

**COPING STRATEGY MAHASISWA GENERASI PERTAMA YANG  
KULIAH DALAM KELUARGA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



disusun oleh :

**Qurrotu 'Ainin**

**NIM 13710086**

Dosen Pembimbing:

**Lisnawati, M.Psi., Psikolog**

**19750810 201101 2 001**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**



## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurrotu 'Ainin

NIM : 13710086

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “*Coping Strategy Mahasiswa Generasi Pertama yang Kuliah dalam Keluarga*” adalah karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Dalam penyusunan penelitian ini, saya tidak melanggar kode etik akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulasi data.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan pelanggaran kode etik, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dijadikan periksa.

Yogyakarta,  
Yang menyatakan



**Qurrotu 'Ainin**  
**NIM. 13710086**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Mochammad Sodik S.Sos  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Hal : Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas  
Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya,  
maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

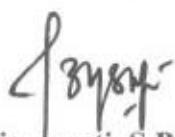
Nama	:	Qurrotu 'Ainin
NIM	:	13710086
Program Studi	:	Psikologi
Judul	:	<i>Coping Strategy Mahasiswa Generasi Pertama yang Kuliah dalam Keluarga</i>

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta,  
Pembimbing,

  
Lisnawati, S.Psi., M.Psi  
NIP. 19750810 2011012 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571  
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/639/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : COPING STRATEGY MAHASISWA GENERASI  
PERTAMA YANG KULIAH DALAM KELUARGA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Qurrotu 'Ainin

NIM : 13710086

Telah dimunaqosyahkan pada: Jumat, tanggal: 16 Maret 2018  
dengan nilai : 85/A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Lisnawati, M.Psi  
NIP. 197508102011012001

Penguji I

Satih Saidiyah Dipl.Psy. M.Si  
NIP.19760805 200501 2 003

Penguji II

Zidni Immawan Muslimin, M.Si  
NIP. 19680220 200801 1 008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta,

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

PRODEKAN

Dr. Mohammad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 196804161995031004



## **MOTTO**

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (6)” (QS.94: 6)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (QS.13: 11)

Sebab Kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu. (Ibrani 13: 21)



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Penelitian ini saya dedikasikan kepada yang tercinta

Abah H. Abdul Karim, Amd dan Ummi Hj. Nurhayati

Saudara-saudari kandungku:

Mei Mufaridah S.Pd.I

Imam Kholilullah S.Pd.I

Ahmad Muzakki Mubarok, S.Farm., Apt

yang telah menjadi *support system* terbaik sepanjang masa studi di UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta.

Teruntuk Mahasiswa Generasi Pertama yang Kuliah dalam Keluarga, kesulitan  
bukan menjadi penghambat untuk menggapai cita-cita terbaik dalam hidup kalian.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan cinta-kasih –Nya kepada hamba yang telah memohon pertolongan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menjadi panutan bagi setiap umat manusia untuk selalu menjadi hamba Allah yang berakhlaqul karimah.

Pertolongan Allah adalah kekuatan bagi peneliti untuk merampungkan skripsi yang menjadi persyaratan kelulusan studi strata satu pendidikan perguruan tinggi. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu besar harapan peneliti para pembaca yang budiman dapat memberikan kritik dan saran yang berharga untuk perbaikan skripsi ini. Semoga di masa yang akan datang terdapat lebih banyak penelitian serupa dengan berbagai metode sehingga hasanah keilmuan psikologi semakin bertambah kaya.

Skripsi ini selesai atas kehendak kuasa Allah SWT dan didukung oleh berbagai pihak yang ikut membantu peneliti merampungkan skripsi dengan baik. Peneliti ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs.KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi kesempatan peneliti memperoleh bantuan beasiswa program peningkatan bahasa asing UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Mustadin Taggala, S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.

4. Ibu Lisnawati, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik maupun Skripsi yang telah menjadi ladang peneliti mengasah keilmuan psikologi.
5. Ibu Satih Saidiyah, Dipl Psy, M.Si selaku Dosen Pengaji I dan Bapak Zidni Immawan Muslimin, M.Si selaku Dosen Pengaji II, terima kasih atas setiap kritik dan sarannya untuk perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Psikologi UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan kontribusi ilmu pengetahuan psikologi kepada peneliti.
7. Abah H. Abdul Karim, Amd dan Ummi Hj. Nurhayati yang telah memberikan dukungan materi maupun non-materi, doa-doa dalam setiap sujudnya selalu menjadi kekuatan bagi peneliti. Terima kasih banyak telah bersama-sama setiap langkah peneliti dalam menggapai cita-cita.
8. Saudara-saudari kandungku Mei Mufaridah, S.Pd.I., Imam Kholilullah, S.Pd.I., dan Ahmad Muzakki Mubarok, S.Farm., Apt yang telah menjadi *support system* terbaik dalam hidup peneliti.
9. Sahabat-sahabat perjuangan Psikologi angkatan 2013, terkhusus Psikologi C dan juga Sahabat-sahabat KKN kelompok 133 Padukuhan Macanmati Panggang Gunung Kidul yang telah menjadi kawan dan saksi perjuangan peneliti selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
10. Sahabat-sahabat UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga, *Young Interfaith Peacemaker Community* Indonesia regional Yogyakarta, dan Himpunan Mahasiswa Program Studi Psikologi periode 2016-2017 yang telah banyak memberikan pengalaman berharga.

11. Sahabat-sahabat alumni program SEALNet *Youth Leadership Summit* 2016 dam Program Peningkatan Bahasa Asing UIN Sunan Kalijaga tahun 2017 yang telah banyak memberikan motivasi untuk terus belajar bahasa asing supaya bisa menggapai cita-cita belajar di luar negeri.
12. Sahabat-sahabat Alumni SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT MR45 Yogyakarta dan KUMNAKUM (Niqmah, Naila, Adhel dan DN) yang telah menjadi tempat peneliti berbagi setiap cerita suka maupun duka.
13. Para informan penelitian ini; Mbak RY, Mas TH, TK dan masing-masing *alloanamnesa* informan yang telah banyak memberikan hikmah kehidupan dalam berjuang menggapai cita-cita mendapatkan jenjang pendidikan setinggi-tingginya.
14. Tim *project* film dokumentasi skripsi ini, berkat tim ini peneliti memiliki dokumentasi perjuangan seorang mahasiswa dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan kepada semua orang, khususnya bagi peneliti dan mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga. Tanpa bantuan berbagai pihak ini sangat tidak mungkin peneliti mampu merampungkan penelitian skripsi dengan baik. Semoga kebaikan dan rahmat Allah selalu melimpahi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Yogyakarta,  
Peneliti,

**Qurrotu ‘Ainin**  
**NIM. 13710086**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang Masalah .....	1
B.    Rumusan Masalah.....	10
C.    Tujuan Penelitian .....	10
D.    Manfaat Penelitian .....	10
E.    Keaslian Penelitian .....	11
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>18</b>
A. <i>Coping Strategy</i> .....	18
1.    Pengertian <i>Coping Strategy</i> .....	18
2.    Aspek-aspek <i>Coping Strategy</i> .....	21
3.    Proses Terjadinya <i>Coping Strategy</i> .....	25
4.    Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Coping Strategy</i> .....	26
B.    Mahasiswa Generasi Pertama yang Kuliah dalam Keluarga .....	27
1.    Pengertian Mahasiswa Generasi Pertama yang Kuliah dalam Keluarga.....	27

2. Karakteristik mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga.....	29
C. <i>Coping Strategy</i> Mahasiswa Generasi Pertama yang Kuliah dalam Keluarga.....	33
D. Pertanyaan Penelitian.....	35
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	36
B. Fokus Penelitian.....	40
1. <i>Coping Strategy</i> .....	40
2. Mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga....	40
C. Sumber Data .....	40
D. Informan dan Setting Penelitian .....	41
1. Informan Penelitian.....	41
2. Setting Penelitian .....	43
E. Metode atau Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Wawancara.....	45
2. Observasi .....	46
3. Dokumentasi .....	47
F. Teknik Analisis atau Interpretasi Data.....	48
1. Pengumpulan Data.....	49
2. Reduksi Data.....	49
3. Tahap <i>Display</i> Data .....	50
4. Kesimpulan/Verifikasi .....	52
G. Keabsahan Data Penelitian .....	52
1. Uji Kredibilitas ( <i>Credibility</i> ) .....	53
2. Uji Trasnferabilitas ( <i>Transferability</i> ).....	54
3. Uji Dependibilitas ( <i>Dependability</i> ).....	54
4. Uji Konformitas ( <i>Conformity</i> ) .....	55
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian .....	56
1. Orientasi Kancah Penelitian.....	56

2. Persiapan Penelitian .....	57
B. Pelaksanaan Penelitian.....	59
C. Hasil Penelitian .....	61
1. Informan RY .....	61
a. Profil Informan .....	61
b. Proses <i>Coping Strategy</i> .....	65
c. Faktor yang Memengaruhi <i>Coping Strategy</i> .....	78
d. Dinamika RY .....	83
2. Informan TH .....	84
a. Profil Informan .....	84
b. Proses <i>Coping Strategy</i> .....	87
c. Faktor yang Memengaruhi <i>Coping Strategy</i> .....	96
d. Dinamika TH .....	102
3. Informan TK .....	103
a. Profil Informan .....	103
b. Proses <i>Coping Strategy</i> .....	109
c. Faktor yang Memengaruhi <i>Coping Strategy</i> .....	119
d. Dinamika TK .....	126
D. Pembahasan .....	125
1. Proses <i>Coping Strategy</i> .....	125
2. Faktor yang Memengaruhi <i>Coping Strategy</i> .....	129
3. Dinamika Ketiga Informan .....	133
4. Dinamika Secara Umum .....	134
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>135</b>
A. Kesimpulan .....	135
B. Saran .....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>139</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>140</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Profil Singkat Informan Penelitian .....	59
Tabel 2. Rincian Proses Pengambilan Data .....	60



## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1. Dinamika RY .....	83
Bagan 2. Dinamika TH .....	102
Bagan 3. Dinamika TK .....	126
Bagan 4. Dinamika ketiga informan .....	133
Bagan 5. Dinamika secara umum .....	134



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Pedoman Wawancara .....	141
Informed Consent .....	144
Verbatim informan RY .....	147
Verbatim <i>significant other</i> informan RY .....	172
Kategorisasi informan RY .....	183
Katgorisasi informan TH .....	193
Kategorisasi informan TK .....	204
Catatan Lapangan .....	218
Dokumentasi .....	230
CV peneliti .....	235

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## INTISARI

### **COPING STRATEGY MAHASISWA GENERASI PERTAMA YANG KULIAH DALAM KELUARGA**

Qurrotu 'Ainin

13710086

Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan faktor *coping strategy* mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi *anecdotal record* dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 2 orang perempuan dan 1 orang laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga memiliki permasalahan yang meliputi masalah finansial, masalah akademik, masalah sosial, dan masalah pribadi (fisik dan psikologis). *Coping strategy* yang muncul yakni ketiga informan melakukan aktivitas yang bisa menambah uang untuk menunjang finansial, berusaha menghadapi kesulitan akademik dengan tekun belajar, bertanya ke dosen dan teman serta belajar mandiri, bergabung organisasi untuk menambah pengalaman dan teman, berusaha menerima diri dan memaknai setiap peristiwa secara positif. Faktor yang memengaruhi *coping strategy* ketiga informan adalah keyakinan atau pandangan positif, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan sosial, religiusitas, dukungan sosial dan materi. Temuan dalam penelitian ini yakni karakteristik internal individu dan pola asuh memiliki pengaruh dalam *coping strategy* masing-masing individu.

*Kata kunci:* coping strategy, mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga, perguruan tinggi.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRACT**

### **RESILIENCE OF FIRST-GENERATION COLLEGE STUDENT**

Qurrotu 'Amin  
13710086

*Psychology of Social Science and Humanities Faculty  
State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*This study determine the process and coping strategy factors of first-generation college students during their education. The method used in this research is qualitative method of case study approach. In addition, the researcher uses interview as the technique to achieve the aims of the study, anecdotal record observation and documentation. The subjects are 2 women and a man. The result of the study shows that first-generation college students have problems, those are financial, academic, social and personal (physical and psychological) problems. Their coping strategy ability are they do activities to earn money which help their financial, try to face academic difficulties by study hard, ask to lecture and friends, and self-study, join organization activites to increase experience and relation, self-acceptance and meaning every event positively. The factors of coping strategy affect them are positive belief, problem solving ability, social ability, religiousness, social support and materiil. This research found that internal self characteristics and parenting towards affect coping strategy of each individual.*

*Keyword:* coping strategy, first-generation college students, college

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Indonesia saat ini masih mengalami kesulitan untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga, apalagi jika ditambah untuk mencukupi kebutuhan yang lain seperti biaya perumahan, listrik, bensin, dan pendidikan. Individu yang berada dalam Garis Kemiskinan (GK) tentu memiliki tantangan yang lebih berat untuk bertahan hidup daripada individu yang memiliki kehidupan dengan latar belakang ekonomi keluarga menengah atau menengah ke atas. Menurut Badan Pusat Statistik pada Bulan September 2016, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 27,76 juta orang (10,70 persen), berkurang sebesar 0,25 juta orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2016 yang sebesar 28,01 juta orang (10,86 persen).

Pada prosentase Garis Kemiskinan (GK), peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (biaya perumahan, listrik, bensin, dan pendidikan). Garis Kemiskinan (GK) makanan terhadap Garis Kemiskinan (GK) pada September 2016 tercatat sebesar 73,50 persen (<https://www.bps.go.id/Drs/view/id/1378>). Data ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK) cenderung memiliki tantangan lebih berat untuk bisa memenuhi kebutuhan pangan. Jika ditambah untuk memenuhi kebutuhan bukan pangan seperti biaya pendidikan lanjut, masyarakat yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK) ini akan menemui banyak tantangan dan kesulitan.

Reich, Zatura & Hall (2010) mengemukakan bahwa kemiskinan merupakan salah satu bentuk adversitas yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental individu terutama di era modern. Schoon (2006) juga menyatakan bahwa kemiskinan adalah faktor risiko terbesar dari semua risiko yang berkorelasi kuat dengan salah usia sekolah dan kegagalan di sekolah. Kondisi ekonomi keluarga yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK) cenderung menjadi stressor bagi anggota keluarga sehingga peranan individu tidak dapat berfungsi secara optimal dalam kehidupan masyarakat. Individu yang berasal dari keluarga miskin biasanya akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan akses pendidikan, kemampuan untuk bekerja dengan pendapatan minim dan kesempatan yang dimiliki terbatas.

Kondisi kemiskinan ini dapat menjadi tantangan bagi individu untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Kondisi kemiskinan ini tidak hanya meliputi kondisi latar belakang ekonomi keluarga yang rendah, akan tetapi juga meliputi dari kondisi lingkungan yang sulit mendapatkan akses pendidikan, kesehatan, pelayanan sosial dan keterbatasan akses pekerjaan. Dibutuhkan suatu cara bagi masyarakat yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK) untuk bisa bertahan menghadapi setiap tantangan dan kesulitan. Menurut Lazarus (Folkman, 1984), pemilihan cara mengatasi masalah ini disebut dengan istilah proses *coping strategy*, *coping* dipandang sebagai faktor yang menentukan kemampuan manusia untuk melakukan penyesuaian terhadap situasi yang menekan (*stressful life events*).

*Coping strategy* adalah usaha-usaha baik secara kognitif maupun perilaku untuk mengatasi, meredakan dan mentolerir tuntutan-tuntutan internal maupun eksternal. Tuntutan disebabkan oleh interaksi antara individu dengan peristiwa-peristiwa yang dinilai dapat menimbulkan stres (Lazarus & Folkman, 1984). Lazarus dan Folkman mengungkapkan bahwa *coping* merupakan perubahan secara konstan seseorang dalam usaha mengatur tuntutan eksternal maupun internal yang dinilai melebihi kemampuan seseorang.

Berdasarkan pemaparan para tokoh, dapat disimpulkan bahwa *coping strategy* merupakan usaha, proses atau respon individu untuk mengubah kognisi, intrapsikis dan juga tingkah laku dalam tingkatan tertentu. Usaha ini bertujuan agar dapat mengendalikan, menguasai, mengurangi, atau memperkecil pengaruh lingkungan, tuntutan internal, konflik-konflik atau situasi yang dianggap menimbulkan stres atau mengatasi sesuatu terutama yang diperkirakan akan menyita dan melampaui kemampuan individu.

Hubungan antara kemiskinan dan *coping strategy* telah menemukan bukti bahwa kemiskinan akan memunculkan *coping strategy* yang pasif, emosional, dan menolak permasalahan dimana individu dengan *coping* pasif akan berharap bahwa ada orang lain atau situasi lain yang mampu membantunya keluar dari permasalahan yang dihadapi, menghadapi masalah dengan mengelola emosi, menolak menghadapi masalah yang muncul atau selalu menunda menghadapi masalah yang muncul (Aldwin dan Revenson, 1987).

Kemiskinan tidak hanya berbicara mengenai ekonomi saja, namun juga mengenai mentalitas individu dalam menghadapi kemiskinan. Menurut Slavin

(2011), dalam pemukiman yang sangat miskin, kejahatan, ketiadaan panutan yang positif, layanan sosial dan kesehatan yang tidak memadai, dan faktor lain dapat menciptakan lingkungan yang merusak motivasi, pencapaian, dan kesehatan mental anak-anak.

Demikian yang dialami oleh mahasiswa generasi pertama yang kuliah dengan latar belakang orangtua belum pernah menempuh pendidikan di perguruan tinggi karena berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang ekonomi rendah. Universitas dapat menjadi tempat yang sulit bagi seseorang yang orang tuanya tidak pernah menempuh pendidikan perguruan tinggi (Fentress & Collopy, 2011). Latar belakang keluarga yang memiliki kondisi ekonomi dan akses pendidikan rendah bisa menjadi faktor risiko untuk mengalami kegagalan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Bagaimanapun juga, tantangan dan kesulitan ini akan membuat mahasiswa untuk beradaptasi dan berusaha lulus dari kampus (National Center for Higher Education Management System, 2009).

Walaupun semua mahasiswa perguruan tinggi menghadapi tekanan akademik serta tantangan perkembangan psikososial karena mereka mengalami transisi dari remaja ke dewasa, mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga menghadapi tantangan yang unik daripada mahasiswa biasa. Banyak mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga memiliki kesulitan di perguruan tinggi, namun banyak yang akhirnya dinyatakan lulus dari perguruan tinggi. Mereka secara alami melakukan *coping strategy* untuk bisa melalui setiap masalah dan stressor yang menekan hidup mereka selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Bryant & Astin (Davino, 2013) menjelaskan bahwa transisi menuju perkuliahan merupakan suatu hal yang penuh tekanan (*stressful*) dan tantangan bagi sebagian besar mahasiswa yang berusaha untuk lebih mandiri, berjuang untuk membentuk identitas diri dan mencari pemaknaan (*meaning*). Adaptasi yang harus dilakukan oleh mahasiswa ini menjadi sangat beragam saat masuk lingkungan baru. Mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran yang ada, kebiasaan tinggal bersama dengan keluarga, budaya yang dianut sejak kecil, bahasa sehari-hari, pergaulan dengan kelompok serta komunitasnya. Keadaan tersebut menjadikan mahasiswa menjadi lebih mandiri dan terpaksa untuk menyiapkan segala kebutuhannya sendiri, sebagian dari mahasiswa baru merasakan bahwa mereka menjadi sangat tertekan dengan keadaan yang ada hingga mereka merasakan kecemasan yang beragam.

Lazarus mengatakan bahwa ketika individu berhadapan dengan lingkungan yang baru atau perubahan lingkungan (situasi yang penuh tekanan), maka akan melakukan penilaian awal (primary appraisal) untuk menentukan arti dari kejadian tersebut. Kejadian tersebut dapat diartikan sebagai hal positif, netral atau negatif. Mahasiswa generasi pertama akan berhadapan dengan lingkungan baru di perguruan tinggi yang memungkinkan akan ada hal-hal yang menekan dalam hidupnya. Diperlukan kemampuan *coping strategy* sebagai cara untuk mengatasi setiap stressor yang hadir. Jika stressor tidak mampu diatasi dengan baik, maka perubahan lingkungan bisa menjadi sesuatu yang mengancam bagi mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Menurut Ting (Vuong, Sharon & Susan, 2010), mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga memiliki risiko tinggi untuk mengalami putus kuliah daripada mahasiswa generasi kedua atau kesekian yang kuliah dalam keluarga. Para peneliti menemukan bahwa risiko ini diakibatkan oleh kurangnya persiapan mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga untuk mempersiapkan diri melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi. Terlebih, orang tua mereka tidak meneruskan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga akan banyak menemukan kesulitan dalam memperoleh informasi terkait pendidikan perguruan tinggi.

Pengalaman sebagai mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga dialami oleh mahasiswa S3 Lehigh University Amerika Serikat yang berinisial BW dan berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan postingan BW di akun *facebook* pada tanggal 27 Maret 2016 disebutkan bahwa tidak mudah menjadi generasi pertama yang kuliah dalam keluarga. Terdapat beberapa penjelasan tentang pengalamannya sebagai mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga. Diantaranya adalah bisa meneruskan jenjang pendidikan di perguruan tinggi saja sudah merasa sangat bersyukur.

Kemudian, BW juga merasa menjadi tulang punggung keluarga, dimana kondisi ekonomi keluarga bertumpu atau akan bertumpu di pundaknya. Dilema antara melanjutkan kuliah atau langsung bekerja selalu terjadi. Keluarga umumnya sangat ketat dalam mengatur kehidupannya karena tidak menginginkan kalau nanti salah jalan. Kurang pengetahuan tentang bagaimana seharusnya

menjalani kuliah dan bisa cenderung minder karena latar belakangnya. Postingan ini didapatkan dari hasil diskusi panel yang dilakukan oleh kampus BW (<https://goo.gl/HlnrvS>).

Berdasarkan permasalahan BW, faktor ekonomi keluarga dapat menjadi salah satu stressor bagi mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga. Mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga ini berusaha untuk bangkit dan keluar dari kemiskinan dengan mendapatkan jenjang pendidikan yang layak, salah satunya melalui pendidikan di perguruan tinggi. Meskipun faktanya, mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga tidak dapat terlepas dari mengalami kesulitan ekonomi selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang ekonomi keluarga yang rendah, mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga akan memilih daerah menempuh pendidikan perguruan tinggi dengan biaya hidup yang relatif murah. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan wilayah yang memiliki upah minimum terendah pertama di Indonesia pada tahun 2018 (<http://cnnindonesia.com>). Hal ini menunjukkan bahwa biaya hidup di DIY relatif lebih murah dibandingkan dengan daerah lainnya. Oleh sebab itu, DIY menjadi tujuan para pelajar maupun mahasiswa untuk menempuh pendidikan sekolah maupun lanjut, khususnya bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah. Data Direktorat Jenderal Kelembagaan IPTEK dan DIKTI pada bulan November 2016, menunjukkan bahwa DIY memiliki total 106 perguruan tinggi kopertis diantaranya 19 universitas, 41 akademi, 34 sekolah tinggi, 5 institut dan 7 politeknik (<http://kelembagaan.ristekdikti.go.id>). Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga merupakan salah universitas yang terletak di DIY dengan biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) relatif sangat murah dibanding perguruan tinggi lain, baik lingkup PTAIN apalagi PTN, yaitu Rp. 600.000 persemester (Asy'ari, 2013).

Kemudian, UIN Sunan Kalijaga menerapkan UU PT pada tahun 2013. Pasal 74 UU PT menyebutkan, PTN wajib menjaring calon mahasiswa yang memiliki potensi akademik tinggi, tetapi kurang mampu secara ekonomi dan calon mahasiswa dari daerah terdepan, terluar, dan tertinggal minimal 20% dari seluruh mahasiswa baru yang diterima dan tersebar pada semua program studi. Ketentuan kuota 20% menurut sebagian kalangan terlalu kecil. Meskipun itu hanya batas minimum namun dikhawatirkan para pengelola PTN hanya akan memenuhi batas minimum tersebut. Dengan demikian akses PTN bagi kalangan tidak mampu tetap terbatas dibandingkan kalangan yang mampu secara ekonomi (Asy'ari, 2013).

Idealnya, kuota mahasiswa dari kalangan tidak mampu untuk PTN minimal 50%. Dengan begitu, akses pendidikan berkualitas betul-betul terbuka lebar bagi mereka. Namun demikian, kuota 50% ini juga harus disertai jaminan bantuan pendidikan dari pemerintah, misalnya dalam bentuk beasiswa. Bagi UIN Sunan Kalijaga, ketentuan kuota penerimaan mahasiswa baru itu tidak terlalu signifikan. Pasalnya, dengan biaya pendidikan yang relatif sangat murah, akses masuk UIN Sunan Kalijaga sangat terbuka bagi kalangan tidak mampu. Dan faktanya memang sebagian besar mahasiswa UIN Sunan Kalijaga berasal dari

kalangan menengah ke bawah. Oleh karena itu, institusi ini dijuluki “Kampus Rakyat”, murah, tapi tidak murahan (Asy’ari, 2013).

Subjek dalam *study pre-eliminary* menunjukkan bahwa meskipun mereka telah kuliah di kampus yang memiliki SPP relatif murah, namun mereka tetap mengalami kesulitan secara finansial. Kesulitan secara finansial ini bisa menjadi faktor risiko mereka mengalami kesengsaraan saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Davino (2013) menjelaskan bahwa mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga cenderung berasal dari keluarga dengan status sosio-ekonomi rendah, dari latar belakang minoritas, memiliki *self-efficacy* yang lebih rendah terhadap hasil akademis mereka, dan lebih cenderung meninggalkan perkuliahan daripada mahasiswa non-generasi pertama.

Hasil *study pre-eliminary* pada subjek penelitian ini menunjukkan bahwa saat persiapan menuju perkuliahan, subjek cenderung memiliki persiapan informasi perkuliahan yang kurang. Kemudian selama proses perkuliahan berlangsung, mereka mengalami kesulitan akademik yang signifikan. Hal ini yang menyebabkan subjek lebih cenderung memilih aktivitas di luar perkuliahan seperti terlibat aktif dalam kegiatan organisasi kampus dan bekerja untuk mendapatkan uang tambahan.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih dalam pada mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga di UIN Sunan Kalijaga. Tentunya mahasiswa yang memiliki kriteria sesuai dengan kualifikasi pada penelitian ini yakni mahasiswa dengan latar belakang ekonomi maupun akses pendidikan keluarga yang

cenderung rendah dan telah lulus dari UIN Sunan Kalijaga. Peneliti ingin menggali bagaimana proses dan faktor-faktor yang memengaruhi *coping strategy* mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses *coping strategy* mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi?.
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi *coping strategy* mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mendeskripsikan proses *coping strategy* mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga.
2. Mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi *coping strategy* mehasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga selama proses menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah agar dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan memperkaya khazanah keilmuan di bidang psikologi mengenai *coping strategy* mahasiswa generasi pertama yang kuliah

dalam keluarga, khususnya psikologi pendidikan, psikologi perkembangan, dan psikologi klinis.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi informan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi praktis kepada informan bahwa *coping strategy* sangat penting digunakan sebagai cara atau usaha untuk membantu mereka mampu menghadapi tantangan dan kesulitan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Jika nanti mereka melanjutkan pendidikan lanjut diharapkan mampu meningkatkan *coping strategy* untuk bisa berhasil meraih kelulusan.

### b. Bagi orangtua dan institusi pendidikan perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi orang tua dan institusi pendidikan perguruan tinggi untuk memberikan perhatian khusus dalam mengatasi tantangan dan kesulitan yang dialami oleh mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga. Dengan begitu, mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga mampu menghadapi tantangan dan kesulitan selama proses menempuh pendidikan di perguruan tinggi, sehingga pada akhirnya mereka dapat mencapai keberhasilan dan kelulusan dengan baik.

## E. Keaslian Penelitian

Sejauh peneliti ketahui berdasarkan dari tinjauan-tinjauan pustaka yang didapatkan, penelitian mengenai *coping strategy* di Indonesia yang secara khusus membahas tentang “Mahasiswa Generasi Pertama yang Kuliah dalam Keluarga”

belum banyak peneliti temukan. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *coping strategy* pada mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga. Peneliti mencari sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian, adapun beberapa karya tulis ilmiah tentang *coping strategy* dan mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga (*first-generation college student*) yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka oleh peneliti terkait dengan kajian tersebut. Berikut beberapa penelitian yang telah membahas permasalahan tersebut:

1. Jurnal Penelitian yang dipublikasi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta oleh Siti Nurina Hakim dan Betty Amalina Rahmawati (2015) dengan judul “Strategi Coping dalam Menghadapi Permasalahan Akademik yang Orang Tuanya mengalami Perceraian”  
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi coping remaja yang orang tuanya mengalami perceraian dalam mengatasi permasalahan akademiknya. Penelitian ini mewawancara 5 subjek dengan karakteristik sebagai berikut a) remaja yang orang tuanya mengalami perceraian minimal 2 tahun dan tinggal bersama ayah atau ibu, b) remaja yang orang tuanya mengalami perceraian berusia 15-18 tahun yang duduk di SMA, c) memiliki permasalahan akademik. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan metode wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dalam mengatasi permasalahan akademiknya menggunakan strategi coping yang lebih memfokuskan pada masalah emosi subjek yakni *emotion focus coping* dilihat dari pernyataan subjek, yang

mampu untuk menghindari permasalahan, tidak terlalu memikirkan permasalahannya,dapat mengatur emosi, menerima nasib yang diberikan Allah, dan dapat mendapat dukungan moral, simpati ataupun pengertian dari orang sekelilingnya.

2. Penelitian kedua berjudul “*Coping Strategy* pada Mahasiswa Salah Jurusan” dilakukan oleh Fara Sofah Intani dan Endang R. Surjaningrum (2010). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui macam konflik yang muncul pada mahasiswa salah jurusan dan bagaimanakah *coping strategy* (strategi adaptasi) yang digunakan untuk menghadapinya. *Coping Strategy* adalah usaha-usaha baik secara kognitif maupun perilaku untuk mengatasi, meredakan, dan mentolelir tuntutan-tuntutan internal maupun eksternal. Secara garis besar konflik pada mahasiswa salah jurusan dapat dikategorikan menjadi: 1) konflik psikologis, 2) konflik akademik, dan 3) konflik relasional. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan pada mahasiswa salah jurusan yang menjalani kuliah di tiga perguruan tinggi di Surabaya. Jumlah subjek penelitian 3 orang, yang terdiri 2 laki-laki dan seorang perempuan. Konteks salah jurusan dipahami sebagai konteks dimana mahasiswa belajar pada jurusan yang tidak sesuai dengan minatnya. Teknik mengumpulkan data dengan wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Mahasiswa salah jurusan mengalami konflik namun dalam bentuk yang bervariasi pada masing-masing konteks, secara garis besar bentuk konflik yang muncul antara lain konflik psikologis, akademik, dan relasional, 2) Keunikan subjek penelitian

- adalah: a) Mahasiswa salah jurusan dengan karakteristik independen, cenderung menciptakan *problem focus coping*, b) Ketidakjegan *supporting system* pada mahasiswa salah jurusan menyebabkan kondisi psikologis subjek rapuh, c) *Supporting system* yang ajeg dan kuat meminimalisir kualitas konflik pada mahasiswa salah jurusan, 3) *Coping Strategy* muncul untuk mengatasi konflik, baik yang bersifat *problem focus coping* maupun *emotional focus coping*, 4) Mahasiswa salah jurusan yang merasa memiliki kemampuan untuk mengendalikan lingkungannya cenderung menampakkan *problem focused coping*. Sedangkan mahasiswa yang merasa tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan lingkungannya cenderung menampakkan *emotional focused coping*, 5) Temuan penelitian antara lain a) Tujuan *coping* adalah mencapai pendewasan diri dan upaya meningkataan ketahanan diri agar mampu menghadapi konflik lebih besar di masa datang, b) Terciptanya *problem focused coping* didahului oleh sebuah dinamika berpikir hingga penemuan insight yang melandasi *coping strategy*.
3. Penelitian ketiga berjudul “Model Strategi Coping Penyelesaian Studi sebagai Efek dari Stressor serta Implikasinya terhadap Waktu Penyelesaian Studi Mahasiswa Psikologi Universitas Esa Unggul” yang dilakukan oleh Sulis Mariyanti (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model strategi jenis *emotion focused coping* lebih berorientasi pada upaya untuk mengurangi, menghilangkan dan meredakan emosi yang muncul saat menghadapi *stressor*. *Stressor* dikaitkan dengan efek dari strategi *coping* ini terhadap waktu penyelesaian studi pada mahasiswa. Pada penelitian ini menggunakan metode

korelasional untuk memperoleh hubungan antara satu variasi faktor dengan variasi faktor lainnya. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi yang sedang menyelesaikan skripsi pada semester Ganjil 2013/2014 di Universitas Esa Unggul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi *emotion focus coping* dan strategi *problem focus coping* keduanya mampu secara efektif memediasi pengaruh stressor yang dialami dan dirasakan mahasiswa psikologi terhadap penyelesaian waktu studi. Dengan kata lain, model strategi *coping* yang dipilih mahasiswa psikologi yang sedang menyelesaikan skripsi dapat mempengaruhi *stressor* dan memiliki implikasi terhadap waktu penyelesaian studi.

4. Jurnal Penelitian *Journal of College Student Development* yang dipublikasi oleh John Hopkins University Press dengan judul “*The Effects of Self-Efficacy on Academic Success of First-Generation College Sophomore Student*” ditulis oleh Vuong, Brown-Welty & Tracz (2010). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga untuk menentukan (a) Apakah keberhasilan akademis dapat didefinisikan oleh tingkat IPK dan kualitas fungsi dari *self-efficacy*, (b) Apakah ada perbedaan dalam keberhasilan akademik rata-rata dan taraf kualitas antara generasi pertama dan non-generasi pertama, (c) Apakah ada perbedaan *self-efficacy* antara gender dan kelompok etnis, dan (d) Apakah ada perbedaan *self-efficacy* tergantung pada ukuran kampus. Sample diambil dari lima institusi perguruan tinggi di California yang berjumlah 1291 mahasiswa dari populasi yang berjumlah 6316 mahasiswa. Instrumen yang dipakai pada penelitian ini

pertama, mengumpulkan informasi demografis dan akademik yang terkait, meliputi; usia, jenis kelamin, pendapatan keluarga, lembaga afiliasi, IPK sebelumnya, keseluruhan IPK, etnis, dan lain-lain. Kedua, menggunakan alat pengukuran *academic self-efficacy*. Analisis data menggunakan ANOVA dan MANOVA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa generasi kedua lebih tinggi dari pada mahasiswa generasi pertama dalam memperoleh IPK.

5. Penelitian kedua berjudul “*First Generation College Students: Motivation, Integration, and Academic Achievement*” dilakukan oleh Próspero dan Vohra-Gupta (2007). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *motivation*, *integration*, dan *academic achievement* pada mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga. Subjek penelitian ini adalah 197 mahasiswa di kampus bagian selatan Amerika Serikat. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen data demografi dan alat ukur skala Likert tentang motivasi. Analisis data menggunakan SPSS versi 12.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan dimensi yang tergabung di dalamnya memiliki hubungan yang signifikan kecuali dengan integrasi akademik dan integrasi sosial.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga belum pernah diteliti di Indonesia. Alasan pengambilan kategori subjek ini berdasarkan data *pre-eliminary* yang telah dilakukan bahwa belum ditemukan penelitian di Indonesia yang membahas terkait mahasiswa generasi

pertama yang kuliah dalam keluarga. Peneliti tertarik untuk meneliti *coping strategy* pada mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga dengan latar belakang ekonomi dan akses pendidikan keluarga yang rendah.

Maka dapat dipastikan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi variabel, subjek penelitian dan lokasi penelitian. Tema *coping strategy* sendiri masih sangat menarik untuk diteliti pada zaman modern ini, terkhusus bagi mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga. Mereka memiliki kecenderungan berada dalam posisi yang berisiko. Dengan menggunakan metodologi kualitatif pendekatan studi kasus, maka penelitian ini akan mengungkap *coping strategy* dan faktor yang memengaruhi *coping strategy* dikemas dalam sebuah dinamika *coping strategy* pada mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga. Setelah peneliti telusuri, penelitian mengenai mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga di negara lain sebagian besar menggunakan metodologi kuantitatif.

Penelitian ini sangat membutuhkan referensi penelitian terkait dengan subjek ini untuk mengungkap tentang kehidupan mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga. Berdasarkan berbagai perbedaan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai *coping strategy* mahasiswa sebagai generasi pertama yang kuliah dalam keluarga dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah ditemukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga dapat disimpulkan bahwa:

1. Permasalahan yang dihadapi oleh ketiga informan yakni masalah finansial, masalah akademik, masalah sosial yang meliputi masalah relasi sosial dan masalah adaptasi dengan lingkungan kampus dan tempat tinggal, serta masalah pribadi yang meliputi masalah psikologis dan fisik.
2. Berikut merupakan keunikan informan yang merupakan mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga:
  - a. Mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga yang mengalami kesulitan finansial cenderung melakukan aktivitas yang dapat menambah penghasilan seperti berjualan, mengumpulkan rosakan dan menjadi guru les privat.
  - b. Mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga yang merasa salah jurusan cenderung mencari *social support system* dengan melibatkan diri di kegiatan organisasi kampus maupun luar kampus untuk mendapatkan pengalaman yang mampu menunjang cita-cita mereka.
3. Mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga memiliki *coping strategy* yang berbeda-beda, tergantung dengan faktor internal dan eksternal masing-masing individu. Dua jenis *coping strategy* sama-sama muncul pada

ketiga informan, baik yang bersifat *problem focused coping* maupun *emotional focused coping*. Secara umum *coping strategy* yang muncul yakni ketiga informan melakukan aktivitas yang bisa menambah uang untuk menunjang finansial, berusaha menghadapi kesulitan akademik dengan tekun belajar, bertanya ke dosen dan teman dan belajar mandiri, bergabung organisasi untuk menambah pengalaman dan teman, berusaha menerima diri dan memaknai setiap peristiwa secara positif.

4. Dalam penelitian ini ditemukan sebuah temuan menarik yakni karakteristik internal individu dan pola asuh orangtua memengaruhi *strategy coping* masing-masing informan. Karakteristik internal individu dan pola asuh berpengaruh pada cara berpikir dan bertindak dalam penyelesaian masalah yang mereka hadapi.

## B. SARAN

### 1. Bagi informan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan persamaan maupun perbedaan proses *coping strategy* ketika menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada masing-masing informan. Oleh karena itu disarankan bagi masing-masing informan supaya memiliki *coping strategy* yang bervariasi dengan meningkatkan potensi diri dan memanfaatkan keadaan eksternal. Jika berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya, sebaiknya mempersiapkan diri dengan baik. Persiapan ini bisa meliputi informasi mendalam mengenai proses akademik dan karir yang berkaitan dengan jenjang pendidikan yang akan diambil.

## **2. Bagi lembaga pendidikan perguruan tinggi**

Saran yang diberikan kepada lembaga pendidikan perguruan tinggi adalah bahwa mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga juga memerlukan dukungan sistem akademik yang baik. Lembaga pendidikan perguruan tinggi sebaiknya sebelum memasuki kegiatan aktif perkuliahan memberikan edukasi terkait proses perkuliahan dan karir relevan yang bisa ditekuni pasca-kuliah. Pihak lembaga pendidikan juga bisa memanfaatkan fasilitas ruang konsultasi akademik maupun karir yang relevan dengan minat mahasiswa supaya mereka mampu menempuh pendidikan dengan baik dan memiliki perencanaan karir sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh mahasiswa. Beasiswa sangat direkomendasikan bagi mereka yang merupakan kriteria subjek dalam penelitian ini untuk membantu mereka secara finansial maupun pengembangan potensi diri selama kuliah.

## **3. Bagi masyarakat umum**

Bagi masyarakat umum, diharapkan mampu memberikan dukungan baik kepada mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga. Dukungan ini bisa berupa kontribusi materi maupun non-materi yang bisa membantu mereka mewujudkan cita-cita menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa yang berasal dari daerah dengan kriteria terdepan, terluar dan terbelakang akan sangat baik jika keinginannya menempuh pendidikan di perguruan tinggi didukung oleh masyarakat umum sekitar tempat tinggal

mereka. Mereka akan mampu membantu keadaan pendidikan di daerah mereka menjadi lebih baik.

#### **4. Bagi penelitian berikutnya**

Penelitian mengenai *coping strategy* mahasiswa generasi pertama yang kuliah dalam keluarga ini bisa diperdalam lagi dengan melihat aspek konteks budaya dan sekolah yang menjadi bagian dari interaksi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, alangkah lebih baik jika penelitian dilakukan dengan latar belakang kondisi demografis yang memiliki *stressful life* signifikan. Kemudian penelitian ini juga dapat difokuskan lagi dengan memisahkan gender antara informan laki-laki dan perempuan karena masing-masing gender memiliki model *coping strategy* yang berbeda dalam menghadapi setiap kesulitan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldwin, C.M. & Revenson, T.A. (1987). Does Coping Help? A Reexamination of the Relation Between Coping and Mental Health. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 53, No. 2, 337-348.
- Aldwin, M. Carolyn. (2007). *Stress, Coping and Development an Integrative Perspective*. 2 Ed. New York: A Division of Guilford Publications Inc.
- Asya'arie, Musa. (2013). *Perguruan Tinggi Pasca UU PT*. Yogyakarta: Kolom UIN Sunan Kalijaga dipublikasikan pada 1 Maret 2013. Diunduh dari <http://uin-suka.ac.id> pada tanggal 23 Februari 2018 pukul 07.00 WIB.
- Bungin, Burhan. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya..* Jakarta: Kencana.
- Carver, C.S., Scheir, M.F., & Wientraub, J.K. (1989). Assessing Coping Strategies:A Theoritically Based Approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 56, No. 2, 267 – 283.
- Choy, Susan. (2001). *Students whose Parents Did Not Go to College: Postsecondary Access, Persistence, and Attainment. Findings from the Condition of Education*. Wahington, DC: National Center for Education Statistics (ED).
- Cohen, R., Swerdlik, M. (2010). *Psychological Testing and Assessment (7<sup>th</sup> edition): An Introduction to Test and Measurement*. New York: McGraw Hill.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J.W. (1994). *Research Design Qualitative & Quantitative*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Davino, David F. (2013). Resilient First-Generation College Students: A multiple Regression Analysis Examining the Impact of Optimism, Academic Self-Efficacy, Social Support, Religiousness, and Spirituality on Perceived Resilience. *Dissertation Proposal submitted to the College of Education and Human Services at West Virginia University in partial fulfillment of the requirements for the degree of Doctor of Philosophy in Counseling Psychology*.

- Eksi, Halil. (2010). *Personality and Coping among Turkish Colledge Students: A Canonical Correlation Analysis*. Turkey : Education Department of Educational Sciences.
- Fentress, Jessica C., Collopy, Rachel. (2011). Promoting Resiliency among First-generation College Student. *Teacher Education Faculty Publications*, Paper 14 diunduh dari [http://ecommons.udayton.edu/edt\\_fac\\_pub/14](http://ecommons.udayton.edu/edt_fac_pub/14) pada tanggal 21 Oktober 2016 pukul 11.00 WIB.
- Frydenberg. (2002). *Adolescent Coping; Theoretical and Research Perspectives*. Routledge: London and New York
- Gunawan, Imam. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, Siti Nurina., Rahmawati, Betty Amalina. (2015). Strategi Coping dalam Menghadapi Permasalahan Akademik pada Remaja yang Orangtuanya mengalami Perceraian. *Seminar Psikologi dan Kemanusiaan: Psychology Forum UMM*, ISBN: 978-979-796-324-8.
- Heiman, Tali., Kariv, Dafna. (2004). Coping Experience Among Students in Higher Education. *Educational Studies*, 30:4, 441-455, DOI: 10.1080/0305569042000310354.
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta :Erlangga.
- Intani, Fara S., Surjaningrum, Endang R. (2010). *Coping Strategy* pada Mahasiswa Salah Jurusan. *Jurnal INSAN*, Vol. 12 No. 02 Agustus.
- Lazarus, R.S & Folkman, S. (1984). *Stress Appraisal and Coping*. New York: Springer Publishing Company.Inc.
- Mariyanti, Sulis. (2013). Model Strategi Coping Penyelesaian Studi Sebagai Efek Stressor serta Implikasinya Terhadap Waktu Penyelesaian Studi Mahasiswa Psikologi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, Vol. 11 No 2 Desember.
- Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murphy, Catrina G., Hicks, Terence. (2006). Academic Characteristics among First-Generation and Non-First-Generation College Students. *College*

*Quarterly-Spring*, Vol.9 No.2 diunduh dari [http://www.senecac.on.ca/quarterly/2006-vol09-num02-spring/murphy\\_hicks.html](http://www.senecac.on.ca/quarterly/2006-vol09-num02-spring/murphy_hicks.html) pada tanggal 21 Oktober 2016 pukul 11.00 WIB.

Mu'tadin, Z. (2002). *Strategi Koping*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pambayun, Ellys L. (2013). *One Stop Qualitative Research Methodology in Communication: Konsep, Panduan, dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Lentera Ilmu Cendekia.

Poerwandari, E.K. (2007). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Jakarta : LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

Próspero, Moisés., Vohra-Gupta, Shetal. (2007) First Generation College Students: Motivation, Integration, and Academic Achievement. *Community College Journal of Research and Practice*, 31:963-975.

Rahmayati. (2009). *Stres dan Coping Remaja yang Mengalami Perceraian pada Orang Tua*. Artikel. Diunduh dari [http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel\\_10502199.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10502199.pdf), diunduh pada tanggal 26 April 2018 pukul 14.00 WIB.

Reich, J.W., Zautra, A.J., Hall, J. (2010). *Handbook of adult Resilience*. New York: The Guilford Press.

Safaria, Triantoro., Saputra, Nofrans E. (2012). *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara.

Santrock, John W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

Schoon, Ingrid. (2006). *Risk and Resilience Adaptations in Changing Times*. New York: Cambridge University Press.

Slavin, Robert E. (2011). *Psikologi Pendidikan; Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.

Sugiono. (2008) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT IKPI

Suharsimi. (2011). *Penilaian & Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aditya Media.

Suharsini. (2002). *Prosedur Penelitian Melalui Praktek*. Jakarta: PT AsdiMahasatya.

Suprayogo, Imam. (2001). *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Valerie Garcia. (2010). First-Generation College Students: How Co-Curricular Involvement Can Assist with Success. *The Vermont Connection*, Volume 31, Article 6.

Vuong, Mui., Brown-Welty, Sharon., Tracz, Susan. (2010). The Effects of Self-Efficacy on Academic Success of First-Generation College Sophomore Student. *Journal of College Student Development John Hopkins University Press*, Volume 51, Number 1 Januari/Februari.

Yin, Robert K. (2014). *Studi Kasus; Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

**Website:**

<http://kelembagaan.ristekdikti.go.id> diunduh pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 05.45 WIB.

<https://cnnindonesia.com/ekonomi/20171107141454-81-254037/5-provinsi-dengan-upah-minimum-tertinggi-dan-terendah-di-2018> diunduh pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 05.45 WIB.

<https://goo.gl/HlnrvS> diunduh dari *facebook* pada tanggal 6 maret 2016 pukul 13.05.

<https://www.bps.go.id/Drs/view/id/1378> diunduh pada tanggal 6 maret 2016 pukul 16.05

## PEDOMAN WAWANCARA

<b>Komponen</b>	<b>Pertanyaan</b>
Profil responden	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama</li> <li>2. TTL</li> <li>3. Usia</li> <li>4. Anak ke-</li> <li>5. Jenis kelamin</li> <li>6. Agama</li> <li>7. Riwayat pendidikan</li> <li>8. Status</li> <li>9. Pekerjaan</li> <li>10. Alamat rumah</li> </ol>
Latar belakang keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi ekonomi keluarga ?</li> <li>2. Lingkungan sosial di rumah ?</li> </ol>
Gambaran mengenai pengalaman sebagai mahasiswa, baik mahasiswa generasi pertama maupun non-generasi pertama yang kuliah dalam keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum memutuskan untuk melanjutkan perguruan tinggi, dilema apa saja yang dialami ?</li> <li>2. Siapa yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi ?</li> <li>3. Faktor apa saja yang memengaruhi keputusan untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi ?</li> <li>4. Apa yang menjadi kendala ketika mempersiapkan itu ?</li> <li>5. Siapa yang membantu mempersiapkan itu ?</li> <li>6. Peran orangtua dalam mempersiapkan itu ?</li> <li>7. Apa yang dirasakan ketika sudah memasuki jenjang pendidikan perguruan tinggi ?</li> <li>8. Kesulitan atau kendala apa saja yang dihadapi selama di perguruan tinggi ?</li> <li>9. Apa yang dilakukan ketika menghadapi kesulitan selama perkuliahan ?</li> <li>10. Hubungan responden dengan dosen, teman kuliah dan pihak kampus ?</li> <li>11. Adakah niatan untuk putus kuliah ?</li> <li>12. Bagaimana cita-cita terhadap</li> </ol>

<p><i>Problem focused coping</i></p> <p><i>Coping Strategy</i></p> <p><i>Emotion focused coping</i></p>	<p>pendidikan ?</p>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saat menghadapi kesulitan selama di perkuliahan, apa saja yang dilakukan untuk menghadapi itu?</li> <li>2. Usahanya berupa apa saja?</li> <li>3. Ceritakan bagaimana Anda melakukan itu?</li> <li>4. Siapa saja yang membantu Anda?</li> <li>5. Apakah Anda memiliki rencana dan strategi untuk menghadapi kesulitan-kesulitan saat di perkuliahan ?</li> <li>6. Apa saja rencana yang Anda miliki dan akan dilakukan untuk menghadapi kesulitan dan tantangan di perkuliahan?</li> <li>7. Apakah Anda memerlukan <i>support system</i> untuk menghadapi kesulitan?</li> <li>8. <i>Support system</i> yang seperti apa pada waktu itu?</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceritakan emosi apa saja yang muncul saat Anda mengalami kesulitan selama di perkuliahan</li> <li>2. Jika terdapat emosi negatif yang muncul, bagaimana Anda menghadapinya?</li> <li>3. Usaha apa saja yang dilakukan?</li> <li>4. Strateginya seperti apa?</li> <li>5. Siapa saja yang membantu Anda ?</li> <li>6. Jika terdapat emosi positif yang muncul saat menghadapi kesulitan, bagaimana Anda memaknainya?</li> <li>7. Apakah Anda memerlukan <i>support system</i> untuk menghadapi emosi-emosi yang muncul?</li> <li>8. <i>Support system</i> yang seperti apa pada waktu itu?</li> <li>9. bagaimana penerimaan diri Anda terhadap emosi-emosi yang hadir?</li> </ol>

<p>Faktor yang memengaruhi <i>coping strategy</i></p>	<hr/> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Bagaimana Anda mengontrol emosi-emosi yang hadir? Khususnya emosi yang negatif</li> <li>11. Apakah Anda melibatkan spiritualitas untuk menghadapi semua kesulitan?</li> <li>12. Coba ceritakan pemaknaan Anda terhadap peristiwa yang sudah terjadi selama di perkuliahan</li> </ol> <hr/> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceritakan hal-hal apa saja yang memengaruhi Anda dalam menghadapi kesulitan selama di perkuliahan?</li> <li>2. Bagaimana teman Anda di kampus membantu Anda?</li> <li>3. Bagaimana keluarga membantu Anda menghadapi setiap kesulitan yang dihadapi?</li> <li>4. Bagaimana cara Anda memecahkan setiap kesulitan yang dihadapi selama di perkuliahan?</li> <li>5. Bagaimana keyakinan terhadap diri Anda dalam setiap menghadapi kesulitan?</li> </ol> <hr/>
Objek observasi	Keterangan
Kondisi lingkungan responden :	

1. Rumah  
2. Sosial  
3. Keluarga

Aktivitas sehari-hari yang dilakukan selama kuliah

## **INFORMED CONSENT**

### **Persetujuan Partisipasi dalam Penelitian**

Dengan ini saya menyatakan persetujuan saya untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai responedn dalam penelitian yang berjudul “Resiliensi Mahasiswa Generasi Pertama yang Kuliah dalam Keluarga”. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini dilakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara maupun observasi pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Yogyakarta, Juli 2017

Peneliti,

Responden,

(Qurrotu ‘Ainin)

( )

## **INFORMED CONSENT**

### **Persetujuan Partisipasi dalam Penelitian**

Dengan ini saya menyatakan persetujuan saya untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai responedn dalam penelitian yang berjudul “Resiliensi Mahasiswa Generasi Pertama yang Kuliah dalam Keluarga”. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini dilakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara maupun observasi pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Yogyakarta, Juli 2017

Peneliti,

Responden,

(Qurrotu ‘Ainin)

( )

## **INFORMED CONSENT**

### **Persetujuan Partisipasi dalam Penelitian**

Dengan ini saya menyatakan persetujuan saya untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai responedn dalam penelitian yang berjudul “Resiliensi Mahasiswa Generasi Pertama yang Kuliah dalam Keluarga”. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini dilakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara maupun observasi pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Yogyakarta, Juli 2017

Peneliti,

Responden,

(Qurrotu ‘Ainin)

( )

## VERBATIM WAWANCARA

*Interviewee* : RY  
 Waktu wawancara : Jumat, 21 Juli 2017 pukul 11.15-12.41  
 Lokasi wawancara : Rumah informan  
 Wawancara ke- : 1  
 Jenis wawancara : Terstruktur  
 Kode : RY.W1/xx (Informan RY.Wawancara pertama/baris)

No	Hasil wawancara	Reduksi/koding
1.	<b>A:</b> gak popo yo direkam, rela kan ? rela kan direkam ?	
2.	R: iyaa monggo..	
3.	<b>A:</b> hehehe, oh iya nanti mau tak kasih inform	
4.	konsent juga buat tanda tangan kesediaan ngunu	
5.	<b>o</b> mbak, kesediaane sampean untuk jadi	
6.	responden penelitianku, aku pengen ini..	
7.	R: resmibanget ?	
8.	<b>A:</b> enggak.. gak resmi-resmi banget kok, minta	
9.	ini mbak, identitase sampean.	
10.	R: yaa	
11.	<b>A:</b> sopo jenenge ?	
12.	R: <u>namanya RY</u>	Namanya RY. Lahir di
13.	<b>A:</b> ngene ? mengko tak RY ngene ae ya. trus iki ?	Sleman, 3 Maret 1993.
14.	R: <u>Sleman, 3 Maret 1993.</u>	(RY.W1/13-15)
15.	<b>A:</b> trus ? berarti usia saiki ?	
16.	R: 24.	
17.	<b>A:</b> 24,tapi ketene 25 nggeh, anak ke berapa mbak ?	
18.	R: <u>anak kedua dari tiga bersaudara.</u>	
19.	<b>A:</b> perempuan,agama islam,trus riwayat	Anak kedua dari tiga
20.	<u>pendidikan,pendidikan pertama ?</u>	bersaudara. (RY.W1/20)
21.	R: <u>TK,TK Kuncup Kusuma 3.</u>	Riwayat pendidikan TK
22.	<b>A:</b> nandi kui ?	Kuncup Kusuma 3. SD
23.	R: kene juga daerah kene,	Bulus. SMP Negeri 3
24.	<b>A:</b> kusuma ?	Pakem. MAN Yogyakarta 3,
25.	R: 3, he.em..	mondok di MAN
26.	<b>A:</b> trus ?	(RY.W1/23-51)
27.	R: <u>SD Bulus.</u>	
28.	<b>A:</b> opo ?	
29.	R: SD Bulus.	
30.	<b>A:</b> SDN ?	
31.	R: enggak, enggak N.	
32.	<b>A:</b> Bulus ?	
33.		
34.		

35.	R: He.em hehehe	
36.	<b>A: Bulus ?</b>	
37.	R: iyoo..	
38.	<b>A: Bulus iki ndi daerah.e ?</b>	
39.	R: kene, <u>Pakem kabeh iku.</u>	
40.	<b>A: trus trus ?</b>	
41.	R: <u>trus SMP Negeri 3.</u>	
42.	<b>A: 3 ndi ?</b>	
43.	R: Pakem.	
44.	<b>A: oh iyoo hehhe, trus mbak ?</b>	
45.	R: <u>MAN Yogyakarta 3.</u>	
46.	<b>A: MAN 3 ? sumpah sampean alumni MAN 3 ?</b>	
47.	R: iyooo hehhe,muka-muka ngene ora cocok yo?	
48.	<b>A: ngekos opo nglaju ?</b>	
49.	R: sek ndi ?	
50.	<b>A: MAN.</b>	
51.	R: <u>MAN mondok</u>	
52.	<b>A: oh iya yaa ada asramanya ya</b>	
53.	R: belum ada, pondok.e pisah.	
54.	<b>A: ooh.. tapi sekarang udah diasramain yo.</b>	
55.	R: ho.oo.. jahat banget og.	
56.	<b>A: status.e single ? sedang mencari hehe</b>	
57.	R: heheh	
58.	<b>A: trus pekerjaane opo mbak ?</b>	
59.	R: pekerjaane opo yaa hehe ibu rumah tangga hehehe,	
60.	<b>A: single kok ibu rumah tangga ?</b>	
61.	R: iyoo bingung e, pengangguran e aku.	
62.	<b>A: ho.o yaa mahasiswa yo ktm.e wes dijaluk, yowes sedang mencari pekerjaan.</b>	
63.	R: usaha sendiri.	
64.	<b>A: opo ? usaha sendiri iku opo ?</b>	
65.	R: <u>usaha sendiri yo koyo bisnis kae lo</u>	
66.	<b>A: bisnis opo sampean ?</b>	
67.	R: hmm.. <u>melukis.</u>	
68.	<b>A: ho.o tah ? ohh.. opo ? hand art ?</b>	
69.	R: <u>hand lettering.</u>	
70.	<b>A: oh hand lettering ya.</b>	
71.	R: tapi yo lagek berjalan.	
72.	<b>A: alamat rumah kene mbak ?</b>	
73.	R: hmm.. <u>Pelel.</u>	
74.	<b>A: Pelem iki dusun ya ?</b>	
75.	R: he.em..	
76.	<b>A: opo padukuhan ?</b>	
77.	R: dusun.	
78.	<b>A: trus desa ?</b>	
79.	R: hmm.. <u>padukuhane Sambermbe</u> , desane gak onok desa, desa iki koyo dusun.	
80.	<b>A: oh yowes, dusun Pelem terus ?</b>	

Pekerjaan usaha sendiri koyo bisnis, melukis *hand lettering* (RY.W1/67-71)

Alamat rumah di Pelem RT 04 RW 08 Padukuhan Sambermbe Kelurahan Candibinangun Kecamatan Pakem Sleman Yogyakarta (RY.W1/75-87)

84.	R: <u>RT 04, RW 08</u> kecamatan Candibinangun.	
85.	<b>A: Candi ?</b>	
86.	R: eh <u>kelurahan, Candibinangun, kecamatan Pakem Sleman Yogyakarta.</u>	
88.	<b>A: ayahe sampean namine sinten ?</b>	
89.	R: NH_	
90.	<b>A: usia ?</b>	
91.	R: 50 tahun.	
92.	<b>A: sampean apal nikune mboten ? tanggal lahire.</b>	
93.	R: <u>21 Maret 1967</u> berarti.	
94.	<b>A: bener tah ? oh iyoo, nandi ? Sleman ?</b>	
95.	R: <u>Klaten.</u>	
96.	<b>A: oh asli Klaten ?</b>	
97.	R: iyoo..	
98.	<b>A: agama ? islam, pendidikan terakhir ?</b>	
99.	R: <u>SD, buruh tani.</u>	
100.	<b>A: alamate sama yo ? trus ibu.e sampean ?</b>	
101.	R: <u>S, 65</u>	
102.	<b>A: 65 tahun ?</b>	
103.	R: eh 60 berarti 68, ho.o loh tuwo ibukku,	
104.	<b>A: 68 tahun ?</b>	
105.	R: eh 58	
106.	<b>A: oooh...</b>	
107.	R: <u>Sleman, 1 September 1960.</u>	
108.	<b>A: pendidikan terakhir mbak ?</b>	
109.	R: <u>SD.</u>	
110.	<b>A: Pekerjaan ?</b>	
111.	R: <u>pekerjaan ibu rumah tangga.</u>	
112.	<b>A: daah..makasih ya mbak identitasnya.</b>	
113.	R: iyaa sama-sama	
114.	<b>A: loh iki tapi emang orang tuane sampean dari dulu jadi buruh tani ?</b>	
115.	R: hmmm.. nganu sih, pindah-pindah.	
117.	<b>A: pindah-pindah ? awale kerja apa ?</b>	
118.	R: <u>kalau bapakku tuh gak tetap, yoo serabutan lah.</u>	
119.	<u>nek ibu dulu pernah jadi tkw.</u>	
120.	<b>A: iyo kah ? nandi ?</b>	
121.	R: <u>nang Singapur, 2 tahun opo yaa.</u>	
122.	<b>A: iku pas wes nikah ?</b>	
123.	R: sak durunge nikah kayane. eh gak ding, <u>masku umur..wes wes nikah, wes nduwe masku.</u>	
125.	<b>A: 2 tahun, trus balik rumah ?</b>	
126.	R: <u>balik trus melu-melu wong yo nang daerah kene, asisten rumah tangga.</u>	
128.	<b>A: oooh.. trus bapak ?</b>	
129.	R: <u>bapak iki opo yo, hmm biyen golek-golek obat ngono kae lo.</u>	
131.	<b>A: obat opo mbak ? obat herbal ?</b>	
132.	R: <u>he.em, dadi yo ngono kae lah. trus saiki dadi</u>	

133.	tukang pijet.	biasanya tergantung musim tanam. Punya ternak tapi budidaya sendiri. Ada ayam, ikan dan sapi atau kambing yang modalnya bersama dengan kelompok peternak dusun sini, trus nanti bagi hasil (RY.W1/118-172)
134.	<b>A: bapak.e sampean pijet opo ?</b>	
135.	R: pijet-pijet.	
136.	<b>A: pijet kesel ?</b>	
137.	R: pijet kesel, pijet syaraf, tibo.	
138.	<b>A: ooh.. klien.e cowo cewe ?</b>	
139.	R: semua.	
140.	<b>A: oh semua, trus lanek misale berarti kan buruh tani kan musim-musiman yo mbak, enek musim panen enek musim ngunu-ngunuku, lanek pas lagek gak musim ?</b>	
141.	R: <u>lak gak musim emang kerja utamane tukang pijet,</u>	
142.	<u>cuman ndek status pekerjaane emang buruh tani.</u>	
143.	<b>A: oalaah, jebule, trus komoditas utama ndek omah iki opo mbak ?</b>	
144.	R: komoditas opo ?	
145.	<b>A: yaa yang biasane selain dari pekerjaan dari orang tua, trus sambian coro ngunu yang itu bisa menghasilkan uang kiro-kiro ?</b>	
146.	R: hmm opo yoo ?	
147.	<b>A: nduwe sawah mbak ?</b>	
148.	R: <u>nduwe, sawahe pemerintah.uduk sawahe dewe.</u>	
149.	<b>A: ooh..cuman numpang ngolah ?</b>	
150.	R: <u>iyoo koyo nyewo tanah ngono kae lo,</u>	
151.	<b>A: ngolah opo mbak ?</b>	
152.	R: <u>pari,</u>	
153.	<b>A: mesti pari ?</b>	
154.	R: <u>yo tergantung.</u>	
155.	<b>A: tergantung musime ?</b>	
156.	R: <u>ho.oo musime,</u>	
157.	<b>A: selain itu mbak ? ternak ?</b>	
158.	R: <u>hmmm.. ternak neng budidaya sendiri sih.</u>	
159.	<b>A: opo ?</b>	
160.	R: <u>ayam, trus ikan, trus sapi, sapi bisane kelompok,</u>	
161.	<u>sapi kambinge kelompok.</u>	
162.	<b>A: ooh.. koyo paruhan ngunu ta ? mbek dulur dewe opo tonggo-tonggo ?</b>	
163.	R: <u>karo piye yo, dadi komunitas peternak dusun kene, trus nduwe modal, dimodali, trus ngko bagi hasil.</u>	
164.	<b>A: owalah ngunu ta mbak ? berarti kiro-kiro pendapatan neng omah iki piro mbak ? nek dipukul rata.</b>	Penghasilan perbulan rata-rata 800-1.000 juta. Alhamdulillah, cukup untuk sehari-hari, tinggal membiayai aku saja. (RY.W1/176-181)
165.	R: <u>yooo.. perbulane yoo, semuane paling yo 800 sampe 1 juta.</u>	
166.	<b>A: ooh.. sewulan ?</b>	
167.	R: <u>ho.oo..</u>	
168.	<b>A: cukup mbak yo gawe sehari-hari ?</b>	
169.	R: <u>Alhamdulillah cukup, ngeragati aku dewe,</u>	
170.		
171.		
172.		
173.		
174.		
175.		
176.		
177.		
178.		
179.		
180.		
181.		

182.	<b>A: sampean tok yo ? adek.e sampean yo wes kerjo.</b>	
183.	R: <u>iyoo wes golek ragate dewe-dewe.</u>	Kakak dan adik sudah bekerja sendiri-sendiri. (RY.W1/184)
184.	<b>A: wes gari makmure tok.</b>	Pertamanya sih gak ada pikiran kuliah. Karena lingkungan teman sebagian orang kota, jadi ada pikiran “koncoku kuliah masak aku gak kuliah?”. Trus di desa juga gak ada yang kuliah, jadi aku mikirnya “aku takkuliah lah”, mencetuskan sarjana pertama kali. (RY.W1/190-196)
185.	R: aaamiiin..	
186.	<b>A: oh yaa trus aku saiki pengen takon, nah biyen kan pas waktu SMA, sampean hmm.. kok nduwe pikiran gae kuliah gak ?</b>	
187.	R: hmmm.. <u>pertamane sih enggak, karna lingkungan konco-konco sebagian iku tho opo jenenge,</u>	
188.	<u>lingkungan wes kota, wong kota, dadi koyo nduwe pikiran koncoku kuliah mosok aku ora kuliah ? trus neng ndeso juga ora onok sing kuliah tho, dadi aku mikire</u>	
189.	<u>mikire aku tak kuliah lah,mencetus sek sarjana pertama kali ngono,</u>	
190.	<b>A: oooh.. ngunu, tapi setelah sampean kuliah kan sak ndeso iki sampean sing pertama kali, sak bar.e sampean kuliah enek sing kuliah gak ?</b>	Setelah aku kuliah, di desa ada banyak yang kuliah juga. Di keluarga ibu ada yang kuliah, adek sepupu 1. (RY.W1/200-204)
191.	R: <u>adaa, banyak.</u>	
192.	<b>A: ooh.. melu jejak.e sampean yaa.. tapi lanek dari keluarga besar ibu bapak ?</b>	
193.	R: <u>hmm.. ada, keluarga ibukku ono, adekku sepupu siji.</u>	
194.	<b>A: tapi sampean sing pertama kali?</b>	
195.	R: <u>ho.oo,</u>	
196.	<b>A: nah pas ngene ngene,kan dengan kondisi ekonomi keluarga corongunu lek misale apalagi biaya perkuliahan itu juga kan mahal mbak,trus pendapatan orangtua juga yo semunu, nah sampean melihat kesempatan untuk kuliah iku kepiye mbak ? pas waktu mbiyen sebelum masuk kuliah.</b>	Aku melihat kesempatan besar untuk kuliah. Karena dulu masku belum nikah, jadi mau bantu. Karena masku sudah makur dan punya biaya, ya cukup untuk adekku dan orangtua juga ada rejeki. (RY.W1/214-218)
197.	R: <u>hmmm.. besar sih, karena masku mbiyen urung iki tho urung nikah, dadi mau dibantu, jadi karna masku yo jadine wes makmur itu, sudah punya biaya, yo cukup lah go adekku, iki juga kemudian orangtua juga wes nduwe rejeki.</u>	
198.	<b>A: lah emang udah didukung juga kan ?</b>	
199.	R: <u>iyaa begitu.</u>	
200.	<b>A: lah tapi dulu sebelum memutuskan untuk kuliah ada dilema gak sih mbak ?</b>	Keluarga mendukung. (RY.W1/220)
201.	R: <u>waaah.. banget.</u>	
202.	<b>A: iyaa ? dilemane apa itu ?</b>	
203.	R: <u>dilemane nganu, lingkungane kan ora do kuliah tho, langsung kerjo, terus do iming-iming opo nduwe duit dewe iki ada, dadi go opo tho kuliah engko akhire mung kerjo.</u>	Banyak dilema. Lingkungan tidak ada yang kuliah, diiming-imingi untuk mencari uang sendiri, untuk apa kuliah kalau nanti akhirnya cuman kerja. Anak
204.	<b>A: itu sopo mbak ?</b>	
205.	R: <u>akeeh, cah deso kan kebanyakan iku langsung</u>	

231.	kerjo, opo maneh kerjo pabrik gitu kan, aku mikire	
232.	<u>opo golek gawean sek, luweh mapan, opo jenenge</u>	
233.	<u>sek dipandang terhormat ngono lo gaweane iki, yoo</u>	
234.	<u>dilema.e iki mesti ada.</u>	
235.	<b>A: oh berarti dilema antara kerja mbek kuliah</b>	
236.	<b>iku mau yo ? tapi akhire terus memutuskan</b>	
237.	<b>untuk kuliah ?</b>	
238.	<u>R: ho.oo..</u>	
239.	<b>A: nah itu keputusannya murni dari sampean</b>	
240.	<b>sendiri atau ada orang lain yang ikut campur</b>	
241.	<b>dalam mempertimbangkan keputusane sampean</b>	
242.	<b>kuliah ?</b>	
243.	<u>R: awale sih dewe, tapi karna kemarin ada dua</u>	
244.	<u>pilihan tho, maksud.e antarane dua universitas,</u>	
245.	<u>dadine nganu melibatkan orangtua juga,keluarga</u>	
246.	<u>juga, ya sebenere udah positif kuliah cuman yoo</u>	
247.	<u>pilihan univ sih sing melibatkan orangtua.</u>	
248.	<b>A: dalam mempertimbangkan biaya juga ya</b>	
249.	<b>mbak ?</b>	
250.	<u>R: naaah..iyaa..</u>	
251.	<b>A: nah kontribusi orangtua ketika</b>	
252.	<b>mempersiapkan perkuliahan itu apa aja ?</b>	
253.	<u>R: oh banyaak, hampir 90%, karena aku tuh orange</u>	
254.	<u>iki sih kurang bergaul sama orang-orang, jadi gak</u>	
255.	<u>tahu informasi itu, jadi yang tahu informasi itu</u>	
256.	<u>orangtua.</u>	
257.	<b>A: loh carane ?</b>	
258.	<u>R: disini kan ono iku TU-nya ushuluddin, tetangga,</u>	
259.	<u>jadi nduwe informasine nang tetangga,dadi yo</u>	
260.	<u>pokokmen gitu lah aku biyen anak yang tidak ora</u>	
261.	<u>ngerti opo-opolah.</u>	
262.	<b>A: mosok mbak ? lah konco-koncone sampean ?</b>	
263.	<b>gak tanya ke temen-temene sampean gitu ?</b>	
264.	<u>R: gak nduwe konco aku.</u>	
265.	<b>A: lah padahal tadi kan bilang kalau lingkungan</b>	
266.	<b>temene sampean do kuliah.</b>	
267.	<u>R: iyaaa.. karna kan biyen ng pondok kan,dadi</u>	
268.	<u>setelah aku metu mondok kan otomatis aku</u>	
269.	<u>mandiri,dan temen-temen pondokku kebanyakan</u>	
270.	<u>dari luar kota, jadi mereka balik ke kota</u>	
271.	<u>masing-masing.</u>	
272.	<b>A: wes lost contact ngunu ?</b>	
273.	<u>R: ho.oo, wes lost contact. dan dasare aku wonge</u>	
274.	<u>isinan sih, gak gelem golek informasi nang</u>	
275.	<u>konco-konco.</u>	
276.	<b>A: tapi emang sebelume kan sampean</b>	
277.	<b>memutuskan untuk kuliah iku ikut jalur apa aja</b>	
278.	<b>emang ?</b>	
279.	<u>R: hmm.. jalur SBM.</u>	
		desa kebanyakan langsung kerja pabrik, aku mikir "apa cari kerja dulu yang lebih mapan?". Kerjaannya dipandang terhormat. (RY.W1/230-234)
		Akhirnya memutuskan kuliah. Awalnya memutuskan kuliah sendiri, karena kemarin ada 2 pilihan universitas jadinya melibatkan orangtua dan keluarga untuk mempertimbangkan biaya. (RY.W1/238-250)
		Kontribusi orangtua untuk mempersiapkan perkuliahan sebanyak 90%. Karena aku orangnya kurang bergaul sama orang-orang, jadi gak tahu informasi. Orangtua yang tahu informasi dari tetangga yang jadi TU Ushuluddin. (RY.W1253-261)
		Aku tidak punya teman untuk bertanya informasi perkuliahan karena dulu di pondok. Jadi setelah aku keluar dari pondok otomatis aku mandiri dan kebanyakan temen pondokku dari luar kota dan sudah balik ke kota masing-masing. Sudah <i>lost contact</i> . Dasarnya aku orangnya pemalu dan tidak mau cari informasi ke teman-teman (RY.W1/264-275)
		Dulu masuk kuliah lewat

280.	<b>A: sing undangan iku ?</b>	jalur SNM tulis 2x, yang terakhir belum keterangan, lalu jalur mandiri PGRI. (RY.W1/281-284)
281.	R: he.em, eh enggak gak ding, <u>SNM</u> ding.	
282.	<b>A: tulis ?</b>	
283.	R: <u>tulis, terus itu dua kali, sing terakhir belum ketrima,trus jalur mandiri PGRI.</u>	
284.	<b>A: oh nah itu informasinya dari pihak sekolah gak ? juga bantu ?</b>	Pihak sekolah sangat membantu terkait informasi perkuliahan, dan kakak kelas yang pernah kuliah. (RY.W1/287-290)
285.	R: <u>ho.o dari pihak sekolah sangat membantu, karna gak ngerti informasi sih, trus seko temen juga sing pernah kuliah neng kunu mbak.e, jadi informasine seko kunu.</u>	
286.	<b>A: lah itu sampean juga ikut cari informasi.</b>	
287.	R: ho.oo.. tapi gak sebanyak orangtua sih.	
288.	<b>A: ho.o kah ? emang sebanyak piye orangtuane sampean ? nganti koyok piye ?</b>	Orangtua yang mengarahkan kuliah di kampus yang bagus itu dimana, trus biaya juga segini. Karena dulu keterbatasan alat dan gak punya laptop, aku cari informasi ke warnet dan harus bayar, jadi sepenuhnya google. (RY.W1/295-299)
289.	R: <u>yoo, iki kuliah sing apik iki iki iki, trus biayane sing segini, yo aku golek informasi cuman biyen karna keterbatasan alat tho,gak nduwe laptop jadi harus ke warnet dan itu harus bayar,jadine gak sepenuhnya google.</u>	
290.	<b>A: trus bapak.e sampean,orang tua sampean dapat informasinya ?</b>	
291.	R: <u>hmm.. ada juga temen.e bapak kan ada juga yang dosen trus guru, jadi ngasih informasi sini sini gitu.</u>	Orangtua dapat informasi dari temannya yang dosen dan guru (RY.W1/302-303)
292.	<b>A: oh ditakoni kabeh ngunu mbak ? jadi pemilihan universitas juga dari orangtua yo mbak ?</b>	Diri sendiri 50% dan orangtua 50% berkontribusi dalam pemilihan universitas (RY.W1/307-308)
293.	R: <u>ho.oo, yo diri sendiri sih, 50%, orangtua dukungan juga 50%</u>	
294.	<b>A: trus milih jurusane gimana ?</b>	Aku gak mempertimbangkan pemilihan jurusan nanti prospek ke depannya gimana. Mikirnya yang penting kuliah. Karena aku kan ambilnya UIN tanpa melihat brosur fakultas dan jurusannya apa saja. Kebetulan dulu pernah belajar bahasa arab di pondok, jadi aku milih bahasa arab. (RY.W1/313-318)
295.	R: hahahah, aduh milih jurusan hahah	
296.	<b>A: persiapan memilih jurusan kan kita pertimbangan prospek ke depannya juga ?</b>	
297.	R: <u>gak gak gak mikir, mikire sing penting kuliah. karena aku kan jupuk.e UIN, aku gak lihat di brosur, tapi ndelok nang gone pilihan univ UIN iki onok fakultas opo ae, jurusan opo ae, kebetulan kan aku biyen pernah belajar bahasa arab di pondok, pertama kali yang tak lihat dan yang tak pilih bahasa arab,</u>	
298.	<u>kemudian PAI, PAI iku wegah.e belajar keseluruhan,kalau bahasa arab kan cuman fokus satu, yowes akhire bahasa arab walaupun gak tahu ke depannya gimana.</u>	
299.	<b>A: oh gituu..</b>	
300.	R: <u>akhirnya menyesal hehehe</u>	
301.	<b>A: kok menyesal ?</b>	
302.	R: <u>ya karna gak serius itu, kan gak sesuai keinginan kan. kan aku pengene milih di UNY jurusan TK kalau gak PAUD, nah karena di UIN gak ada, trus</u>	Akhirnya menyesal karena gak serius dan gak sesuai keinginan. Aku ingin kuliah

329.	<u>yaudah.</u>	di UNY jurusan PGPAUD, karena di UIN gak ada, yaudah apa yang sudah dipelajari tak jadiin jurusan. (RY.W1/324332)
330.	<b>A: belum ada ?</b>	Jurusan bahasa arab sulit. Dulu milih jurusan ngawur. Ternyata keterima. Yang penting aku kuliah di kampus negeri apapun jurusannya (RY.W1/338-344)
331.	R: ho.oo belum ada, dan <u>akhirnya apa yang sudah saya pelajari tak jadiin jurusan.</u>	
332.		
333.	<b>A: oh gitu ? tanpa harus..</b>	
334.	R: memikirkan ke depan enggak.	
335.	<b>A: tapi emang ekspektasinya emang gimana kalau masuk bahasa arab itu gambarane sampean pertamane koyok piye emang ?</b>	
336.		
337.	R: <u>angel.</u>	
338.	<b>A: angel ?</b>	
339.	R: ho.o.. tapi <u>ternyata ketrima, padahal mung ngawur pilihane.</u> jujur banget itu. <u>sing penting aku iki mikire gini dulu itu yang penting</u> aku kuliah di <u>negeri tho,dan yo sing penting kuliah.mbuuh piye jurusane opo wae,sing penting kuliah neng negeri.</u>	
340.		
341.		
342.	<b>A: tanpa harus ada perencanaan nanti setelah kuliah ?</b>	
343.	R: iyaa enggak, gak mikir, mikire pas semester akhir lagek mikir, ya Allah gustii..	
344.		
345.	<b>A: oh gitu ya mbak, nah terus setelah sampean dinyatakan sebagai mahasiswa kan diterima ya di UIN, habis itu oh berarti aku jadi mahasiswa, trus rencana apa yang sampean lakukan selanjutnya setelah itu ?</b>	
346.	R: rencana dalam hal apa sek ?	
347.		
348.	<b>A: hmm rencana mungkin punya target atau hal-hal yang harus dicapai ketika kuliah, misale ketika aku wes kuliah nanti aku harus nduwe target ngenemisale nduwe pengalaman iki, ngunuku, atau ekspektasi tentang nilai yang harus segini atau hal lain ?</b>	
349.		
350.		
351.		
352.		
353.		
354.		
355.	<b>A: hmm pertama kali sih kudu bisa bahasa arab, gelem gak gelem karena jurusan bahasa arab,trus dulu juga gak serius tho pas di pondok sinau bahasa arab, dadi pas kuliah kudu iso bahasa arab, entah itu ikut lembaga opo les-lesan pas itu belajar bareng karo konco-koncone, sing penting gak ketinggalan gitu, trus nek masalah nilai karna biyen gak ngerti cumlaud atau apa gitu <u>sing penting yo lulus lulus.</u></b>	Target pertama kali mau gak mau harus bisa bahasa arab. Ikut les bahasa arab, belajar bersama teman-teman, yang penting gak ketinggalan. Dulu gak serius belajar bahasa arab di pondok. Yang penting lulus tiga setengah tahun, mengalir, nilai tidak prioritas. Pengalaman organisasi yang penting. (RY.W1/361-385)
356.		
357.		
358.		
359.		
360.		
361.		
362.		
363.		
364.		
365.		
366.		
367.		
368.		
369.		
370.	<b>A: mengalir ae ?</b>	
371.	R: <u>ho.oo mengalir ae, masalah nilai sih gak begitu tak prioritaskan. trus sama ini sih pengalaman organisasi, kuliah sing penting itu.</u>	
372.		
373.		
374.	<b>A: terus dari situ, dari semester satu ke semester selanjute sampean yaopo rencana-rencana yang sampean inginkan ?</b>	
375.		
376.	R: rencana sih apa yaa..	
377.		

378. 379. 380. 381. 382.	<p><b>A: ada rencana gak misale yo koyok target iku mau mbak, dadi misale kayak semseter satu pertama aku kudu kudu nduwe target opo ngunu, trus sudah tercapai lanjut ke target semester selanjute.</b></p>	
383. 384.	<p>R: gak ada sih nek target sih.</p>	
385. 386. 387.	<p><b>A: gak ada ya mbak ?</b> R: <u>oh targetnya cuman lulus tiga setengah tahun.</u></p>	
388. 389. 390. 391.	<p><b>A: ada yang ngulang gak sih mbak mata kuliahnya ?</b> R: oooh.. <u>banyak, karena itu tadi fokus ke organisasi tho, ya gak menyalahkan sih tapi karena aku orangnya gak bisa fokus dua, jadi ya satu terbengkalai yasudah.</u></p>	
392. 393.	<p><b>A: oh, btw organisasi apa e mbak sampean melu selama di kuliah ?</b></p>	
394. 395. 396.	<p>R: <u>ini sih cuman al-Mizan tok, cuman ya suka nimbrung di apa ya lupa apa namanya, anak-anak mana itu ya,</u></p>	
397.	<p><b>A: apa itu ? komunitas kah ?</b></p>	
398. 399.	<p>R: he.em.. <u>semacam komunitas juga,bahasa arab sih.</u></p>	
400. 401.	<p><b>A: paradigma ?</b> R: bukan, apa ya?</p>	
402. 403.	<p><b>A: spba ?</b> R: bukan, bukan ukm, koyo <u>bmj fakultas</u>, kayak.e. cuman ikut acara doang sih._</p>	
404.	<p><b>A: melu bem gak?</b></p>	
405.	<p>R: aku gak tertarik dengan hal koyok ngunu.</p>	
406. 407.	<p><b>A: organisasi ekstra juga enggak?</b> R: enggak.</p>	
408. 409.	<p><b>A: di kampung ?</b> R: dikampung gak ada.</p>	
410.	<p><b>A: oh iya ipk dari semester ke semester ?</b></p>	
411. 412.	<p>R: <u>menurun, hahaha aduh dari 3.5 menurun menurun sampai 3 koma berapa..</u></p>	
413.	<p><b>A: mosok mbak ? faktor opo emang ?</b></p>	
414.	<p>R: <u>faktor itu tadi, bolos</u> hehehe.</p>	
415. 416.	<p><b>A: oh iya tadi mau sampean ngomong nek ikut les juga ? les dimana mbak ?</b></p>	
417.	<p>R: <u>di daerah Gowok.</u></p>	
418.	<p><b>A: les bahasa arab ?</b></p>	
419. 420. 421.	<p>R: <u>les bahasa arab, tapi tidak membantu sih, karena itu yang diajarkan mata kuliah yang sudah berlalu, jadi emang dasar-dasar tok, jadi yo gak berkembang.</u></p>	
422. 423. 424.	<p><b>A: nah terus dari selama proses perkuliahan sampai saat ini mbak, sampean pernah gak ada punya masalah gitu ?</b></p>	
425. 426.	<p>R: masalah dalam hal apa lagi ?</p>	
	<p><b>A: yaa.. entah itu masalah perkuliahan, dosen</b></p>	
	<p>Mata kuliah banyak yang ngulang karena fokus organisasi. Aku gak bisa fokus dua hal jadinya satu terbengkalai. (RY.W1/388-391)</p>	
	<p>Ikut al-Mizan dan komunitas bahasa arab di fakultas. (RY.W1/394-402)</p>	

Pernah mengalami masalah

427.	<b>atau sama teman atau masalah apa gitu ? apa masalah kehidupan ?</b>	sama dosen karena salah memahami tugas yang diberikan, jadinya nilai jeblok. Sama TU terkait input nilai yang gak masuk, nilaiku berkurang. Dosen juga pilih kasih dalam hal keaktifan, aku yang sering berangkat nilainya pas-pasan tapi temanku gak sering berangkat nilainya bagus. Padahal aku udah sering ngumpulin tugas juga. Ada masalah percintaan juga. (RY.W1/429-445)
428.	R: <u>sama dosen ada, sama TU ada, masalah percintaan juga ada hehehe.</u> masalah dosen ini salah tanggep, jadi ngasih tugasnya ini kita ngerjain ini, kan gak nyambung, nilainya jadi jeblok, kita udah menyetorkan tugas ternyata disananya belum kebaca atau belum masuk,nilainya juga berkurang. terus sama dosen itu kayak pilih kasih gitu loh.	
429.	<b>A: pilih kasih dalam hal apa ?</b>	
430.	R: <u>pilih kasih dalam hal keaktifan, jadi contohnya aku sering berangkat trus ada temenku yang gak sering berangkat, tapi dia nilainya bagus, aku nilainya pas-pasan, tapi bagusan dia itu lo, kan kalau nilai itu diambil dari kehadiran, keaktifan, tugas tho, tapi dia itu bagusnya pas nilai ujian tok.</u> jadi kita yang sering berangkat, sering ngumpulin tugas, nilai buat dia itu ngerasa iiii.. gak adil banget, itu banyak banget masalah gitu.	
431.	<b>A: tapi sampean gak berusaha untuk meluruskan ?</b>	
432.	R: aku gak suka berhubungan dengan ini sih, gak suka memperkeruh suasana,	
433.	<b>A: pasrah berarti ?</b>	
434.	R: ho.o, aku <u>orangnya gak suka memperpanjang masalah sih.</u>	
435.	<b>A: biasanya kan ada mahasiswa itu yang ketika dia memperoleh ketidakadilan, kayak aku dulu juga pernah pas bahasa inggris itu kok nilainya C, tapi temenku yang separtner kita garap tugas bareng, ngumpul bareng dia dapat A, trus kan curang, trus aku konfirmasi lagi ke dosen, ternyata ada nilai semester yang belum dimasukkan, jadinya itu, ya semacam konfirmasi gitu mbak, gak pernah ?</b>	Aku gak suka memperpanjang masalah karena ini masalah klasik yang hampir semua mahasiswa pernah mengalami. Pernah mengalami masalah berat saat masa yudisium dan wisuda. Batas yudisium mepet tinggal sehari, sedangkan data-data yang harus diinput ke SIA ternyata gak kebaca, aku ngurus ke rektorat bolak-balik dan lama. (RY.W1/451-474)
436.	R: <u>gak sih, karena itu masalah klasiknya hampir semua mahasiswa kayak gitu, ya dengan orang itu sih, dengan dosen itu juga, dengan temenku yang itu juga, makanya kita yoweslah yoben.</u>	
437.	<b>A: tapi pernah ada gak sih mbak masalah yang paling berarti ? masalah yang paling berat lah pas kuliah biyen.</b>	
438.	R: <u>pas ini masa-masa yudisium dan wisuda, itu gara-gara batas yudisiumnya mepet, tinggal satu hari sedangkan data-data yang harus aku masukin ke SIA itu ternyata gak kebaca, jadi aku harus bolak-balik ke rektorat ngurusin itu, dan itu juga diurusnya lama.</u>	
439.	<b>A: trus akhire ?</b>	
440.		
441.		
442.		
443.		
444.		
445.		
446.		
447.		
448.		
449.		
450.		
451.		
452.		
453.		
454.		
455.		
456.		
457.		
458.		
459.		
460.		
461.		
462.		
463.		
464.		
465.		
466.		
467.		
468.		
469.		
470.		
471.		
472.		
473.		
474.		
475.		

476. 477. 478. 479. 480. 481. 482. 483. 484. 485. 486. 487. 488. 489. 490. 491. 492. 493. 494. 495. 496. 497. 498. 499. 500. 501. 502. 503. 504. 505. 506. 507. 508. 509. 510. 511. 512. 513. 514. 515. 516. 517. 518. 519. 520. 521. 522. 523. 524.	<p>R: terselamatkan, walaupun batas akhire wes habis, katanya ini murni kesalahan dari rektorat, jadi nanti kita perbaiki, ndelalah iso mau. trus apa lagi ?</p> <p><b>A: oh iya mbak, mungkin pas kuliah itu sampean pernah menghadapi masalah bikin stress ? bikin tertekan ?</b></p> <p>R: ho.o, <u>pernah gara-garane sehari sebelum ujian aku jatuh tho.</u></p> <p><b>A: jatuh kenopo ? kecelakaan ?</b></p> <p>R: <u>kecelakaan motor, posisine kena otak.e,</u></p> <p><b>A: ha sumpah ? itu semester berapa ?</b></p> <p>R: <u>2013 apa 2014 apa ya, berarti semester 3 4-an lah, iseh anyar-anyar.e, karena aku gak ngerti tho iso ijin dadi gelem gak gelem kudu mangkat, nah paginya aku mangkat dalam posisi keadaan iku mau kurang fit tho, dan itu mata kuliah bahasa arab tok, dadi soko pertanyaan dan jawaban pakai bahasa arab dan gak sinau sama sekali, wes pasrah ae, mbuh nilaine koyo opo, yowes akhire yowes lah, gelem gak gelem kudu mangkat.</u></p> <p><b>A: oh itu ujian ya mbak ? uas ?</b></p> <p>R: <u>ho.o ujian uas lagi, kalau uts mah tak tinggal gak papa gitu, kan orangnya wedian yo, gak ngerti. dadi yoweslah daripada aku gak iso ujian aku gak lulus, wedine gak lulus juga.</u></p> <p><b>A: mengorbankan diri mau mbak ya ?</b></p> <p>R: iyooo. <u>iku masalah terberat, yang lainnya gak ada sih, ya msalah klasik mahasiswa iku mau tok.</u></p> <p><b>A: atau masalah kehidupan ?</b></p> <p>R: hmnn..gausah lah, gausah tak ceritain, masalah pribadi aja itu.</p> <p><b>A: yaa mungkin itu bisa mengganggu aktifitas perkuliahan ?</b></p> <p>R: <u>yaa karna ada dua pilihan iku mau sih, karena aku fokus sudah tertarik dengan organisasi, karna organisasi juga incomenya juga banyak, pengalamannya banyak yang gak didapat di perkuliahan trus tak dapetin di organisasi. makanya aku ingin dua-duanya itu kan, tapi pas jalan ternyata itu gak bisa, gak bisa dua-duanya.jadi yang dikorbankan kan harus salah satu.</u></p> <p><b>A: oh gitu ? pas sampean tadi punya masalah itu survivenya itu kayak gimana mbak? mengatasi itu ?</b></p> <p>R: <u>curhat karo konco trus oleh solusi, yaudah.</u></p> <p><b>A: temen terdekat sampean ? sejurusan ?</b></p> <p>R: iyaaa..</p> <p><b>A: nah btw, sampean nduwe prinsip hidup yang seperti apa sih mbak ?</b></p>	<p>Aku pernah sehari sebelum ujian akhir antara semester 3 atau 4-an jatuh kecelakaan motor, posisinya kena otak. Gak tahu kalau ujian bisa ijin, aku paksakan berangkat dalam keadaan kurang fit. Ujian berbahasa arab, pertanyaannya dan jawabannya. Aku gak belajar, jadi pasrah nilainya gimana. (RY.W1/482-495)</p> <p>UAS, kalau UTS tak tinggal gak papa. Aku takut gak bisa ujian dan gak lulus. (RY.W1/497-500)</p> <p>Kecelakaan menjadi masalah terberat. (RY.W1/502)</p> <p>Karena ada dua pilihan, aku lebih fokus dengan organisasi. Di organisasi <i>income</i>-nya banyak dan banyak pengalaman yang tidak didapat di perkuliahan. Ternyata gak bisa dua-duanya jadi salah satu dikorbankan. (RY.W1/509-516)</p> <p>Kalau ada masalah curhat keteman lalu dapat solusi. (RT.W1/520)</p>
--	--	---

525.	R: prinsip hidup yaa, beda-beda e sampai akhir hehehe.	Prinsip hidupku bisa bahagiain orangtua dengan lulus tercepat di waktu yang pas, cari pekerjaan yang sesuai dan diharapkan orangtua intinya selalu ada untuk orangtua. (RY.W1/529-537)
527.	<b>A: sekarang lah, prinsip hidup yang sampean pegang dari dulu sampai sekarang.</b>	
528.	R: sama sih, <u>prinsip hidupnya bisa bahagiain orangtua</u> , wis kui tok.	
529.	<b>A: mosok ?</b>	
530.	R: iyaa,	
531.	<b>A: caranya membahagiakan gimana ?</b>	
532.	R: <u>ya dengan lulus tercepat, dengan lulus dengan waktu yang pas hehe, terus cari pekerjaan yang sesuai dengan orangtua juga, diharapkan orangtua juga, ya intine selalu ada buat orangtua.</u>	
533.	<b>A: itu berarti bahagia menurut sampean dengan cara yang seperti itu ? tapi orangtuane sampean bilang gak kalau emang bahagianya kayak gitu ?</b>	
534.	R: bukan cara ini sih, secara lisan. tapi dari cara ekspresi. kalau kelihatan gitu berarti ya seneng, kalau gak cocok gitu berarti yaudah.	
535.	<b>A: hmm.. trus sampean pengen masa depan yang seperti apa ?</b>	
536.	R: <u>yaa semua orang pasti sama yaa, masa depan yang cerah gitu yaa.</u>	Ingin masa depan yang cerah. Bisa berkontribusi di lembaga pendidikan, memajukan lembaga pendidikan. Kalau bisa jadi kepala sekolah, kepala sekolahnya kepala sekolah. Ingin jadi guru TK. (RY.W1/546-566)
537.	<b>A: cerah.e kayak gimana mbak ?</b>	
538.	R: nduwe bojo sing alim, nduwe omah dewe, trus aduh jadi masalah pribadi hehehe.	
539.	<b>A: gapapa, kalau ditarik dari ini wes dari sampean langkah sampean untuk berkuliah, masa depan yang seperti apa yang sampean pengenkan ?</b>	
540.	R: hmm.. masa depan ya, ini sih <u>bisa berkontribusi di lembaga pendidikan. bisa memajukan lembaga pendidikan.</u>	
541.	<b>A: memajukan ? berarti sampean jadi guru ?</b>	
542.	R: iyaa, rencananya seperti itu, <u>nek iso yo dadi kepala sekolah, nek iso dadi yo kepala sekolah.e kepala sekolah.</u> heheh	
543.	<b>A: kepala sekolah tingkat opo mbak ?</b>	
544.	R: tingkat opo wae.	
545.	<b>A: lah sampean kan pengen jadi guru opo mbak ? SD ? SMP ? SMA ?</b>	
546.	R: <u>TK.</u>	
547.	<b>A: guru bahasa arab TK emang enek ?</b>	Usaha untuk mencapai cita-cita dengan <i>sharing</i> ke teman-teman, mencari pengalaman ngajar anak, entah itu ngajar TPA, di
548.	R: hmm..guru TK tapi yang islamkan biasanya masuk.	
549.	<b>A: nah usaha opo ae yang udah sampean lakukan untuk mencapai cita-cita sampean itu ? masa depan yang sampean inginkan itu ?</b>	
550.	R: hmm.. ini sih, <u>sharing sama temen-temen,</u>	
551.		

574.	<b>A: sharing doang kah ?</b>	penitipan anak atau ekstra sekolah. Sudah ngajar TPA di daerah Banguntapan Bantul. (RY.W1/573-585)
575.	R: enggak, terus <u>usaha juga nyari-nyari pengalaman ngajar anak, entah itu ngajar TPA, entah itu ngajar di penitipan anak, atau di ekstra sekolah.</u>	
576.		
577.		
578.	<b>A: udah dilakukan ?</b>	
579.	R: tapi bukan bekerja sih, cuman apa ya, kayak sejenis mampir gitu lo.jadi kita tahu oh apa aktivitas mereka seperti apa tahu.	
580.		
581.		
582.	<b>A: hmm.. itu sudah kemana aja pengalamane sampean tadi ?</b>	
583.	R: hmnn..nek <u>ngajar-ngajar TPA sih daerah sini, daerah Banguntapan, daerah Bantul, daerah Sleman eh ..</u>	
584.		
585.		
586.		
587.	<b>A: kalau di TK sendiri udah pernah ngajar ?</b>	
588.	R: belum pernah sih, cuman lagi tahu aktivitas mereka, nanti kita bisa menyesuaikan.	
589.		
590.	<b>A: tahunya dari mana ?</b>	
591.	R: tahunya dari teman, ada juga yang pernah ngajar disitu. ya jadi sharing soko konco iku mau sih.	
592.		
593.	<b>A: trus iki sampean kan udah kuliah ini ? sampean nglamar ke TK juga gak?</b>	
594.	R: iyaa, <u>semuanya TK</u> . gak ada yang jenjang yang hehehe..	
595.		
596.		
597.	<b>A: owalaah kirain ke SD, SMP juga.</b>	
598.	R: SD baru satu tok.	
599.	<b>A: berarti emang dari dulu sampean pengen jadi guru TK ?</b>	
600.	R: iyaa, <u>guru TK, karena guru TK itu di mata Allah katanya mulia.</u>	
601.		
602.		
603.	<b>A: oh seperti itu, ada hadisnya kah ?</b>	
604.	R: hadisnya sih gak tahu, tapi cuman banyak orang-orang besar itu kalau pekerjaan yang paling yo gak paling utama sih yang mulia gitu adalah guru TK.	
605.		
606.		
607.		
608.	<b>A: berarti pekerjaan yang lain gak mulia dong ?</b>	
609.	R: ya mulia, tapi gak se-semulia guru TK katanya.	
610.	<b>A: pak kyai gak mulia dong ? hahaha</b>	
611.	R: yaa mulia dimata beda profesi, ya gitu lah.	
612.	<b>A: oke oke, nah ini aku pengen tanya juga, gimana sampean mengatasi keadaan yang itu tidak sesuai dengan prinsip hidup sampean ?</b>	
613.	<b>gimana sampean mengatasi keadaan yang itu tidak sesuai dengan prinsip hidup sampean ?</b>	
614.	<b>gimana sampean mengatasi keadaan yang itu tidak sesuai dengan prinsip hidup sampean ?</b>	
615.	<b>gimana sampean mengatasi keadaan yang itu tidak sesuai dengan prinsip hidup sampean ?</b>	
616.	<b>gimana sampean mengatasi keadaan yang itu tidak sesuai dengan prinsip hidup sampean ?</b>	
617.	<b>gimana sampean mengatasi keadaan yang itu tidak sesuai dengan prinsip hidup sampean ?</b>	
618.	<b>gimana sampean mengatasi keadaan yang itu tidak sesuai dengan prinsip hidup sampean ?</b>	
619.	R: <u>kalau itu bagus ya tak ambil, kalau gak ya gimana caranya biar aku bisa merubah eh mencari kesalahan apa yang terjadi ketika terjadi permasalahan lain. dadi semuane pengen banget</u>	
620.		
621.		
622.		

623.	membahagiakan orangtua, tapi ternyata disisi lain ada pekerjaan yang menggiurkan dan itu harus pisah dari orangtua gitu ya, ya solusinya golek informasi lagi tapi ya tetep berusaha.	
627.	<b>A: oh iya sampean kan sempat kemarin bilang, sampean pengen membahagiakan orangtua, tapi di sisi lain sampean juga pengen travelling, ya wes pokoe pengen dolan-dolan, pengen melok indonesia mengajar, nah prinsip.e sampean kan membahagiakan orangtua, tapi disisi lain punya keinginan juga, tapi itu bertentangan dengan, yaa jauh dari orang tua kan, pengene selalu dekat dengan orang tua, trus itu gimana cara menghadapine ? mengorbankan keinginan sampean iku mau ?</b>	
638.	R: ini sih cari hobi yang bisa disambi, karena <u>kemarin kan hobinya travelling itu, pengene pergi-pergi</u> kayak gitu, ternyata <u>dipiki-pikir lagi karna jauh dari orangtua, jadi ganti hobi, hobinya menulis sekarang, dipikir-pikir yo oleh duit, yo waktune gak tersita akeh, yo bisa ngurus orangtua juga, bisa deket dengan orangtua juga.</u>	
645.	<b>A: oh gitu, ada hal gak yang itu iso merubah hidup sampen ? yang dulu awalnya mungkin begini trus sekarang jadi beda derastis.</b>	
648.	R: hal ya ?	
649.	<b>A: atau pengalaman</b>	
650.	R: ada sih, <u>lingkungan,</u>	
651.	<b>A: lingkungan apa mbak?</b>	
652.	R: hmm.. lingkungan, piye ya, kan dulu aku orangnya di rumah ya, karena biyen orange pemalu, yo wonge gak abrak-brak an kayak gitu.	
655.	<b>A: dulu itu kapan mbak ?</b>	
656.	R: <u>dulu itu yo sekitar SMP sedurunge SMA lah, intine gak tahu informasi gitu, karna nek SMA kan yo bedo lingkungan, karena disana kebanyakan orang kuliah juga, jadi ngerti informasi iki-iki teko temen-temen kuliah, trus rene meneh karena aku di lingkungan pernah ngajar di lingkungan pondok juga tho, lingkungane dadi kebawa ke pondok pesantren, dadi yo tergantung lingkungan sih.</u>	
664.	<b>A: itu yang merubah sampean ? menjadi lebih baik ya ?</b>	
666.	R: tergantung lingkungan juga sih hahaha.	
667.	<b>A: yaa sekarang ini lo ? sekarang merasanya seperti apa?</b>	
668.	R: kalau sekarang enggak,	
670.	<b>A: gak merasa lebih baik ?</b>	
671.	R: <u>enggak, aku merasa lebih baiknya ketika di</u>	
	<b>membahagiakan orangtua, tapi ternyata di sisi lain ada pekerjaan yang menggiurkan dan harus pisah dari orangtua, solusinya mencari informasi lagi dan tetap berusaha. Kemarin hobinya travelling ingin pergi-pergi tapi ternyata kalau dipikir kan jauh dari orangtua jadi ganti hobi. Sekarang hobinya menulis, mendapatkan uang dan waktunya gak tersisa banyak, jadi bisa ngurus orangtua (RY.W1/619-644)</b>	
	Lingkungan bisa merubah hidupku. Dulu SMP sebelum SMA gak tahu informasi. Karena SMA beda lingkungan yang kebanyakan juga orang kuliah, jadi ngerti informasi dari temen-temen kuliah. Karena pernah mengajar di lingkungan pondok, jadi kebawa ke pondok pesantren. (RY.W1/650-667)	
	Merasa lebih baik ketika di pesantren, disini jujur lingkungannya itu agama nomor sekian, gak ada tokoh yang bener-bener. Ibadah ya	

672.	<u>pesantren, kalau disini jujur ya karna lingkungan disini itu agama itu ya nomer sekian, maksud.e gak ada tokoh yang bener-bener piye yaa.</u>	ibadah, cuman gak seketat waktu di pesantren. Kalau di pesantren mau gak mau harus ngikutin kegiatan. Kalau sekarang gak lebih baik. (RY.W1/671-680)
673.		
674.		
675.	<b>A: gembor-gembor ?</b>	
676.	R: iyaaa gitu, pokokmen ngikutin alur gitu lah, <u>ibadah ya ibadah, cuman gak seketat waktu di pesantren, nek pesantren kan gelem gak gelem harus ngikutin tho, tapi yoo nek saat ini yo gak sih, gak lebih baik.</u>	Lingkungan di kuliah merubah banget, dari aku yang gak tahu apa-apa jadi tahu apa-apa, bisa apa-apa. Terutama teman yang di kuliah dan seorganisasi itu merubah dan paling terkesan. (RY.W1/683-688)
677.		
678.		
679.		
680.		
681.	<b>A: tapi lingkungan sampean selama di kuliah gimana ? itu merubah hidup sampean juga gak ?</b>	
682.	R: <u>iyaaa.. merubah banget, yo kui mau dari aku yang gak tahu apa-apa jadi tahu apa-apa, jadi bisa apa-apa, terutama temen yang dimana di kuliah, di organisasi jadi satu yaa paling berkesan lah merubah. ya itu temen di kuliah temen juga di organisasi kan sama,</u>	
683.		
684.		
685.		
686.		
687.		
688.		
689.	<b>A: oh temen kuliah yang ikut organisasi yang sama ?</b>	
690.	R: iyaa bener, dadi yo sering ketemu yo iku tadi.	Pernah mengalami kegagalan jadi guru yang baik. Sebelum lulus pas ngerjain skripsi, nyambi jadi guru di SMP Berbah. Aku merasa apa yang didapat di perkuliahan itu gak kuterapin di dunia pendidikan yang nyata. Misalnya dari kurikulum yang dikasih dan tata cara mengajarnya gak aku pakai. Aku ngajarnya yang penting anak-anak paham. Kesalahanku kurang wawasan, seharusnya mengajar gak sebatas dari buku. Aku ngajarin yang dibuku saja. Aku melihat guru yang sukses itu gak hanya ngajar dari buku tapi ada cerita lain yang bersangkutan dengan cerita kehidupan
691.		(RY.W1/697-721)
692.		
693.	<b>A: sampean pernah mengalami kegagalan gak mbak ?</b>	
694.	R: kegagalan apalagi ini ? kegagalan bercinta sering ini hahaha	
695.		
696.	<b>A: kegagalan bercinta ?</b>	
697.	R: ojo lah hahaha, jangan cerita itu lah, <u>kegagalan jadi guru yang baik. ya karena dulu itu sebelum lulus pas ngerjain skripsi aku nyambi jadi guru kan.</u>	
698.		
699.		
700.	<b>A: dimana ?</b>	
701.	R: <u>di SMP Berbah, jadi aku merasa apa yang aku dapat di perkuliahan itu gak aku terapin di dunia pendidikan yang nyata.</u>	
702.		
703.		
704.	<b>A: lah itu apa yang gak diterapin ?</b>	
705.	R: semuanya.	
706.	<b>A: misalnya ?</b>	
707.	R: <u>misale dari kurikulumnya gak aku pakai yang udah dikasih, trus tata cara mengajarinya, trus ilmunya, itu.</u>	
708.		
709.		
710.	<b>A: lah yang sampean terapkan ketika mengajar itu apa berarti kalau yang di perkuliahan tidak sampean terapkan ? opo waton ngajar ?</b>	
711.		
712.		
713.	R: ini sih <u>yang penting anak-anak itu paham, tapi kesalahannya itu aku kurang wawasan ya, karena mengajar itu gak sebatas dari buku, informasinya dari buku, jadi anak-anak itu hanya tahu ya ketika aku terangkan yang hanya di buku tok. jadi kalau aku lihat dari guru-guru yang sukses itu jadi dia bukan hanya di buku tapi ada cerita lain yang bersangkutan dengan apa yang mereka pelajari saat</u>	
714.		
715.		
716.		
717.		
718.		
719.		
720.		

721.	itu, cerita kehidupan lah.	
722.	<b>A: oh itu berarti yang sampean anggep gagal ?</b>	
723.	R: <u>ho.o gagal, gagal banget, jadi ilmu kuliah itu kayak gak sampai gitu, ternyata itu beda. bedanya itu ini sih materi sama praktek itu gak sesuai ketika kita gak langsung dipraktekkan yowes lali.</u>	
724.		gak sampai. Ternyata materi dan praktek itu beda. Merasa minder dengan teman-teman yang sudah bisa. Aku gak bisa apa-apa kok diamanahi jadi guru. (RY.W1/723-734)
725.	<b>A: oh gitu ? merasa terpuruk kah ?</b>	
726.	R: ho.oo <u>terpuruk banget.</u>	
727.	<b>A: bagaimana itu kondisi sampean pas merasa gagal seperti itu ?</b>	Jalan keluarnya adalah pergi sementara mencari ketenangan untuk mencari motivasi dengan menyendiri, curhat ke teman, dan cerita sama orang sukses seperti temanku yang jadi guru dan motivator. Dari situ ada motivasi yang masuk. Ada juga dari sifat anak-anak di pesantren yang membuatku belajar jadi lebih dewasa, menjadi sosok keibuan (RY.W1/734-769)
728.	R: <u>hmmm.. gini sih, karena temen-temen udah pada bisa semua ya dadine aku kayak minder gitu loh, kenapa aku diamanahi jadi guru padahal aku tuh gak bisa apa-apa, trus yowes akhire jalan keluare adalah pergi sementara mencari ketenangan.</u>	
729.	<b>A: pergi sementara ? melarikan diri lak an ?</b>	
730.	R: <u>enggak, bukan melarikan diri sih, tapi lebih cari motivasi.</u>	
731.	<b>A: mencari motivasinya itu gimana ? menyendiri itu tadi ?</b>	
732.	R: <u>menyendiri salah satunya, trus curhat sama temen salah duanya, trus cerita sama orang-orang sukses salah tiganya.</u>	
733.	<b>A: orang-orang sukses gimana mbak ?</b>	
734.	R: <u>aku tuh punya temen yang dia udah jadi guru besar lah, eh maksud.e dia jadi motivator gitu jadi aku ya sharing kayak gini loh mas masalahku kayak gini, yaudah kamu kayak gini gini gini, jadi ada motivasi yang masuk.</u>	
735.	<b>A: berarti itu cara sampean bangkit dari kegagalan sampean dengan berbagi dengan orang lain ? oh iya cari motivasinya dengan sharing itu juga atau ada hal lain yang sampean lakukan untuk mencari motivasi ?</b>	
736.	R: <u>ada, ternyata dari sifat anak-anak juga.</u>	
737.	<b>A: iya kah ? gimana ?</b>	
738.	R: <u>jadi bukan masalah pendidikan ya, masalah lingkunganku anak-anak.</u>	
739.	<b>A: anak-anak yang sampean ajar itu ?</b>	
740.	R: <u>iyaa, karena saya disitu 24 jam kan ngurusi anak-anak.</u>	
741.	<b>A: haaa ?</b>	
742.	R: <u>maksud.e jadi kayak ustazahnya itu.</u>	
743.	<b>A: 24 jam sehari ?</b>	
744.	R: <u>iyaaa, jadi tahu lah anak-anak ngapain selama 24 jam tahu, nah dari itu belajar menjadi lebih dewasa dari anak-anak, belajar menjadi sifat keibuan bagi anak-anak, pokokmen semuanya belajar dari anak-anak.</u>	

770. 771. 772. 773. 774. 775. 776. 777. 778. 779. 780. 781. 782. 783. 784. 785. 786. 787. 788. 789. 790. 791. 792. 793. 794. 795. 796. 797. 798. 799. 800. 801. 802. 803. 804. 805. 806. 807. 808. 809. 810. 811. 812. 813. 814. 815. 816. 817. 818.	<p><b>A: hmmm itu pas sampean masih kuliah ya ?</b>  R: yaa jadi nyambi sih, yo skripsi sih, bukan kuliah.</p> <p><b>A: skripsi ?</b>  R: pas skripsi.</p> <p><b>A: nah, pernah punya pengalaman yang terkesan gak mbak ? selama hidup.e sampean ?</b>  R: dalam dunia apa dulu ini ?</p> <p><b>A: terserah, apapun itu.</b>  R: apapun itu, terkesan ya ? <u>terkesan itu punya temen banyak.</u></p> <p><b>A: pengalamannya itu ?</b>  R: <u>iyaa jadi karena aku dulu orangnya pendiam ya, SMA itu yo mangkat sekolah bali, gak ikut organisasi apa-apa, jadi gak nduwe koco yang bisa aku ajak sharing trus berbagi ilmu itu gak ada, trus selama diperkuliahan ikut organisasi tahu ini tahu itu jadi kayak okeh konco okeh sharing.e, jadi masalah itu kayak gak ada.</u></p> <p><b>A: momentum mbak, momentum yang terkesan.</b>  R: momentumya ketika diamanahi ini sih megang acara,</p> <p><b>A: megang acara dimana itu mbak ?</b>  R: megang acara di organisasi, gausah tak sebutin hahaha, yaa sangat bangga ya, karena aku tuh orange ini ndak bisa apa-apa sebenere.</p> <p><b>A: kok merasa seperti itu ?</b>  R: ho.o bener, karena temen-temen yang lain itu banyak yang lebih bisa dari aku cuman mereka waktunya yang gak bisa buat organisasi tersebut, buat acara tersebut. sedangkan aku pikiran gak ada tapi waktunya ada, jadi yang terkesan itu tadi bisa memimpin acara yang begitu besar, menurutku besar dan itu sukses.</p> <p><b>A: acara apa itu mbak ?</b>  R: emoh,emoh tak sebutke</p> <p><b>A: kayaknya diklat deh, hahaha</b>  R: enggak cuman diklat kok,</p> <p><b>A: berapa acara ? hahaha</b>  R: banyaak.</p> <p><b>A: yang paling berkesan diantara yang sampean pernah ikutin ?</b>  R: <u>satu acara, dan itu yaa itu pertemuan antara aku dan dia. ahahaha</u></p> <p><b>A: hal yang menarik itu ? hahaha apakah dia juga salah satu penyemangate sampean ketika di acara itu ?</b>  R: <u>iyaaa, salah satunya itu. karena itu adik, kakak, temen bagiku.</u></p> <p><b>A: sampai sekarang deket mbak ?</b></p>	<p>Pengalaman terkesan itu punya teman banyak. Karena dulu aku pendiam, SMA berangkat sekolah trus pulang gak ikut organisasi apa-apa, jadi gak punya teman yang bisa diajak sharing dan berbagi ilmu. Selama di kuliah ikut organisasi jadi banyak tahu dan banyak teman sharing. (RY.W1/778-787)</p> <p>Di satu acara organisasi ketemu dia yang jadi adik, kakak dan teman bagiku. (RY.W1/811-817)</p>
--	---	---

819. 820. 821. 822. 823. 824. 825. 826. 827. 828. 829. 830. 831. 832. 833. 834. 835. 836. 837. 838. 839. 840. 841. 842. 843. 844. 845. 846. 847. 848. 849. 850. 851. 852. 853. 854. 855. 856. 857. 858. 859. 860. 861. 862. 863. 864. 865. 866. 867.	<p>R: enggak, boro-boro.</p> <p><b>A: dulu ?</b></p> <p>R: dulu deket, ya karena ada acara itu kita dipersatukan dalam satu panitia yang sama.</p> <p><b>A: trus habis itu lost contact ?</b></p> <p>R: iyaa karena dia sudah sibuk dengan dunia dia, aku sibuk dengan duniaku ya sudah.</p> <p><b>A: trus kalau pengalaman spiritual mbak ? pernah mengalami ? pengalaman yang mencerahkan atau seolah-olah sampean oleh hidayah.</b></p> <p>R: yaa <u>waktu hidup di pesantren</u>.</p> <p><b>A: pengalaman yang seperti apa ?</b></p> <p>R: hmm.. <u>ini sih lebih taat agama ae, karena aku ya disini itu kalau masalah agama masalah ibadah itu kayak kurang, karena ya itu tadi</u>.</p> <p><b>A: gak taat agamanya dalam hal opo ? misal ? kasih contoh</b></p> <p>R: <u>yaa kayak ngaji yo, kalau di rumah kan ada televisi, lingkungan gitu jadi gak sempet, kalau di pesantren kan ngaji, sholat wengi, trus 5 waktu itu mesti tepat waktu, trus entah itu ada acara pesantren yang lain itu tuh mesti ada</u>,</p> <p><b>A: merasa lebih tenang di pesantren ?</b></p> <p>R: <u>iyaa lebih tenang banget, ya meskipun banyak banget masalahe</u>.</p> <p><b>A: emang masalah apa itu ?</b></p> <p>R: <u>yaa masalah anak-anak lagi</u>.</p> <p><b>A: pertemanan atau piye ?</b></p> <p>R: jadikan disitu kita 24 jam ya, gek ngawasin, jadi ibu mereka juga, jadi kakak mereka juga, jadi ketika mereka ada masalah, gak cerito malahan, cerita ke orang lain, jadi kita merasa kayak ter-keduakan. jadi nomer dua gitu kan, jadi kan kita merasa kayak gak dianggap gitu. trus pernah juga ketika kayak kita itu gagal jadi ibu mereka juga, mereka ada masalah keluarga tapi mereka gak cerita, trus akhire kebawa ke temen, kebawa ke pelajaran. yowes akhire muncak jadi satu, akhire mereka keluar.</p> <p><b>A: DO ?</b></p> <p>R: gak DO, mereka DO sendiri. makanya kita merasa gagal.</p> <p><b>A: berapa lama mbak sampean di pesantren itu ?</b></p> <p>R: <u>hampir dua tahun</u></p> <p><b>A: semester berapa itu ? mulai dari semester berapa ?</b></p> <p>R: <u>mulai dari sebelum KKN, eh hampir dua tahun. KKN itu semester 6 ya, semester 7 8 9, 10.e kan iki saiki, ya hampir dua tahun, satu setengah lah</u>.</p>	<p>Mengalami pengalaman spiritual waktu hidup di pesantren. Lebih taat agama karena disini masalah agama itu kurang. Kayak ngaji, kalau di rumah ada televisi jadi gak sempat. Kalau dipesantren ngaji, sholat malam, sholat 5 waktu selalu tepat waktu. Dipesanten lebih tenang meski banyak masalah dengan anak-anak. (RY.W1/830-846)</p> <p>Mengabdi jadi ustazah dan mengajar di pesantren hampir 2 tahun sejak sebelum KKN sampai lulus. (RY.W1/862-879)</p>
--	---	---

868. 869. 870. 871. 872. 873. 874. 875. 876. 877. 878. 879. 880. 881. 882. 883. 884. 885. 886. 887. 888. 889. 890. 891. 892. 893. 894. 895. 896. 897. 898. 899. 900. 901. 902. 903. 904. 905. 906. 907. 908. 909. 910. 911. 912. 913. 914. 915. 916.	<p><b>A: sampai lulus ?</b>  R: ho.o sampai lulus,</p> <p><b>A: oh berarti sampean garap skripsi juga disana yaa.</b>  R: iyaaa, jadi kan ada ketenangan yaa walaupun banyak pikiran.</p> <p><b>A: banyak pikiran ? yang membebani apa mbak ?</b>  R: ya anak-anak itu,</p> <p><b>A: nangani banyak ?</b>  R: <u>iya seharusnya dibagi sih, ngajar juga iya, jadi ustazah juga iya, yaa serba anu deh.</u></p> <p><b>A: koiso sampean ng gone pondok kunu ? yang merekomendasikan siapa ?</b>  R: karena kita biyen iki awale KKN di Ibnu Qoyim, dan ternyata kepala sekolah SMP itu tuh ngajar di Ibnu Qoyim, dan bilang kalau kita butuh relawan lah yang bisa bantu, kita kan ya jadi mehasiswa pengen cari pengalaman, yaudah kita disitu beberapa ya temenku bertiga sih barengane, terakhir aku sing metu. satu satu menghilang.</p> <p><b>A: tapi itu difasilitasi penuh ya mbak ? makan ? living kos ? akomodasi juga ?</b>  R: iyaaa, kalau akomodasi enggak sih, ya sendiri cuman ya sesekali misale ada rapat diluar ya adalah difasilitasi motor.</p> <p><b>A: lah sampean dulu gak bawa motor ?</b>  R: ya bawa, tapi ketika gak bawa itu ya terus kita diharuskan ke dinas dan lain lain, pondok yang ngasih fasilitas.</p> <p><b>A: trus selama ini mbak yang bikin sampean bangkit itu kan optimisme, hal apa yang membuat anda itu mesti optimis terus kalau sampean itu bakal bisa melalui segala hal ? hal apa ?</b>  R: <u>meski mikirke wongtuwo sih, mau gak mau ketika kita terpuruk trus inget wongtuo kan njut bangkit lagi tho.</u></p> <p><b>A: adakah harapan-harapan yang bikin sampean optimis ?</b>  R: piye yaaa, bingung arep ceritane. hehehe</p> <p><b>A: loh piye mbak piye ?</b>  R: piye yoo yo kui mau lah.</p> <p><b>A: piye mbak ?</b>  R: udah diskip aja hahaha.</p> <p><b>A: sampean kan pasti puya harapan besar terhadap diri sampean ?</b>  R: <u>harapannya ya jadi orang yang lebih baik, tata krama wes kui tok.</u></p>	<p>Hal yang bikin optimis ya selalu mikir orangtua, ketika terpuruk ingat orangtua kemudian bangkit lagi. (RY.W1/903-905)</p> <p>Harapanku ingin jadi orang yang lebih baik dan bertata krama. (RY.W1/915-916)</p>
--	--	--

917. 918. 919. 920. 921. 922. 923. 924. 925. 926. 927. 928. 929. 930. 931. 932. 933. 934. 935. 936. 937. 938. 939. 940. 941. 942. 943. 944. 945. 946. 947. 948. 949. 950. 951. 952. 953. 954. 955. 956. 957. 958. 959. 960. 961. 962. 963. 964. 965.	<p>A: sek sek, hmmm sampean ambil kesempatan yang seperti apa untuk bangkit dari keterpurukan yang pernah terjadi dalam kehidupane sampean ?</p> <p>R: kesempatan piye maneh ? contohne ?</p> <p><b>A: atau sampean itu memanfaatkan kesempatan yang ada.</b></p> <p>R: oh memanfaatkan kesempatan dalam kesempitan sering hahaha.</p> <p>A: bukan, maksud.e, koyok misale ada suatu kondisi kesempatan, sampean itu kondisinya dalam keadaan terpuruk, ternyata ada kesempatan yang itu bikin sampean bangkit. misal aku punya pengalaman yang itu bener-bener bikin aku terpuruk, ini sharing ya mbak, kan 2016 kemarin aku kan ikut youth leadership summit ke Singapur, nah itu yang bikin aku agak minder itu selain bahasa inggris juga secara finansial, itu kan harus fundraising 200 dolar. aku kan gak pengen membebani orangtuaku kan mbak, trus akhirnya aku fundraising bikinlah aku proposal, dan aku ajuin ke 3 perusahaan. ternyata ditolak mbak,nah posisi ketika aku mempersiapkan segala sesuatunya itu pas 6 mau KKN, nah semester 6 itu kalau di psikologi itu puncaknya susahnya kuliah di psikologi, karna disitu ada intervensi.kita harus studi kasus ke subjek,klien. wes itu pokoknya bikin berat. trus aku harus nyiapain ke Singapur juga. ditambah lagi proposalku ditolak, aku bingung ya mbak. wes iku bener-bener terpuruk. aku menangis meraung-raung, aku mojok nang kamar. tapi ternyata temenku ngasih aku support, wes tah proposal itu gak bisa diandalkan. kita gak bisa mengontrol orang lain mbak, maksud.e gak bisa mengharapkan sesuatu yang besar dari proposal itu mau. ternyata aku dikasih ide jualan baju bekas, yawes akhire aku ya gak bondo kan mbak, mung bondo tenaga tok, ngumpulke terus ngejulin, njaluk temen-temenku, disitu akhirnya dapet sampe setengah mobil avanza, tak jualin ke desanya si siska, dapet uang waktu itu satu juta sekian, tapi gak sampe 1.5 juta, nah itu tak simpen satu juta, sisanya tak buat transportasi, trus temen-temen relawan itu tak kasih makan, trus tak jajanke. nah aku ngambil kesempatan temen tadi, temenku tadi itu. aku dikasih kesempatan untuk bangkit lagi mbak,</p>	
--	---	--

	<p>966. dengan cara kan keterpurukanku karna gak bisa      967. dapet duit dari proposal trus aku gak mau      968. ngrepotin orangtua, nah kesempatan itu datang      969. dari temenku.</p> <p>R: <u>oh gitu, kalau aku berarti pas ini sih, aku kan</u>  <u>cita-citanya jadi guru TK ya guru PAUD, pokokmen</u>  <u>univ yang tak tuju itu UNY, pokokmen kuliah di</u>  <u>UNY, awale gitu. setelah itu kan lewat SBM gak</u>  <u>ketompo, meh arep mandiri mikire ternyata</u>  <u>informasine telat, mau daftar mandiri ternyata udah</u>  <u>tutup, yowes akhire ngedropkan, aku gak ketompo</u>  <u>gitu. yowes kan wes usaha ngene-ngene gak anu,</u>  <u>akhire mandek setahun kan, aku ternyata mikir</u>  <u>maneh. aku kan sambi kerjo, mikir gitu, kalau</u>  <u>temen-temenku kebanyakan wes lah kerjo ae, ngopo</u>  <u>kuliah. nah disitu aku kayak termotivasi karna itu</u>  <u>tadi. konca-koncoku do kerjo, mosok gak ono sik</u>  <u>wong kene sing kuliah gitu, negeri meneh. kan aku</u>  <u>gelem gak gelem kudu kuliah, akhire dapat</u>  <u>informasi temenku kan wes nang iku ae UIN ae, UIN</u>  <u>juga negeri kok, dan itu gak susah, aku coba SMPTN</u>  <u>tahun depannya lagi. yowes cuman ini UIN karena</u>  <u>wes apa ya wes males wes takut gak lolos, akhire</u>  <u>nang UIN. ya itu karena motivasi dari temen-temen</u>  <u>juga, karena mereka pikir kuliah itu gak terlalu</u>  <u>penting gitu lo bagi mereka. nah aku mikir neh,</u>  <u>emang kuliah cuman dapat ini ya go golek kerjaan</u>  <u>tok, ternyata gak. aku golek informasi neh, gak</u>  <u>cuman kui, kuliah itu yo akeh pengalamane gitu,</u>  <u>yang gak kamu dapetin dikerja ya kamu dapetin di</u>  <u>kuliah.</u></p> <p>A: memperluas wawasan ya ?</p> <p>R: iyaa bener,</p> <p>A: nah terus seberapa besar keyakinane sampean iki terhadap kemampuan dirine sampean dalam menghadapi kesulitan-kesulitan ketika di perkuliahan ?</p> <p>R: <u>100%, karena aku tahu kemampuanku seberapa,</u>  <u>masalahku yo tak pikir gak terlalu berat</u>  <u>dibandingkan masalah temen-temen, jadi yo masalah</u>  <u>iku mau masalah klasik mahasiswa. gak ono sing</u>  <u>luweh gede. pol-pole yo paling mung karo konco</u>  <u>ngunu tok.</u></p> <p>A: nah mengenai kemampuan diri sampean, orang lain di sekelilinge sampean menilai diri sampean itu gimana sih ?</p> <p>R: kalau orang lain aku gak tahu sih menilainya gimana.</p> <p>A: tapi sampean mesti kan dikandani kamu loh</p>	<p>Bercita-cita ingin jadi guru TK atau PAUD di UNY, awalnya gak keterima, akhirnya ngedrop. Sudah usaha akhirnya berhenti setahun untuk bekerja. Di UIN lolos karena termotivasi teman-teman, mikir "kuliah gak cuma untuk cari kerja ternyata banyak pengalaman yang gak didapat di kerja". Kuliah memperluas wawasan. (RY.W1/970-998)</p> <p>Aku punya keyakinan terhadap diri sebesar 100%, aku tahu kemampuanku seberapa, masalahku gak terlalu berat dibandingkan masalah teman-teman. (RY.W1/1003-1005)</p>
--	---	--

1015.	<b>koyok ngene ngene ngene gitu.</b>	
1016.	R: dalam hal apa dulu ? kalau dalam hal kuliah yoo,	
1017.	<b>A: apapun mbak</b>	
1018.	R: <u>kalau dalam hal kuliah di kampus orang-orang nilai ya kemampuanku beda sih, beda maksud.e aku lebih cenderung di bidang ini gitu.</u>	
1019.		Teman-teman di kampus menilaiku lebih cenderung di bidang seni, di dunia anak-anak. Kalau disuruh jadi kayak motivator, pengusaha gitu gak bisa. (RY.W1/1018-1026)
1020.		
1021.	<b>A: bidang ini itu apa ?</b>	
1022.	R: <u>bidang seni, jadi aku cocoknya ya di seni,ya di dunia anak-anak cocok gitu, tapikalau aku disuruh jadi kayak motivator, jadi kayak pengusaha itu tuh gak bisa, karena aku tuh orangnya ya itu tadi senang dengan dunia anak-anak. wes ngunu iku.</u>	
1023.		
1024.		
1025.		
1026.		
1027.	<b>A: itu kata temen-temene sampean ?</b>	
1028.	R: he.em, jadi mereka awalnya kenapa dulu kamu gak kuliah di ini aja anak-anak atau seni, lah gak lulus-lulus kok piye maneh, akhire pendidikan.ya mereka tahu sih kemampuanku seperti itu.	
1029.		
1030.		
1031.		
1032.	<b>A: sampean pernah melakukan self talk gak ?</b>	
1033.	<b>ngomong nang awak.e dewe.</b>	
1034.	R: tentang ?	Sering melakukan <i>self talk</i> ketika terpuruk dengan bilang “di dunia luar itu masih ada banyak yang lebih susah daripada kamu, lebih ada yang membutuhkan kamu, ketika kamu gak bisa bangkit, ketika kamu gak bisa berdiri lagi, orang-orang yang sekeliling kamu yang lebih susah dari kamu itu akan tertawa karena orang yang lebih susah aja bisa bangkit lagi kenapa kamu gak bisa gitu. terus ketika orang-orang yang membutuhkan kamu kok kamu gak ada gimana caranya kamu harus bisa bangkit dan bisa membantu mereka lagi, harus bisa bersama mereka lagi.”
1035.	<b>A: apapun</b>	
1036.	R: <u>sering, masalah ya ketika terpuruk sih.</u>	
1037.	<b>A: ngomong opo ae ?</b>	
1038.	R: <u>ngomong didunia luar itu masih ada yang lebih susah daripada kamu, lebih ada yang membutuhkan kamu, ketika kamu gak bisa bangkit, ketika kamu gak bisa berdiri lagi, orang-orang yang sekeliling kamu yang lebih susah dari kamu itu akan tertawa karena orang yang lebih susah aja bisa bangkit lagi kenapa kamu gak bisa gitu. terus ketika orang-orang yang membutuhkan kamu kok kamu gak ada gimana caranya kamu harus bisa bangkit dan bisa membantu mereka lagi, harus bisa bersama mereka lagi.</u>	
1039.		
1040.		
1041.		
1042.		
1043.		
1044.		
1045.		
1046.		
1047.		
1048.	<b>A: itu yang mesti sampean katakan kepada diri sampean ? piye perasaane sampean ketika melakukan self talk iku mau ?</b>	
1049.	R: <u>yoo langsung terbuka gitu, oh iya ya bener juga sih, jadi kayak mengaca diri sendiri, ternyata akeh juga sing membutuhkan aku, akeh juga sing luwe susah seko aku.</u>	
1050.		
1051.		
1052.		
1053.		
1054.		
1055.	<b>A: nyaman ?</b>	
1056.	R: <u>nyaman banget, nyaman ketika aku lagi dewe, tapi ketika lagi bareng-bareng itu gak bisa. kayak ada terpengaruh lagi gitu lo.</u>	
1057.		(RY.W1/1036-1056)
1058.		
1059.	<b>A: terpengaruh apa ?</b>	
1060.	R: <u>yaa hal-hal yang negatif, ketika aku lagi ono masalah trus melbu meneh otomatis langsung down kan dadi yowes pasrah ngunu kui akhire, dadi gak bisa gak ada suruhan untuk bangkit lagi pas down</u>	
1061.		
1062.		
1063.		

1064.	<u>itu.</u>	
1065.	<b>A: kalau sampean lagi kumpul sama orang ?</b>	
1066.	R: iyaa	
1067.	<b>A: berarti sampean lebih suka menyendiri ?</b>	
1068.	R: iyaa karena lingkunganku sih, lingkunganku iki	
1069.	kayak lebih menjatuhkanku, yo gak menjatuhkanku	
1070.	sih, karena aku berpikiran dia lebih bisa, dia lebih	
1071.	pintar, trus kamu tuh disini cuman untung, jadi	
1072.	bukan karena ilmu kamu, bukan karena kemampuan	
1073.	kamu tapi karena keberuntungan kamu. aku mikir	
1074.	begitu.	
1075.	<b>A: sampean bilang kayak gitu ke diri sampean ?</b>	
1076.	R: iyaa ketika aku kumpul sama orang lain ya	
1077.	apalagi yang lebih bisa, apalagi yang kebanyakan	
1078.	sih ya itu tadi. kemampuannya lebih bisa.	
1079.	<b>A: jadi sampean sampe merasa minder ?</b>	
1080.	R: <u>ho.oo bener, minder, jadi aku gak suka kumpul</u>	
1081.	<u>dengan orang. kecuali kalau aku bener-bener butuh</u>	
1082.	<u>sudah di puncak aku gak bisa cari solusi,yaudah aku</u>	
1083.	<u>cari orang lain untuk bicara tapi gak serame ketika</u>	
1084.	<u>kumpul-kumpul sih.</u>	
1085.	<b>A: berarti orang terdekat ?</b>	
1086.	R: iyaaa.	
1087.	<b>A: trus sampean pernah ngomong dengan kaca</b>	
1088.	<b>gak ? atau tembok ? atau benda lain ?</b>	
1089.	R: oooh.. <u>sering</u> , ketika lagi. ya waktu itu pertama	
1090.	kali boneka sih.	
1091.	<b>A: boneka di kamare sampean ?</b>	
1092.	R: boneka yang temen-temen kasih buat aku. jadi	
1093.	ketika aku lagi ada masalah trus aku bicara sama	
1094.	boneka itu, secara tidak langsung mereka kayak	
1095.	ngasih bisikan gitu_	
1096.	<b>A: ho.o kah ?</b>	
1097.	R: ho.o bener, kayak ya termotivasi eaaah ngunu kui	
1098.	lah, jadi aku kayak mikir oh iya ya bener yaa, kamu	
1099.	masih ada mereka. dari aku gak sendiri itu.	
1100.	<b>A: meskipun mereka bukan benda hidup mbak?</b>	
1101.	R: ho.o, jadi kayak secara tidak langsung itu mereka	
1102.	datang buat ngasih motivasi, sering banget aku	
1103.	kayak gitu. jadi tujuannya benda-benda yang dikasih	
1104.	seseorang.	
1105.	<b>A: hmmm ada hal yang ada pada diri sampean</b>	
1106.	<b>yang itu merupakan kekurangan bagi sampean</b>	
1107.	<b>yang itu bikin gak nyaman ?</b>	
1108.	R: <u>adaa.</u>	
1109.	<b>A: apa itu mbak ?</b>	
1110.	R: <u>ketidakmampuanku dalam satu bidang.</u>	
1111.	<b>A: bidang opo ?</b>	
1112.	R: <u>aku tuh paling gak bisa sosialisasi secara</u>	

Kalau bareng-bareng gak bisa karena ada hal-hal negatif yang bikin down. Merasa minder jadi gak suka kumpul orang. Kalau butuh solusi baru cari orang terdekat untuk bicara. (RY.W1/1057-1086)

Ada dari diriku yang bikin gak nyaman, ketidakmampuanku dalam satu bidang, gak bisa sosialisasi,ketemu orang baru gak bisa langsung akrab. Kalau bisakomunikasi dengan banyak orang bisa punya banyak relasi dan

1113.	<u>langsung ya, maksud.e ketika aku ada temen baru</u>	teman curhat. Sekarang akhirnya temanku itu-itu saja. (RY.W1/1108-1123)
1114.	<u>aku tuh gak bisa langsung akrab gitu loh, emang sangat bermasalah.</u>	
1115.		
1116.	<b>A: bikin sampean gak nyaman juga ?</b>	
1117.	R: <u>ho.o gak nyaman, karena aku mikir ke depana juga, ketika aku bisa sosialisasi bisa komunikasi dengan banyak orang otomatis kan aku punya banyak relasi dan banyak engko sing dinggo curhat gitu lo.jadi itu tadi gak bisa komunikasi dengan baik juga yowes akhire koncone mung kui-kui tok, solusi yang dikasih ya cuman itu-itu tok.</u>	
1118.		
1119.		
1120.		
1121.		
1122.		
1123.		
1124.	<b>A: trus gimana sampean cara bangun komunikasi dengan diri sendiri ?dengan hati</b>	Membangun komunikasi diri sendiri dengan melihat ketidakmampuan. Mengikuti suara hati. (RY.W1/1129-1143)
1125.	<b>sampean ? pikiran sampean ? cara membangune yaopo ?kesesuaian antara diri sampean,pikiran trus hatine sampean ?</b>	
1126.	R: <u>membangunnya sih yo dengan cara ndelok ketidakmampuanku, piye yo? ndelok kekuranganku, dadi ketika aku udah pikir aku iki gak iso iki secara otomatis kan aku bicara dengan hati, trus mikir carane bisa ini ini ini, kayak gitu, dengan melihat kekurangan wis kui tok.</u>	
1127.		
1128.		
1129.	<b>A: biasane ati sampean pikirane sampean itu ? apa yang ada di pikirane sampean ? atine sampean ngunu iku sampean lakoni gak ? atau aku seharuse kayak ngene, tapi jebule gak sampean lakoni ?</b>	
1130.	R: hmmm.. selama ini tak lakoni terus sih, entah itu jelek entah itu buruk mesti tak lakoni.	
1131.		
1132.		
1133.		
1134.		
1135.	<b>A: mesti ngikutin suara hati ?</b>	
1136.	R: <u>iyaa ngikutin, aku kudu ngene ya kudu ngene,</u>	
1137.	nek hal-hal negatif itu tuh aku mendapat kepuasan tok ngunu loh, ya meskipun ngko imbase mengko mbuh kyo opo, tapi itu mesti tak lakoni karena itu kepuasanku.	
1138.		
1139.		
1140.	<b>A: oh gitu ya mbak ?</b>	
1141.	R: angel yo pribadine yo hahaha	
1142.	<b>A: enggak enggak papa, semua pribadi itu unik mbak.</b>	
1143.	R: ya unik, tapi gak seunik pribadi orang-orang yang..	
1144.		
1145.		
1146.		
1147.		
1148.	<b>A: biasanya orang di dekat kita itu, atau lingkaran orang-orang yang ada di sekitar kita itu mencerminkan diri kita.</b>	
1149.	R: iyaa bener itu.	
1150.	<b>A: orang yang dekat dengan sampean itu cenderungnya gimana ? hampir-hampi sama gak dengan sampean secara keribadian ?</b>	
1151.	R: enggak, secara pribadi beda malahan, beda 180	Alhamdulillah aku dapet
1152.		
1153.		
1154.		
1155.		
1156.		
1157.		
1158.		
1159.		
1160.		
1161.		

1162.	derajat lah,jadi sangat-sangat.ya walaupun biasanya orang-orang terdekat kita itu mencerminkan diri kita itu, nek keluarga sih iya, tapi kalau temen dekat itu beda, karena <u>aku Alhamdulillah itu dapet orang-orang yang gak sama, karena mereka itu jadi motivasiku itu,kalau sama-sama aku kan otomatis gak bisa bangkit lah ya, walaupun masih ada satu dua yang berbeda tapi ya itu aku kok seharusnya yang 180 itu beda, bedanya itu yang lebih baik.</u>	orang-orang yang gak sama, karena mereka itu jadi motivasiku, kalau sama-sama otomatis gak bisa bangkit, walaupun masih ada satu dua yang berbeda, bedanya itu yang lebih baik. (RY.W1/1165-1170)
1163.		
1164.		
1165.		
1166.		
1167.		
1168.		
1169.		
1170.		
1171.	<b>A: tapi biasane mbak ada salah satu yang sama dari kita,</b>	
1172.	R: iyaa satu duaa.	
1173.		
1174.	<b>A: oke oke, cukup itu dulu pertemuan kali ini,kalau misalnya nanti ada hal lain lagi yang kita perlu sharingkan,nanti aku hubungi lagi ya mbak.</b>	
1175.		
1176.		
1177.		
1178.	R: gak harus kesini sih, ketemu di kampus aja	
1179.	<b>A: gak papa, aku kesini aja.</b>	



## VERBATIM WAWANCARA

<i>Interviewee</i>	: D ( <i>Significant other RY</i> )
Waktu wawancara	: Senin, 25 September 2017 pukul 12.23-13.00
Lokasi wawancara	: Kantin bawah masjid kampus UIN Sunan Kalijaga
Wawancara ke-	: 1
Jenis wawancara	: Tidak terstruktur
Kode	: D.W1/x ( <i>Significant other RY</i> .Wawancara pertama/baris)

No	Verbatim	Analisis/koding
1.	A: Diminum dulu Mbak.	
2.	<b>D: Iya</b>	
3.	A: Tak mulai ya ini. Ini sih Mbak, aku mau tanya aja dulu itu sampean pertama kenalnya sama Mbak Retno itu gimana?	
6.	<b>D: Kalau seingetku pertama kenal itu pas SOSPEM.</b>	
8.	A: Oh SOSPEM	
9.	<b>D: Kan satu jurusan, satu kelas, jadi SOSPEMnya juga satu kelas. Kebetulan NIMnya juga urutan, NIMnya deketan. Jadi selalu deket gitu.</b>	
13.	A: Bersama	
14.	<b>D: He em.</b>	
15.	A: Terus seberapa dekat pas waktu kuliah itu setelah kenal?	
17.	<b>D: Awalnya aku pas di kelas nggak terlalu deket sih, cuman gara-gara pas ikut Mizan itu, kan jadi ke mana-mana ya udah aku, Retno sama satu lagi Ani, bertiga.</b>	
21.	A: Ani?	
22.	<b>D: Ani anak PBA juga, sekelas juga sama aku sama Retno. Ikut MIZAN juga, jadi bertiga satu angkatan itu. Pernah dijadiin satu seksi pas acara wisuda, wisuda tahfidz. Jadi ke mana-mana bareng gitu, kuliah juga bareng, bolos bareng.</b>	
28.	A: Tapi sering cerita-cerita bareng kan?	
29.	<b>D: Sering ya. Ya biasalah cewek curhat-curhat gitu, tapi nggak terlalu ini juga, nggak terlalu dalam.</b>	
32.	A: Tapi dulu kedekatan, kan biasanya sering cerita ya Mbak Retno. Apalagi sampean juga salah satu temen yang deket pas waktu kuliah itu. Biasanya yang diceritan masalah apa Mbak?	

36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85.	<p><b>D: Masalahnya ya itu, kesulitan belajar di kelas, paling kayak gitu.</b></p> <p>A: Kesulitannya emang kayak gimana?</p> <p><b>D: Ya kita sama-sama bertiga sih nggak terlalu ini ya ke Bahasa Arabnya, ke ngomongnya itu, jadi susah mengikuti perkuliahan. Tapi kalau yang nggak bahasa Arab, Retno itu di kelasnya ini kok, aktif gitu.</b></p> <p>A: Oh aktif</p> <p><b>D: He em. Cuman yang berbahasa Arab itu yang agak kesulitan. Itu yang sering kita obrolin.</b></p> <p>A: Tapi biasanya kelihatannya kalau pas kesulitan gitu Mbak Retnonya gimana Mbak keadaannya? Mungkin kelihatan galau atau kelihatan gimana gitu kalau misalnya merasa kesulitan?</p> <p><b>D: Nggak sih, dia nggak terlalu memperlihatkan.</b></p> <p>A: Oh nggak terlalu memperlihatkan</p> <p><b>D: Cuman kalau cerita-cerita biasa doang gitu, nggak terlalu kelihatan yang diambil pusing banget, itu nggak.</b></p> <p>A: Pernah nggak sampean.....? Oh gini aja deh. Coba certain Mbak Retno menurutnya sampean itu gimana?</p> <p><b>D: Retno? Orangnya apa gimana?</b></p> <p>A: Ya orangnya, selama mungkin di perkuliahan atau karakternya, ya mungkin seputar Mbak Retno coba diceritain</p> <p><b>D: Gimana ya... <u>Ya dia orangnya gampang deket kan ke semua orang. Di Mizan juga tahu lah kayak gitu orangnya. Aktif juga ikut banyak kegiatan. Dia pernah les bahasa Arab, ngajar TPA juga, sibuk sih kayaknya orangnya. Sering menggunakan waktunya dengan baik. Terus orangnya, orangnya gimana ya, kalau ke teman-teman deket sih emang keras.</u></b></p> <p>A: Kerasanya gimana?</p> <p><b>D: Keras kepala lah. Bukan nyeritain jeleknya, cuman dia kalau pengen itu ya itu kalau sama teman-teman deketnya gitu. Dulu itu, kan kita pemalu, aku sama Ani pemalu, dia yang pemberani satu orang sendiri. Terus kalau misalkan mau apa-apa itu, mau kayak ngirimin surat aja dulu, kan kita humas ya, kerjaanya ngirim-ngirim surat-surat gitu, "ya udah lah kamu lah kamu lah," terus kita berdua nggak mau, akhirnya dia mutung, dia pergi. <u>Gampang mutung orangnya. Ya di Mizan juga pernah lihat kayak gitu dia nggak?</u></b></p> <p>A: He em. Tapi dia sempet cerita gini sih Mbak, dia itu kalau sama orang baru, kan katanya sampean</p>	<p>Masalahnya kesulitan belajar di kelas. Tapi kalau yang nggak bahasa arab, RY di kelasnya aktif. (D.W1/36-43)</p> <p>Dia orangnya gampang deket ke semuaorang. Di Mizan juga kayak gitu orangnya. Aktif ikut banyak kegiatan. dia pernah les bahasa arab,ngajar TPA juga, sibuk orangnya. Sering menggunakan waktunya dengan baik. Kalau ke teman-teman deketnya emang keras kepala. Gampang mutung orangnya (D.W1/63-82)</p>
--	---	---

86.	gampang akrab ya Mbak Retno sama orang, tapi kemarin itu dia itu cerita, kalau sama orang baru dia itu agak pemalu juga kalau memulai perkenalan. Makanya ketika di aliyah itu, dia kan mau masuk kuliah itu ya, seharusnya kan tanya-tanya informasi seputar perkuliahan, soalnya kan temen-temennya banyak yang melanjutkan kuliah, tapi dia itu nggak, "enggak eh aku isin eh, pokoknya ngerasa komunikasiku jelek." Tapi menurutnya sampean dia komunikasinya sama temen-tmen kayak gimana sih?	
87.		
88.		
89.		
90.		
91.		
92.		
93.		
94.		
95.		
96.	<b>D: Bagus, komunikasi awal ya, ya komunikasi awal emang bagus sih pertama kali lihat. Ya pertama kali aku kenal dia kan di SOSPEM, dia udah langsung deket sama temen-temen gitu, udah langsung keluar lah di kelas itu</b>	
97.	A: Supel gitu ya	
98.	<b>D: Iya he em</b>	
99.	A: Gitu ya. Terus sampean pernah tahu kondisi ketika Mbak Retno itu punya masalah terus keadaanya kayak gimana gitu? Maksudnya titik terendah gitu Mbak ketika dia mungkin terpuruk atau bingung merasa jatuh	
100.	<b>D: Kayaknya nggak pernah deh.</b>	
101.	A: Nggak pernah?	
102.	<b>D: Nggak pernah, paling dia sakit, ya gitu doang.</b>	
103.	A: Sering sakit ya berarti?	
104.	<b>D: Iya sering sakit</b>	
105.	A: Sakitnya kenapa Mbak?	
106.	<b>D: Ini sih di kepala katanya, tapi nggak tahu jelasnya apa. dulu itu kan penah jatuh, jatuh dari motor. Nah dari situ dia sering sakit-sakitan.</b>	
107.	A: Ringkih gitu ya. Kalau misalnya mikir dikit atau punya masalah dikit itu mesti....	
108.	<b>D: Capek juga.</b>	
109.	A: Oh capek terus sakit. Terus selama di perkuliahan dia sama temen-temennya atau sama dosen-dosennya gimana Mbak, Mbak Retno itu?	
110.	<b>D: Ya gitu sering bercanda, ya supel kalau menurutku dia,</b>	
111.	A: Ceria gitu	
112.	<b>D: He em ceria, <u>komukasinya bagus sama temen-temen.</u></b>	
113.	A: Deket sama dosen?	
114.	<b>D: <u>Kalau sama dosen kayaknya nggak terlalu. Dia cuman aktif kalau mata kuliah yang nggak berbau-bau bahasa Arab gitu kayak metopen yang dia bisa buat, bisa nyambung gitu di mata kuliahnya, dia baru bisa aktif di kelas.</u></b>	
115.	A: Gitu ya. Oh ya, terus kalau misalnya dia merasa	Komukasinya bagus sama temen-temen. Kalau sama dosen kayaknya gak terlalu. Dia cuman aktif kalau mata kuliah yang gak berbau bahasa arab, kayak metopen dia baru bisa aktif di kelas. (D.W1/127-134)
116.		
117.		
118.		
119.		
120.		
121.		
122.		
123.		
124.		
125.		
126.		
127.		
128.		
129.		
130.		
131.		
132.		
133.		
134.		
135.		

136.	kesulitan, tadi kayak mata kuliah yang ada bahasa Arabnya, itu dia cara melewati itu gimana Mbak? Setahunya sanpean?	
137.		
138.		
139.	<b>D: Pertama-tama dia paling nanya-nanya dulu sama yang bisa, kalau aku bisa ya aku kasih tahu, kalau nggak dia nyari sama temen yang lain. ya itu juga dia pernah ikut les juga gara-gara dia merasa kurang di bahasa Arabnya akhirnya dia ikut les sama temen-temen juga.</b>	Pertama-tama dia paling nanya-nanya dulu sama yang bisa, kalau aku bisa ya aku kasih tahu, kalau nggak dia nyari sama temen yang lain. ya itu juga dia pernah ikut les juga gara-gara dia merasa kurang di bahasa Arabnya akhirnya dia ikut les sama temen-temen juga. (D.W1/139-144)
140.	A: Gitu doang	
141.	<b>D: Les bahasa Arab. He em</b>	
142.	A: Nggak sampai bener-bener terpuruk gitu ya kalau kesulitan.	
143.	<b>D: Nggak sih, setahuku nggak. Tapi kalau dianya sendiri aku yang nggak tahu. Tapi kalau di depan teman-temannya nggak memperlihatkan terpuruk banget itu nggak.</b>	
144.	A: Oh gitu. Ehm apa lagi ya? Ceritain deh seputar aktivitas atau kegiatan sehari-harinya Mbak Retno sesuai pengetahuan sampean.	
145.	<b>D: Sehari-harinya? Kalau sekarang aku malah nggak tahu ya.</b>	
146.	A: Nggak, pas perkuliahan yang tak teliti	
147.	<b>D: Pas kulianan?</b>	
148.	A: He em.	
149.	<b>D: Ya gitu, dia kan ngelaju ya dari rumah ke sini. Kalau misalkan nggak ada, misal di perkuliahanya ada waktu kosong atau misalkan dosesnya nggak ada, dia paling kadang makan kadang main kadang dia sering juga main ke tempat temen, ke kos temen setahuku, kosnya Naila, kosnya Aisyah, kosku, sering seneng main ke kos temen.</b>	
150.	A: Kalau ke perpus?	
151.	<b>D: Perpus?</b>	
152.	A: Jarang	
153.	<b>D: Pas ini sih</b>	
154.	A: Ngerjain tugas	
155.	<b>D: Pas skripsi paling</b>	
156.	A: Oh gitu ya.	
157.	<b>D: Aku sih jarang bareng ke perpus sama dia, awal-awal doang, paling kalau ada tugas kelompok bareng baru ke perpus bareng. Terus ke SC juga dia sering kan, apalagi kalau pas lagi ada kegiatan apa</b>	
158.	A: Acara. Ehm apa lagi ya, aku bingung juga. Apa ya? Menurutnya sampean Mbak Retno ini orangnya pejuang banget nggak sih? Maksudnya untuk lulus melewati masa studinya gitu loh? Atau cenderung males-malesan terus malah kayak gimana gitu.	
159.		
160.		
161.		
162.		
163.		
164.		
165.		
166.		
167.		
168.		
169.		
170.		
171.		
172.		
173.		
174.		
175.		
176.		
177.		
178.		
179.		
180.		
181.		
182.		
183.		
184.		
185.		

186. 187. 188. 189. 190. 191. 192. 193. 194. 195. 196. 197. 198. 199. 200. 201. 202. 203. 204. 205. 206. 207. 208. 209. 210. 211. 212. 213. 214. 215. 216. 217. 218. 219. 220. 221. 222. 223. 224. 225. 226. 227. 228. 229. 230. 231. 232. 233. 234. 235.	<p><b>D:</b> Kalau pas skripsi kayaknya iya, dia mau lulus banget gitu. Tapi yang aku tahu itu pas ini, dia udah selesai tuh udah ACC pembimbing terus waktunya itu mepet tinggal besok buat ke ... oh itu pas revisi, buat ke yudisium itu tinggal satu hari, nah temen yang dua itu ya ngejar biar besok ikut yudisium, nah tapi Retno itu nggak A: Ketinggalan ya. Terus?</p> <p><b>D:</b> He em. Jadi selisih satu periode itu nya, malahan dua periode kayaknya. Yang pas itu juga dia terlambat bayar. Jadi akhirnya cuti pas bulan November itu. Baru wisuda bulan Mei, bisa wisuda bulan Mei.</p> <p>A: Oh ya, dia sering ngeluh nggak sih Mbak sama sakitnya Mbak Retno?</p> <p><b>D:</b> Kalau ngeluh ke kita secara langsung enggak sih. Cuman ya itu, paling aku tahunya di dia sering update di apa lah</p> <p>A: Instastory, story story</p> <p><b>D:</b> Iya he em. Yang aku sering tahu sakitnya itu ya dari itu. Tapi dia nggak pernah misalkan aku sakit nih, apa nih kayak gitu nggak pernah, nggak pernah ke aku, nggak tahu kalau ke yang lain sih.</p> <p>A: Apa lagi... aduh bingung aku jadinya. Selain yang tadi Mbak, orangnya, ya ceritain karakter yang lain lah yang sejauh ini sampean tahu. Mungkin kalau menghadapi masalah atau gimana gitu.</p> <p><b>D:</b> Menghadapi masalah? Nggak tahu aku kayaknya kalau itu.</p> <p>A: Kalau ke temen-temennya, misalnya temen-temennya lagi sedih atau gimana, Mbak Retno itu gimana orangnya.</p> <p><b>D:</b> <u>Dia ini sih ke yang lain sering support gitu. Temen-temenku misalkan yang belum selesai skripsi, temen deketku nih yang satunya Ani itu belum selesai skripsi, dia motivasiin terus.</u></p> <p>A: Emang sekarang belum lulus Mbak Ani?</p> <p><b>D:</b> Yang satunya belum, belum nulis skripsi. Kalau ada yang salah dia lurusin, dia berani sih orangnya.</p> <p>A: Berani ya? Tapi kok malah cenderung kebalikan ya sama yang diceritan Mbak Retno.</p> <p><b>D:</b> <b>Dia ngomongnya gimana?</b></p> <p>A: Dia ngomongnya merasa minder, terus mungkin beraninya beda kali ya, dia ngerasa kayak nggak berani gitu loh Mbak melakukan sesuatu itu. Jadi nggak kayak temen-temennya yang lain, terus bisa show up terus komunikasinya, publik speakingnya apalagi.</p>	Dia ini ke yang lain sering support. Temen-temenku misalkan belum selesai skripsi, dia motivasiin terus. (D.W1/219-222)
--	--	---

236.	<b>D: Ya mungkin dia bandinginnya sama siapa gitu ya, bandingannya beda.</b>	
237.	A: Ya	
238.	<b>D: Kalau di mata aku ya kayak gitu.</b>	
239.	A: Kalau dalam menyelesaikan tugas atau sesuatu itu gimana Mbak Retno biasanya?	
240.	<b>D: Kalu bisa dikerjain, nggak bisa nanya temen.</b>	
241.	<b>Tapi ya kadang kalau udah itu banget ya ngagk dikerjain.</b>	
242.	A: Oh gitu?	
243.	<b>D: Iya. Ya zaman-zaman dulu kuliah lah kayak gitu, nggak tahu kalau sekarang.</b>	
244.	A: Pernah curhat sama sampean masalah galau banget nggak sih Mbak?	
245.	<b>D: Ehm nggak galau banget</b>	
246.	A: Ya yang galau atau gimana dia maksudnya bener-bener butuh pertolongan orang lain gitu loh. Nggak pernah?	
247.	<b>D: Nggak tahu kalau ke yang lain, ke aku belum pernah. Aku jarang sih dia curhat. Curhatnya ya paling apa ya,</b>	
248.	A: Ya kalau ketemu sampean biasanya sering ceritanya apa Mbak?	
249.	<b>D: Jarang, ceritanya apa ya? Ya itu kesibukan sekarang ngapain gitu, paling kayak gitu-gitu doang kalau sekarang.</b>	
250.	A: Gitu doang?	
251.	<b>D: Apa lagi ya, kayak gitu</b>	
252.	A: Atau ceritain hal-hal unik dari Mbak Retno	
253.	<b>D: Apa ya, aku bingung kalau ditanya kayak gitu itu.</b>	
254.	A: Peristiwa mungkin. Retno orangnya kayak gini tuh malah kayak gini, gitu misalnya. Atau apa gitu, hal-hal yang khas banget Mbak Retno.	
255.	<b>D: Ya itu sih yang aku inget banget dia gampang mutung, itu, yang kerekam banget itu, sering banget soalnya kalau pergi ke mana-mana nggak diturutin kemauannya ya udah mutung</b>	
256.	A: Terus kalau habis mutung terus gimana Mbak?	
257.	<b>D: Udah ini lagi.</b>	
258.	A: Dijauhin temennya atau gimana?	
259.	<b>D: Nggak, langsung ini lagi, mutungnya itu sesaat gitu, langsung deket lagi. Ngambek saat itu, misalkan udah, bentar lagi kita pergi dikit, udah deket lagi.</b>	
260.	A: Oh gitu.	
261.	<b>D: Ya mengungkapkan kekesalannya doang paling kayak gitu.</b>	
262.	A: Pernah ngerti Mbak Retno pas lagi sedih nggak Mbak?	
263.		
264.		
265.		
266.		
267.		
268.		
269.		
270.		
271.		
272.		
273.		
274.		
275.		
276.		
277.		
278.		
279.		
280.		
281.		
282.		
283.		
284.		
285.		

286. 287. 288. 289. 290. 291. 292. 293. 294. 295. 296. 297. 298. 299. 300. 301. 302. 303. 304. 305. 306. 307. 308. 309. 310. 311. 312. 313. 314. 315. 316. 317. 318. 319. 320. 321. 322. 323. 324. 325. 326. 327. 328. 329. 330. 331. 332. 333. 334. 335.	<p><b>D: Sedih, nangis pernah nggak ya?... Lupa e, nggak pernah kayaknya. Kayaknya pernah tapi lupa kapan, peristiwa apa gitu dia nangis.</b></p> <p>A: Pernah cerita kejadian waktu diklat nggak Mbak?</p> <p><b>D: Diklat yang mana?</b></p> <p>A: Dia jadi panitia.</p> <p><b>D: Oh, yang mana sih?</b></p> <p>A: Ya tentang kejadian di diklat, terus dia konflik dengan teman-teman...</p> <p><b>D: Ya itu tahu sih aku, tapi dia nggak cerita.</b></p> <p>A: Nggak cerita</p> <p><b>D: Ya aku tahu.</b></p> <p>A: Tahu dari orang lain</p> <p><b>D: Kan bareng-bareng lah, bareng-bareng satu kepanitian juga kan, kayak gitu. Dia kan seksi acara ya pas waktu itu tuh.</b></p> <p>A: Nah kalau pas lagi banyak tanggung jawab, itu kan termasuk juga tanggung jawab ya Mbak, tanggung jawab kayak gitu tuh kondisinya Mbak Retno itu kayak gimana sih orangnya? Gerak cepat atau malah gimana gitu?</p> <p><b>D: Gerak cepat sih, dulu tuh sempet kan dia sakit juga pas jadi seksi acara itu, pas mau acara diklat atau apa ya, dia itu sakit, mau diberhentiin, udah kamu istirahat dulu, nggak usah dulu ikut acara biar yang lain handle, seksi acara kan banyak, tapi dia tetep aja nggak mau. Tetep dia ini, "ya ini tanggung jawabku walaupun aku sakit aku nggak kenapa-kenapa."</b></p> <p><b>Kayak gitu loh.</b></p> <p>A: Terus habis itu kondisinya gimana? Tetep sehat? Atau malah drop?</p> <p><b>D: Nggak sih kayaknya, nggak nyampe drop banget pas waktu diklatnya itu nggak, biasa, dia ngikutin kegiatan.</b></p> <p>A: Terus Mbak yang lain Mbak, cerita yang lain. Mungkin lagi posisi sampean juga tahu dia lagi ada konflik sama siapa, gitu. Kan aku pengen ngerti kondisinya Mbak Retno ketika ada banyak stressor ya, kan termasuk stressor ya, selain konflik terus banyak tanggung jawab, itu kan pasti stressor banget buat orang itu, nah kondisinya itu kayak gimana dia keadaanya? Terus cara menanganinya dia itu gimana buat bisa mengatasi konflik itu tadi atau permasalahan?</p> <p><b>D: Ku gak tahu ya, tapi kalau dia lagi ada itu tuh, ke orang yang misalkan yang lagi bermasalahnya itu, dia memang beda lah sikapnya gitu, ke orang lain juga kadang-kadang ke bawa itu nya, bad moodnya ke bawa ke orang</b></p>	Gerak cepat sih, dulu dia sempat sakit pas jadi seksi acara diklat atau apa, mau diberhentiin, istirahat dulu biar yang lain handel, seksi acara kan banyak, tapi dia tetep gak mau. "ya ini tanggung jawabku walaupun aku sakit, aku gak kenapa-kenapa". (D.W1/307-315)
--	---	--

336. 337. 338. 339. 340. 341. 342. 343. 344. 345. 346. 347. 348. 349. 350. 351. 352. 353. 354. 355. 356. 357. 358. 359. 360. 361. 362. 363. 364. 365. 366. 367. 368. 369. 370. 371. 372. 373. 374. 375. 376. 377. 378. 379. 380. 381. 382. 383. 384. 385.	<p><b>lain juga, jadi nggak asik gitu. Kalau cara menanganinya aku nggak tahu gimana dia.</b></p> <p>A: Nggak tahu ya. Mungkin tahu dari luar kali sampean dia langsung nemuin orang yang lagi punya masalah sama dia atau gimana, gitu nggak ya? Nggak tahu?</p> <p><b>D: Nggak tahu, kayaknya enggak deh, nggak ditemuin orangnya</b></p> <p>A: Atau nggak tahu. Di belakangnya gimana?</p> <p><b>D: Nggak kayaknya.</b></p> <p>A: Hmm kayaknya udah deh itu saja. Atau apa ya, aku mau tanya apa lagi ya? Oh gini-gini, sampean pernah tahu nggak sih Mbak Retno itu sempat terbersit buat pindah kampus?</p> <p><b>D: Pindah?</b></p> <p>A: He em pindah kampus</p> <p><b>D: Aku tahunya malah yang itu, yang setelah lulus itu, setelah lulus atu belum ya, intinya dia nyari-nyari yang ke seni atau kalau nggak ke yang UST itu, aku tahunya itu.</b></p> <p>A: Terbuka</p> <p><b>D: Sarjana... itu Tamsis itu.</b></p> <p>A: Tamsis.</p> <p><b>D: Itu pas apa ya, pas udah lulus apa belum aku lupa.</b></p> <p>A: Oh gitu, soalnya dulu dia itu cerita kalau misalnya “kok ini ya, kayaknya pegel gitu loh, nggak sesuai sama minat”</p> <p><b>D: Nggak sesuai sama minat sama passionnya</b></p> <p>A: He em, di PBA itu, terus “aku rasanya pengen pindah kampus ae.” Terus katanya, “tapi iki kan wes antara semester 4 apa 5 gitu,” katanya.</p> <p><b>D: Terus dia terbentur sama usia juga pas waktu itu. Kan usia terakhir itu maksimal berapa tahun gitu kalau S1 kan, 20 berapa 21 atau 23. Nah dia udah 23. Akhirnya dia nggak jadi.</b></p> <p>A: Nah pas kondisi kayak gitu mungkin sampean tahu, kenpa alasan yang membuat Mbak Retno itu jadi kayak gitu, tahu nggak?</p> <p><b>D: Ya itu paling udah nggak ini sama mata kuliah – mata kuliah nggak bisa</b></p> <p>A: Agak kesusahan ya</p> <p><b>D: Kesulitan</b></p> <p>A: Oh ya tapi pas awal-awal kuliah gimana Mbak dia? Sampean sekelas kan?</p> <p><b>D: Awal-awal ya</b></p> <p>A: Pas awal-awal kuliah itu. Pas jam perkuliahan gitu lah, ada kayak pas kelas dosen, gitu gimana dia? Kan masa-masa transisi dari SMA ke kuliah itu kan pasti beda. Terus gimana dia Mbak?</p>
--	--

386.	<b>D: Lupa ya dulu.</b>	
387.	A: Iya ya udah 4 tahun lebih	
388.	<b>D: Iya udah 5 tahun lebih. Ya peristiwa-peristiwa kecilnya aku udah lupa kayak gimana.</b>	
389.	A: Yang sampean paling ingat dari Mbak Retno ketika perkuliahan itu apa Mbak?	
390.		
391.		
392.	<b>D: Perkuliahan</b>	
393.	A: He em, yang paling teringat	
394.	<b>D: Kuliah bareng, ngapain ya? Ya gitu kita duduknya di belakang, kayak gitu lah pokoknya.</b>	
395.	A: Rajin nggak sih Mbak Retno itu kalau di kuliah?	
396.		
397.	<b>D: Kalau nyatet nggak.</b>	
398.	A: terus?	
399.	<b>D: Tapi dia dengerin. Kalau dia bisa nanggepin, ya nanggepin.</b>	
400.	A: Terus dulu juga ini kan, sering ngulang juga Mbak Retno katanya	
401.		
402.		
403.	<b>D: Iya,</b>	
404.	A: Gara-gara...	
405.	<b>D: Itu gara-gara dia nggak masuk kuliah.</b>	
406.	A: Gara-gara di Mizan juga	
407.	<b>D: Iya. Dulu pas pertama kali ya itu pas jadi Humas itu kan PJ nya itu ya stand Pendaftaran itu. Dia selalu mentingin itu.</b>	
408.		
409.		
410.	A: Oh gitu, jaga stand terus.	
411.	<b>D: Iya, nggak ada yang buka, ya udah dia turun. Apalagi deket kan dari tarbiyah ke situ doang. Kalau nggak ada dosen langsung turun. Nggak ada dosen turun.</b>	
412.		
413.		
414.		
415.	A: Waw waw waw. Berarti dia lebih mementingkan apa yang dibebankan ke Mbak Retno ya tanggung jawbnya.	
416.		
417.		
418.	<b>D: Tanggung jawab bersama kali ya. Kalau kuliah kan dia sendiri.</b>	
419.		
420.	A: Kewajiban pribadi, he em.	
421.		
422.	<b>D: Jadi lebih...</b>	
423.	A: Mementingkan kebersamaannya itu.	
424.		
425.		
426.	<b>D: Marah ya marah-marah.</b>	
427.	A: He em	
428.	<b>D: Marah-marah kayak gitu, ngomong.</b>	
429.	A: Ya ngomong kayak gimana?	
430.	<b>D: Ya kayak gitulah. Nggak bisa nyepertiin dia marah kayak gimana, ya pokoknya marah-marah, nadanya tinggi, ya sikapnya juga kayak gitu lah, kayak orang marah pada umumnya.</b>	
431.		
432.		
433.		
434.	A: Tapi bisa ngontrol? Atau ceplos ceplos asal wae?	
435.	<b>D: Nggak sih, nggak sampe ceplos ceplos yang</b>	

436.	<b>kata-kata kasar gitu, nggak. Cuman dia marah nadanya tinggi,</b>	
437.	A: Terus mutung?	
438.	<b>D: He em.</b>	
439.	A: Kayaknya udah deh gitu aja. He em deh kayaknya, ya aku cuman konfirmasi aja sih Mbak, kayak apa yang diceritan Mbak Retno itu apa bener nggak sih, apa yang dirasakan dengan apa dilihat sama temen-temen, kayak gitu.	
440.	<b>D: Kamu ke yang lain juga nggak? Temen-temen yang lainnya?</b>	
441.	A: Nggak	
442.	<b>D: Naila coba, Naila deket banget sama Retno.</b>	
443.	A: Ia kemarin direkomendasii kan, aku kan tanya, Mbak ini significant othernya sampean siapa Mbak?	
444.	Pokoknya yang deket di kuliah. "Naila sih, tapi aku cedake akhir-akhir iki. Coba Astri" ngono. "Mbiyen sering bareng-bareng waktu kuliah." Oh ya wes tak hubungi Mbak Astri. Ya coba sih kalau nanti datanya belum lengkap aku tanya ke Mbak Naila juga.	
445.	<b>D: Barangkali dia lebih sering curhatnya ke Naila, dia sering maen ke kosnya Naila juga soalnya.</b>	
446.	A: Oh gitu ya. Tapi banyak temen deketnya Mbak Retno setahu sampean?	
447.	<b>D: Setahu ku di kuliah ya itu, temen yang deket itu ya itulah intinya,</b>	
448.	A: Yang bertiga itu?	
449.	<b>D: Ya betiga, terus ada lagi tiga orang lagi, ya kayak satu kumpulan lah gitu. Berenam kita.</b>	
450.	<b>Terus kalau di luar PBA itu ya paling Naila.</b>	
451.	<b>Siapa lagi ya? Itu yang aku tahu.</b>	
452.	A: Mbak Naila Sukriah kan ini?	
453.	<b>D: He em</b>	
454.	A: Terus kalau misalnya dia curhat-curhat tentang masalah yang mungkin agak sensitif itu ke orang-orang tertentu atau semua orang yang terdekatnya dia, dia ceritain itu. Misal masalah kegalauan di percintaan mungkin. Atau masalah yang di keluarga, itu kan agak sensitif juga.	
455.	<b>D: Kayaknya ke orang-orang tertentu deh.</b>	
456.	A: Ke orang-orang tertentu ya.	
457.	<b>D: He em</b>	
458.	A: Oke. Terus menurut sampean Mbak Retno ini cenderung terbuka apa tertutup?	
459.	<b>D: Tentang permasalahan?</b>	
460.	A: Tentang apa aja	
461.	<b>D: Terbuka sih menurutku.</b>	
462.	A: Oh cuman mungkin ada hal-hal yang mungkin	

486.	tertutup juga, gitu ya.	
487.	<b>D: Nggak semuanya dikasih tahu.</b>	
488.	A: Nggak semuanya terbuka. Oke. Udah kok, cuman	
489.	itu aja. Makasih loh Mbak.	
490.	<b>D: Iya.Kalau itu kurang nanti ke Naila juga</b>	
491.	A: Iya, makasih banyak	



### Kategorisasi RY

	<b>Kategorisasi</b>	<b>Kutipan Verbatim</b>
<b>A</b>	<b>Profil Informan RY</b>	
	RY. Lahir di Sleman, 3 Maret 1993	Namanya RY. Lahir di Sleman, 3 Maret 1993. (RY.W1/13-15)
	Anak kedua dari 3 bersaudara	Anak kedua dari tiga bersaudara. (RY.W1/20)
	Informan termasuk orang yang pemalu	Sebenarnya aku orangnya pemalu. (RY.W2/22-23)
	Kakak dan adik sudah bekerja sendiri-sendiri	Kakak dan adik sudah bekerja sendiri-sendiri. (RY.W1/184)
	Riwayat pendidikan TK Kuncup Kusuma 3. SD Bulus. SMP Negeri 3 Pakem. MAN Yogyakarta 3, mondok di MAN	Riwayat pendidikan TK Kuncup Kusuma 3. SD Bulus. SMP Negeri 3 Pakem. MAN Yogyakarta 3, mondok di MAN (RY.W1/23-51)
	Informan punya bisnis <i>hand lettering</i>	Pekerjaan usaha sendiri koyo bisnis, melukis <i>hand lettering</i> (RY.W1/67-71)
	Alamat rumah di Pelem RT 04 RW 08 Padukuhan Sambermbe Kelurahan Candibinangun Kecamatan Pakem Sleman Yogyakarta	Alamat rumah di Pelem RT 04 RW 08 Padukuhan Sambermbe Kelurahan Candibinangun Kecamatan Pakem Sleman Yogyakarta (RY.W1/75-87)
	Informan mudah akrab dengan semua orang dan terkadang <i>moody</i>	Dia orangnya gampang deket ke semua orang. Di Mizan juga kayak gitu orangnya. Aktif ikut banyak kegiatan. dia pernah les bahasa arab, ngajar TPA juga, sibuk orangnya. Sering menggunakan waktunya dengan baik. Kalau ke teman-teman deketnya emang keras kepala. Gampang mutung orangnya (D.W1/63-82)
	Nama ayah NH. Lahir di Klaten, 21 Maret 1967. Pendidikan terakhir SD tidak lulus. Pekerjaan sebagai buruh tani	Nama ayah NH. Lahir di Klaten, 21 Maret 1967. Pendidikan terakhir SD tidak lulus. Pekerjaan sebagai buruh tani (RY.W1/89-99)
	Nama ibu S. Lahir di Sleman, 1 September 1960. Pendidikan terakhir SD. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga	Nama ibu S. Lahir di Sleman, 1 September 1960. Pendidikan terakhir SD. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (RY.W1/101-111)
	Pekerjaan bapak informan sebagai pekerja serabutan dan ibu sebagai ibu rumah tangga yang dulunya pernah menjadi TKW	Bapak serabutan. Dulu ibu pernah jadi TKW di Singapur selama 2 tahun ketika sudah nikah dan punya masku. Trus ibu balik ikut orang di daerah sini jadi asisten rumah tangga. Bapak dulu cari-cari obat-obatan. Sekarang jadi tukang pijet capek, pijet syaraf, pijet orang jatuh untuk laki-laki dan perempuan. Kalau sawah sedang gak musim ya jadi tukang pijet. Sawahnya punya pemerintah yang disewa bapak ditanami padi, biasanya tergantung musim tanam. Punya ternak tapi budidaya sendiri. Ada ayam, ikan dan sapi atau kambing yang modalnya bersama dengan kelompok peternak dusun sini, trus nanti bagi hasil (RY.W1/118-172)

	Informan awalnya tidak memiliki pikiran untuk kuliah namun akhirnya memutuskan kuliah karena ingin menjadi sarjana pertama di desa	Pertamanya sih gak ada pikiran kuliah. Karena lingkungan teman sebagian orang kota, jadi ada pikiran “koncoku kuliah masak aku gak kuliah?”. Trus di desa juga gak ada yang kuliah, jadi aku mikirnya “aku tak kuliah lah”, mencetuskan sarjana pertama kali. (RY.W1/190-196)
	Biaya kuliah informan dibantu oleh orangtua dan kakak	Aku melihat kesempatan besar untuk kuliah. Karena dulu masku belum nikah, jadi mau bantu. Karena masku sudah makmur dan punya biaya, ya cukup untuk adekku dan orangtua juga ada rejeki. (RY.W1/214-218)
	Keputusan pemilihan universitas berdasarkan pertimbangan biaya dari orangtua	Akhirnya memutuskan kuliah. Awalnya memutuskan kuliah sendiri, karena kemarin ada 2 pilihan universitas jadinya melibatkan orangtua dan keluarga untuk mempertimbangkan biaya. (RY.W1/238-250)
	Orangtua 50% berkontribusi dalam pemilihan universitas	Diri sendiri 50% dan orangtua 50% berkontribusi dalam pemilihan universitas (RY.W1/307-308)
	Orangtua dapat informasi dari temannya yang dosen dan guru	Orangtua dapat informasi dari temannya yang dosen dan guru (RY.W1/302-303)
	Orangtua mengarahkan pemilihan universitas	Orangtua yang mengarahkan kuliah di kampus yang bagus itu dimana, trus biaya juga segini. Karena dulu keterbatasan alat dan gak punya laptop, aku cari informasi ke warnet dan harus bayar, jadi sepenuhnya <i>google</i> . (RY.W1/295-299)
	Pihak sekolah dan teman membantu terkait informasi perkuliahan	Pihak sekolah sangat membantu terkait informasi perkuliahan, dan kakak kelas yang pernah kuliah. (RY.W1/287-290)
	Informan masuk tes SNM tulis 2x tapi belum keterima	Dulu masuk kuliah lewat jalur SNM tulis 2x, yang terakhir belum keterima, lalu jalur mandiri PGRI. (RY.W1/281-284)
	Informan pernah berhenti setahun tidak kuliah karena gagal masuk PGPAUD UNY	Bercita-cita ingin jadi guru TK atau PAUD di UNY, awalnya gak keterima, akhirnya ngedrop. Sudah usaha akhirnya berhenti setahun untuk bekerja. Di UIN lolos karena termotivasi teman-teman, mikir “kuliah gak cuman untuk cari kerja ternyata banyak pengalaman yang gak didapat di kerja”. Kuliah memperluas wawasan. (RY.W1/970-998)
<b>B</b>	<b>Proses munculnya konflik</b>	
	Ada dilema antara kuliah atau kerja	Banyak dilema. Lingkungan tidak ada yang kuliah, diiming-imingi untuk mencari uang sendiri, untuk apa kuliah kalau nanti akhirnya cuman kerja. Anak desa kebanyakan langsung kerja pabrik, aku mikir “apa cari kerja dulu yang lebih mapan?”. Kerjaannya dipandang terhormat. (RY.W1/230-234)
	Informan tidak memiliki teman di pondok pesantren yang bisa ditanyai informasi perkuliahan	Aku tidak punya teman untuk bertanya informasi perkuliahan karena dulu di pondok. Jadi setelah aku keluar dari pondok otomatis aku mandiri dan kebanyakan temen pondokku dari luar kota, sudah balik ke kota masing-masing. Sudah <i>lost contact</i> .

		Dasarnya aku orangnya pemalu dan tidak mau cari informasi ke teman-teman (RY.W1/264-275)
	Informan pernah ada niatan pindah jurusan dan kampus yang sesuai minat	Sempat ada niatan pindah jurusan dan kampus. Tetap pengen ngajar TK pindah ambil SBM ke UNY. (RY.W2/260-262)
	Ada niatan sekilas untuk putus kuliah	Pernah ada niatan sekilas untuk putus kuliah. (RY.W2/288-289)
	Informan tidak bisa nahwu dan shorof sehingga kesulitan memahami bahasa arab	Bahasa arab itu ilmunya saling bersangkutan, aku gak bisa ilmu nahwu, aku belajarnya gak hanya nahwu tapi juga shorof. Sedangkan aku satu ilmu saja gak ada yang paham. Sering bertanya, tapi gak enak juga kalau temannya ditanyai karna mereka punya kesibukan masing-masing. Dasarnya aku gak dekat dengan dosen, mau tanya dosen yang menguasai ilmu tersebut malu. Kalau baca kesulitan jadi percuma karena gak paham. Bahasa arab jelimet. (RY.W2/202-220)
	Informan merasa kurang nyaman kumpul orang karena merasa minder	Kalau bareng-bareng gak bisa karena ada hal-hal negatif yang bikin <i>down</i> . Merasa minder jadi gak suka kumpul orang. Kalau butuh solusi baru cari orang terdekat untuk bicara. (RY.W1/1057-1086)
	Meskipun orangtua meminjam uang untuk pembayaran spp, namun informan tidak mengalami kesulitan finansial yang berarti karena mampu membayar spp tepat waktu	Alhamdulillah gak ada kesulitan ekonomi, selalu <i>on time</i> (membayar spp) walaupun cari hutangan dulu. Orangtua mampu, ada tabungan, tapi tabungan gak boleh diganggu gugat kecuali benar-benar mendesak. Dicarikan hutangan, Alhamdulillah bisa bayar. (RY.W2/768-774)
	Penghasilan orangtua informan perbulan rata-rata 800-1 juta, cukup untuk kebutuhan sehari-hari	Penghasilan perbulan rata-rata 800-1 juta. Alhamdulillah, cukup untuk sehari-hari, tinggal membiayai aku saja. (RY.W1/176-181)
	Minat belajar informan pernah menurun saat temannya pindah ke kota asal	Bertemu teman lebih muda, akrab, dekat. Akhire dia pindah gak tahu gara-gara apa balik ke kota asalnya. Kehilangan sosok pemimpin, teman, calon pendamping. Harapan turun. Minat belajar turun. Ketika ada dia aku aktif di kelas. (RY.W2/75-96)
	Merasa kecewa dengan skripsi yang tidak ada revisi dari dosen	Setelah KKN, masa skripsi aku dienakkkan, kurang belajar. Aku dapat dosen yang cuman mau terima jadi, jadi gak ada revisi, sedangkan yang lain dapat. Beliau sibuk jadi aku garapnya ngawur, sidang yaudah lulus. Gak ada belajarnya, gak ada gregetnya, ngerjain sampe 4 disetorin cuman dibacabaca besok sidang. Aku terlalu kecewa, jujur masak kuliah cuman sekali trus gak ada belajarnya. (RY.W2/502-524)
	Informan mengalami masalah yudisium dan wisuda karena ketinggalan informasi	Aku gak suka memperpanjang masalah karena ini masalah klasik yang hampir semua mahasiswa pernah mengalami. Pernah mengalami masalah berat saat masa yudisium dan wisuda. Batas yudisium mepet tinggal sehari, sedangkan data-data yang

		harus diinput ke SIA ternyata gak kebaca, aku ngurus ke rektorat bolak-balik dan lama. (RY.W1/451-474)
	Informan menyesal karena ketinggalan informasi yudisium, akhirnya wisuda diundur	Aku dulu ngajar SMP di Piyungan. Karena sudah jarang ke kampus dan lebih fokus ke sekolah jadi gak tahu informasi perubahan aku gak bisa munAQosyah bulan November, menyesal kenapa kemarin gak langsung revisi, padahal gampang banget. Akhirnya mundur Mei nunggu lama, yasudah yang penting lulus. (RY.W2/529-546)
	Informan pernah mengalami kecelakaan sebelum UAS	Aku pernah sehari sebelum ujian akhir antara semester 3 atau 4-an jatuh kecelakaan motor, posisinya kena otak. Gak tahu kalau ujian bisa ijin, aku paksakan berangkat dalam keadaan kurang fit. Ujian berbahasa arab, pertanyaannya dan jawabannya. Aku gak belajar, jadi pasrah nilainya gimana. (RY.W1/482-495)
	Informan tidak langsung diopname karena khawatir dengan kondisi ibunya	Wes nang omah iku, dan aku dibawa pake motor dari rumah sakit, boncengan karo masku lan adikku karena posisine ibukku kan yo iseh loro lah, jadi iku aja mau diopname gak boleh sama masku (RY.W2/645-648)
	Konsentrasi belajar dan daya ingat informan menurun akibat kecelakaan	Mengalami kecelakaan parah dan ada pengaruh derastis, nilaiku turun semua. Semester 3-4an, gak ngerti pusing ya cuman pusing. Gak ngerti kalau langsung kena otak, mengganggu banget karena sehari bisa kambuh 5x. Kalau kambuh di kelas, apa yang diterangkan dosen gak masuk, semudah apapun materinya, konsentrasi dan daya ingat menurun. Kurang maksimal dalam belajar, nilainya gak bisa dapetin yang seharusnya (RY.W2/373-398)
	Kecelakaan menjadi masalah terberat.	Kecelakaan menjadi masalah terberat. (RY.W1/502)
	Informasi kuliah diperoleh dari orangtua informan dan tetangga yang bekerja di TU Ushuluddin	Kontribusi orangtua untuk mempersiapkan perkuliahan sebanyak 90%. Karena aku orangnya kurang bergaul sama orang-orang, jadi gak tahu informasi. Orangtua yang tahu informasi dari tetangga yang jadi TU Ushuluddin. (RY.W1253-261)
	Informan merasa salah jurusan	Merasa salah jurusan karena orang desa gak ngerti informasi seperti teman-teman gak ada yang kuliah. Bingung tanya siapa, jadi setahunya. (RY.W2/136-145)
	Informan menyesal memilih jurusan yang tidak sesuai minat	Akhirnya menyesal karena gak serius dan gak sesuai keinginan. Aku ingin kuliah di UNY jurusan PGPAUD, karena di UIN gak ada, yaudah apa yang sudah dipelajari tak jadikan jurusan. (RY.W1/324332)
	Informan mengalami kesulitan	Sedihnya di kuliah, banyak tugas yang gak bisa

	mengerjakan tugas yang berkaitan dengan bahasa arab	dikerjakan, banyak bolos, bahasa arab gak bisa, tidak paham apa yang disampaikan dosen. (RY.W2/123-134)
	Banyak mata kuliah yang mengulang karena sering bolos kuliah	Mata kuliah banyak yang ngulang karena fokus organisasi. Aku gak bisa fokus dua hal jadinya satu terbengkalai. (RY.W1/388-391)
	Informan pernah les bahasa arab tapi tidak membantu meningkatkan kemampuan Bahasa Arab	Les bahasa arab di Gowok tidak membantu karena yang diajarkan mata kuliah yang sudah berlalu, dasar-dasar saja, jadi gak berkembang. (RY.W1/417-421)
	Informan kesulitan bahasa arab saat dosen menyampaikan materi dan memberi tugas	Kesulitan bahasa arab, awal semester dosen masih ngomong campur, semester atas udah <i>full</i> bahasa arab. Gak paham artinya, materi yang disampaikan dan tugasnya harus gimana. (RY.W2/182-190)
	Informan kesulitan bahasa arab	Masalahnya kesulitan belajar di kelas. Tapi kalau yang nggak bahasa arab, RY di kelasnya aktif. (D.W1/36-43)
	Informan aktif di kelas jika bukan mata kuliah bahasa arab	Komunikasinya bagus sama temen-temen. Kalau sama dosen kayaknya gak terlalu. Dia cuman aktif kalau mata kuliah yang gak berbau bahasa arab, kayak metopen dia baru bisa aktif di kelas. (D.W1/127-134)
	Informan baru paham materi semester 1-3 di semester 5 ke atas	Semester 5 ke atas bisa berinteraksi, banyak belajar dan tahu ilmu yang sudah diterangkan dari semester 1-3. Semester 5 ke atas sudah mendalam. (RY.W2/241-247)
	Sebelumnya informan hanya paham materi sekilas	Baru paham banget, sebelumnya cuman melintas di sini keluar lagi gitu gak paham. Sebelumnya lebih sulit, di isimnya, di kalam semuanya pakai bahasa arab. (RY.W2/253-256)
	Informan pernah ada pengalaman buruk dengan dosen dan TU terkait nilai akhir	Pernah mengalami masalah sama dosen karena salah memahami tugas yang diberikan, jadinya nilai jeblok. Sama TU terkait input nilai yang gak masuk, nilaiku berkurang. Dosen juga pilih kasih dalam hal keaktifan, aku yang sering berangkat nilainya pas-pasan tapi temanku gak sering berangkat nilainya bagus. Padahal aku udah sering ngumpulin tugas juga. (RY.W1/429-445)
	IPK menurun dari 3.5 menjadi 3 koma dikit	IPK menurun dari 3.5 sampai 3 koma dikit karena faktor bolos. (RY.W1/411-412)
	Aktif di organisasi membuat kuliah informan terbengkalai	Semenjak masuk Mizan kuliahnya keteteran, semester 3-4 an. Pas mulai jadi panitia gak bisa bagi waktu. Terbiasa bolos kuliah, IPK menurun. (RY.W2/99-111)
	Informan kesulitan membagi fokus antara kuliah dan organisasi	Karena ada dua pilihan, aku lebih fokus dengan organisasi. Di organisasi <i>income</i> -nya banyak dan banyak pengalaman yang tidak didapat di perkuliahan. Ternyata gak bisa dua-duanya jadi salah satu dikorbankan. (RY.W1/509-516)
	Bertemu teman yang bisa diajak	Pengalaman terkesan itu punya teman banyak.

	<i>sharing</i>	Karena dulu aku pendiam, SMA berangkat sekolah trus pulang gak ikut organisasi apa-apa, jadi gak punya teman yang bisa diajak sharing dan berbagi ilmu. Selama di kuliah ikut organisasi jadi banyak tahu dan banyak teman sharing. (RY.W1/778-787)
	Bertemu teman-teman beda karakter di perkuliahan	Senangnya dari kuliah banyak ketemu teman-teman dengan karakter beda-beda, ketemu teman yang bisa meredam emosi, meredam keegoisan, menjadikanku lebih dewasa. (RY.W2/146-152)
	Informan merasa minder dengan kemampuan dirinya saat ada tugas PPL di sekolah yang <i>full</i> Bahasa Arab	Awalnya aku dapat Ibnu Qoyim yang terkenal bahasa arab, ngajar dengan bahasa arab, aku minder sampai kebawa mimpi, mimpiinya parah banget. Karena aku tahu kapasitasku gimana aku minta pindah, nangis beberapa hari, takut gak bisa jadi partner, jadi guru yang baik. (RY.W2/437-447)
	Informan merasa minder dengan teman-temannya	Merasa gagal banget dan terpuruk karena ilmu kuliah gak sampai. Ternyata materi dan praktek itu beda. Merasa minder dengan teman-teman yang sudah bisa. Aku gak bisa apa-apa kok diamanahi jadi guru. (RY.W1/723-734)
	Informan merasa minder dengan kemampuannya di bawah rata-rata	Kemampuanku itu di bawah rata-rata. (RY.W2/582-585)
	Informan tidak mempertimbangkan pemilihan jurusan kuliah sehingga pemilihan jurusan berdasarkan pelajaran yang sudah dipelajari di MAN	Aku gak mempertimbangkan pemilihan jurusan nanti prospek ke depannya gimana. Mikirnya yang penting kuliah. Karena aku kan ambilnya UIN tanpa melihat brosur fakultas dan jurusannya apa saja. Kebetulan dulu pernah belajar bahasa arab di pondok, jadi aku milih bahasa arab. (RY.W1/313-318)
	Informan merasa kesulitan di jurusan Bahasa Arab karena dahulu hanya ingin memilih kampus negeri tanpa mempertimbangkan jurusan kuliah.	Jurusan bahasa arab sulit. Dulu milih jurusan ngawur. Ternyata keterima. Yang penting aku kuliah di kampus negeri apapun jurusannya (RY.W1/338-344)
C	<i>Coping strategy</i>	
	Informan ikut les bahasa arab untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab	Pertama-tama dia paling nanya-nanya dulu sama yang bisa, kalau aku bisa ya aku kasih tahu, kalau nggak dia nyari sama temen yang lain. ya itu juga dia pernah ikut les juga gara-gara dia merasa kurang di bahasa Arabnya akhirnya dia ikut les sama temen-temen juga. (D.W1/139-144)
	Informan memiliki rencana untuk mencapai target lulus tiga setengah tahun	Target pertama kali mau gak mau harus bisa bahasa arab. Ikut les bahasa arab, belajar bersama teman-teman, yang penting gak ketinggalan. Dulu gak serius belajar bahasa arab di pondok. Yang penting lulus tiga setengah tahun, mengalir, nilai tidak prioritas. Pengalaman organisasi yang penting. (RY.W1/361-385)

	Informan memiliki prinsip hidup untuk membahagiakan kedua orangtua	Prinsip hidupku bisa bahagiain orangtua dengan lulus tercepat di waktu yang pas, cari pekerjaan yang sesuai dan diharapkan orangtua intinya selalu ada untuk orangtua. (RY.W1/529-537)
	Informan ingin bisa memajukan lembaga pendidikan, jadi kepala TK	Ingin masa depan yang cerah. Bisa berkontribusi di lembaga pendidikan, memajukan lembaga pendidikan. Kalau bisa jadi kepala sekolah, kepala sekolahnya kepala sekolah. Ingin jadi guru TK. (RY.W1/546-566)
	Menjadi guru TK itu mulia di mata Allah	Udah melamar ke beberapa TK karena ingin jadi guru TK. Guru TK itu katanya mulia di mata Allah. (RY.W1/595-602)
	Apapun yang terjadi, informan ingin selalu ada untuk orangtua	Kalau ada keadaan yang tidak sesuai dengan prinsip hidup, selama itu bagus ya tak ambil, kalau gak bagus gimana caranya bisa mencari kesalahan apa yang terjadi ketika ada masalah lain. Jadi semuanya ingin banget membahagiakan orangtua, tapi ternyata di sisi lain ada pekerjaan yang menggiurkan dan harus pisah dari orangtua, solusinya mencari informasi lagi dan tetap berusaha. Kemarin hobinya <i>travelling</i> ingin pergi-pergi tapi ternyata kalau dipikir kan jauh dari orangtua jadi ganti hobi. Sekarang hobinya menulis, mendapatkan uang dan waktunya gak tersisa banyak, jadi bisa ngurus orangtua (RY.W1/619-644)
	Informan ingin menjadi orang lebih baik dan bertata krama	Harapanku ingin jadi orang yang lebih baik dan bertata krama. (RY.W1/915-916)
	Solusinya berani bertanya	Kesulitan belajar cuman sebentar, karena mikir “kenapa sih aku dulu gak serius belajar ilmu bahasa arab waktu di madrasah?”, cari solusi biar besok gak kesulitan, harus berani. (RY.W2/339-344)
	Informan bertemu teman KKN yang memberi memotivasi hidup	KKN jadi pengalaman yang luar biasa, setiap semester ada seseorang yang memotivasi. Yang ini benar-benar memotivasi aku untuk hidup lagi. Sebelumnya putus asa karena tidak tahu ke depannya mau apa, seperti gelap tidak ada secercah cahaya. (RY.W2/422-436)
	Informan belajar dan mengambil hikmah dari pengalaman hidup teman di KKN	Dia menurutku seseorang yang luar biasa dari kecil sudah mandiri. anak ke-5 dari 6 bersaudara. Sama seperti aku generasi pertama yang kuliah. Perjuangannya untuk kuliah sangat panjang, kerja dulu cari biaya kuliah, ngajar, ikut kegiatan dan lain-lain. Yang menjadikan aku mau hidup lagi karena kisah hidupnya yang menjadi motivasi, inspirasi untuk bisa seperti dia. (RY.W2/449-462)
	Informan sering melakukan <i>self talk</i> supaya bisa bangkit dari keterpurukan	Sering melakukan <i>self talk</i> ketika terpuruk dengan bilang “di dunia luar itu masih ada banyak yang lebih susah daripada kamu, lebih ada yang membutuhkan kamu, ketika kamu gak bisa bangkit, orang-orang yang sekeliling kamu yang lebih susah

		dari kamu itu akan tertawa karena orang yang lebih susah aja bisa bangkit lagi kenapa kamu gak bisa gitu. Terus ketika orang-orang yang membutuhkan kamu kok kamu gak ada gimana caranya kamu harus bisa bangkit dan bisa membantu mereka lagi, harus bisa bersama mereka lagi.” Akhirnya langsung terbuka, merasa nyaman banget ketika aku sendiri. (RY.W1/1036-1056)
	Informan menyadari ada ketidakmampuan diri yang bikin gak nyaman	Ada dari diriku yang bikin gak nyaman, ketidakmampuanku dalam satu bidang, gak bisa sosialisasi, ketemu orang baru gak bisa langsung akrab. Kalau bisa komunikasi dengan banyak orang bisa punya banyak relasi dan teman curhat. Sekarang akhirnya temanku itu-itu saja. (RY.W1/1108-1123)
	Informan membangun komunikasi diri dengan melihat ketidakmampuan dan mengikuti suara hati	Membangun komunikasi diri sendiri dengan melihat ketidakmampuan. Mengikuti suara hati. (RY.W1/1129-1143)
	Informan mensyukuri dan menerima diri apa adanya	Bersyukur banget, belajar dari dia yang luar biasa, apapun dilakukan. Mencoba seperti dia tapi ternyata aku ya aku, dia ya dia, aku gak bisa jadi dia dan dia tetap jadi dia. Mulai saat itu jadi diriku sendiri apa adanya, kalau bisa ya dilakukan, kalau gak bisa ya berusaha untuk bisa, kalau kepepet gak bisa ya mundur. (RY.W2/348-369)
	Informan memiliki keyakinan diri 100%	Aku punya keyakinan terhadap diri sebesar 100%, aku tahu kemampuanku seberapa, masalahku gak terlalu berat dibandingkan masalah teman-teman. (RY.W1/1003-1005)
	Teman kampus menilai informan lebih cenderung bisa di bidang seni dan dunia anak-anak	Teman-teman di kampus menilaiku lebih cenderung di bidang seni, di dunia anak-anak. Kalau disuruh jadi kayak motivator, pengusaha gitu gak bisa. (RY.W1/1018-1026)
	Informan mampu mencari jati diri karena teman kuliah	Bisa mencari jati diri, sebelumnya gak tau hobi semenjak kuliah jadi ada teman yang ngasih masukan, solusi dan berbagi cerita. Banyak manfaatnya. (RY.W2/161-171)
	Informan bisa mengetahui karakter orang dan menyikapi orang dari mengambil pelajaran hidup selama di KKN	Banyak mengambil pelajaran karena hidup bersama beberapa bulan jadi tahu karakter dan cara menyikapi orang seperti apa. (RY.W2/485-488)
	Informan merasa ibadah di pesantren lebih baik daripada di rumah.	Merasa lebih baik ketika di pesantren, disini jujur lingkungannya itu agama nomor sekian, gak ada tokoh yang bener-bener. Ibadah ya ibadah, cuman gak sekedar waktu di pesantren. Kalau di pesantren mau gak mau harus ngikutin kegiatan. Kalau sekarang gak lebih baik. (RY.W1/671-680)
	Informan merasa lebih tenang dan lebih taat agama di	Mengalami pengalaman spiritual waktu hidup di pesantren. Lebih taat agama karena disini masalah

	pesantren daripada di rumah	agama itu kurang. Kayak ngaji, kalau di rumah ada televisi jadi gak sempat. Kalau dipesantren ngaji, sholat malam, sholat 5 waktu selalu tepat waktu. Dipesanten lebih tenang meski banyak masalah dengan anak-anak. (RY.W1/830-846)
	Informan belajar materi bersama teman	Jujur mengerjakan tugas biasanya nyontek, tapi gak sepenuhnya. Dari menyontek paham ternyata bisa belajar, bukan dari yang diterangkan dosen, dijelaskan temen jadi paham. (RY.W2/223-230)
	Informan mencari pengalaman yang mendukung cita-cita dengan mengajar TPA	Usaha untuk mencapai cita-cita dengan <i>sharing</i> ke teman-teman, mencari pengalaman ngajar anak, entah itu ngajar TPA, di penitipan anak atau ekstra sekolah. Sudah ngajar TPA di daerah Banguntapan Bantul. (RY.W1/573-585)
	Ada teman yang membantu menjelaskan materi	Untung ada beberapa teman yang sabar bantu, kamu tuh harus gini gini lo. (RY.W2/195-197)
	Informan curhat ke teman kalau ada masalah	Kalau ada masalah curhat ke teman lalu dapat solusi. (RT.W1/520)
	Informan mencari ketenangan untuk mendapatkan motivasi dengan menyendiri, curhat ke teman, dan bercerita ke orang sukses seperti temannya yang jadi guru dan motivator.	Jalan keluarnya adalah pergi sementara mencari ketenangan untuk mencari motivasi dengan menyendiri, curhat ke teman, dan cerita sama orang sukses seperti temanku yang jadi guru dan motivator. Dari situ ada motivasi yang masuk. Ada juga dari sifat anak-anak di pesantren yang membuatku belajar jadi lebih dewasa, menjadi sosok keibuan (RY.W1/734-769)
	Informan ikut UKM dan komunitas bahasa arab di fakultas	Ikut al-Mizan dan komunitas bahasa arab di fakultas. (RY.W1/394-402)
	Informan merasa bersyukur mendapatkan teman yang mampu memotivasi dan membuat bangkit	Alhamdulillah aku dapet orang-orang yang gak sama, karena mereka itu jadi motivasiku, kalau sama-sama otomatis gak bisa bangkit, walaupun masih ada satu dua yang berbeda, bedanya itu yang lebih baik. (RY.W1/1165-1170)
	Informan juga suka memotivasi temannya	Dia ini ke yang lain sering support. Temen-temenku misalkan belum selesai skripsi, dia motivasiin terus. (D.W1/219-222)
	Informan merasa ada semangat lagi saat bertemu teman di organisasi	Semester 3 4 juga ada sosok pemimpin baru anak mizan. Semangat lagi. (RY.W2/114-122)
	Mengingat orangtua membuat informan selalu optimis dan bangkit dari keterpurukan	Hal yang bikin optimis ya selalu mikir orangtua, ketika terpuruk ingat orangtua kemudian bangkit lagi. (RY.W1/903-905)
<b>D</b>	<b>Faktor-faktor yang memengaruhi <i>coping strategy</i></b>	
	Keluarga mendukung informan kuliah	Keluarga mendukung. (RY.W1/220)
	Pendidikan perguruan tinggi bagi keluarga sangat penting	Pendidikan perguruan tinggi pendapatnya di rumah sangat penting, sampai bapakku nyuruh lanjutin sekolah lagi, walaupun bapak gak lulus SD. Banyak

		teman bapak mempengaruhi anaknya harus kuliah tingi-tinggi. Mereka paham pentingnya pendidikan untuk aku. (RY.W2/797-810)
	Ada teman yang mencegah pindah kuliah	Gak jadi karena persyaratan gak sesuai. Ada teman cewek yang bikin bertahan. Dia memberi contoh karena dari keluarha yang tidak mampu. Dia punya masalah lebih besar dari aku tapi kenapa aku kudu menyerah. Termotivasi teman dan ada teman yang merangkul untuk bertahan. (RY.W2/262-285)
	Lingkungan perkuliahan merubah hidup informan	Lingkungan di kuliah merubah banget, dari aku yang gak tahu apa-apa jadi tahu apa-apa, bisa apa-apa. Terutama teman yang di kuliah dan seorganisasi itu merubah dan paling terkesan. (RY.W1/683-688)
	Hidup informan berubah karena lingkungan	Lingkungan bisa merubah hidupku. Dulu SMP sebelum SMA gak tahu informasi. Karena SMA beda lingkungan yang kebanyakan juga orang kuliah, jadi ngerti informasi dari temen-temen kuliah. Karena pernah mengajar di lingkungan pondok, jadi kebawa ke pondok pesantren. (RY.W1/650-667)
	Saat sospem, informan mampu menciptakan kesan humoris bagi teman-temannya	Pengalaman berkesan waktu sospem. Jadi sekelas kan masih lugu banget, teman-temanku gak tahu permainannya, aku terlalu bersungguh-sungguh. Jadi ada kuis kebetulan aku disuruh maju, suit suit. Secara spontan aku langsung jem jemprut. Sejak saat itu teman-temanku manggil aku jemprut. Padahal dari keluguanku kok bisa menciptakan humoris. (RY.W2/46-61)
<b>E</b>	<b>Dampak coping strategy</b>	
	Informan merasa bangga sebagai mahasiswa generasi pertama karena bisa memotivasi anak desa untuk kuliah.	Bangga banget karena generasi pertama, menjadi motivasi anak-anak desa untuk kuliah. Luar biasa, seneng banget. (RY.W2/611-617)
	Di desa ada banyak yang kuliah setelah informan kuliah	Setelah aku kuliah, di desa ada banyak yang kuliah juga. Di keluarga ibu ada yang kuliah, adek sepupu 1. (RY.W1/200-204)
	Informan mengarahkan anak desa supaya tidak salah mengambil jurusan, ambil jurusan kuliah sebaiknya sesuai minat	Sekarang memotivasi anak-anak desaku jangan sampai salah ngambil jurusan, ambil yang ada peluang, daripada nanti menyesal seperti aku. Banyak yang tanya kuliah itu enak apa enggak, ternyata tergantung ambil jurusan, kalau senang ya enak, kalau gak ya terpaksa jadi gak enak. (RY.W2/311-319)

### Kategorisasi TH

	<b>Kategorisasi</b>	<b>Kutipan Verbatim</b>
<b>A</b>	<b>Profil Informan TH</b>	
	T. Lahir di Jombang, 20 April 1992	T namanya. Lahir di Jombang, 20 April 1992. (TH.W1/23-27)
	Anak pertama dari 4 bersaudara	Anak pertama dari 4 bersaudara. (TH.W1/33-35)
	Riwayat pendidikan TK Budi Raharjo Kedung Bogo. SDN Kedung Bogo. SMP Kasgoro. MAN Keboan Jombang	Riwayat pendidikan TK Budi Raharjo Kedung Bogo. SDN Kedung Bogo. SMP Kasgoro. MAN Keboan Jombang. (TH.W1/40-77)
	Bekerja sebagai penjual donat	Pekerjaan jualan donat. (TH.W1/83)
	Alamat rumah di Dusun Merenung Kidul, Desa Sumber Nongko, Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang	Alamat rumah di Dusun Merenung Kidul, Desa Sumber Nongko, Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. (TH.W1/89-99)
	Nama ayah J, usia 50-an tahun. Pendidikan terakhir SD. Bekerja sebagai buruh tani	Nama ayah J, usia 50-an tahun. Pendidikan terakhir SD. Bekerja sebagai buruh tani. (TH.W1/103-118)
	Nama ibu R, usia 40-an. Pendidikan terakhir SD. Pekerjaan serabutan tapi lebih utama ibu rumah tangga kadang jahit	Nama ibu R, usia 40-an. Pendidikan terakhir SD. Pekerjaan serabutan tapi lebih utama ibu rumah tangga kadang jahit. (TH.W1/122-132)
	Penghasilan di rumah pas-pasan cukup untuk kebutuhan sehari-hari	Di rumah pas-pasan tapi cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Penghasilan hanya bertani kadang paciklik itu berhenti. Penghasilan tidak seberapa. Ada ternak sapi 1 punya sendiri. (TH.W1/159-173)
	Makanan sehari-hari dari kebun	Kalau di rumah makanan sehari-hari kan di desa ya mampir-mampir di kebun, di depan ada daun telo. Penghasilan orangtua buruh tani gak mesti, ya dimesti-mestikan kadang hutang. (TH.W3/393-401)
	Adik ingin sekolah tapi perekonomian keluarga kurang	Adikku sebenarnya ingin sekolah, cuman melihat perekonomian keluarga kasihan ibuku sakit-sakitan, aku tak kerja dulu. Sebenarnya ingin kuliah, makanya aku mikir itu. (TH.W3/420-440)
	Dikuliahkan oleh saudara guru di MAN	Akhirnya dititipin ke saudara guru saya, dikuliahin. (TH.W1/293-294)
	Dari kelas 2 MAN dekat dengan guru	Dari kelas 2 saya dideketin terus sampai kelas 3 ditawari sama guru. Diajak kemana-mana, guru saya isi khutbah saya diajak. Diajak jalan-jalan. (TH.W1/333-339)
	informan pertama kali yang kuliah di keluarga bapak	Dari keluarga ibu ada misanan yang kuliah, dari bapak saya pertama kali kuliah. (TH.W1/451-453)
<b>B</b>	<b>Proses munculnya konflik</b>	
	Tetangga kurang mendukung kuliah	Tetangga-tetangga saya itu kadang “ngapain sekolah tinggi-tinggi itu”. Ibuku enggak, sekolah terus. Akhirnya sekolah tapi butuh uang. (TH.W1/252-258)
	Lingkungan teman di desa rata-	Lingkungan teman di desa rata-rata pendidikannya

	rata pendidikannya SMA keluar langsung kerja	SMA keluar langsung kerja. (TH.W3/472-474)
	Pendidikan terakhir tetangga rata-rata SMA	Tetangga ada yang kuliah, tapi rata-rata SMA. sudah banyak juga yang sarjana. (TH.W1/459-462)
	Terus berjuang karena melihat hutang-hutang orangtua dan kesulitan dirumah	Yang menyadarkan saat melihat hutang-hutang orangtua, kejadian-kejadian di rumah, peristiwa kesulitan-kesulitan di rumah. Akhirnya aku harus berjuang. (TH.W2/345-349)
	Diterima kuliah tapi tidak dapat beasiswa	Aku keterima tapi gak dapat beasiswa, akhirnya mengeluh masuknya bayar berapa itu. (TH.W2/111-114)
	Dijatah 200-300 ribu rupiah sebulan	Dijatah kadang 200, 300 satu bulan. Makan disitu, kadang tak pakai buat makan, buat minum di jalan kan jauh. Kalau kepingin apa tak kumpulin, kadang bawa nasi disini buat makan kan gratisan. (TH.W1/358-371)
	Uang tambahan dari menjual roti	Beliau gak tentu ngasihnya, 50 ribu jadi berapa hari. Jualan roti, dapat untung berapa ribu lumayan. (TH.W1/408-411)
	Makan tidak ada kendala, kadang puasa	Kalau makan gak ada kendala, kadang makan ngambil nasi, kadang puasa. (TH.W3/224-226)
	Biaya hidup sudah disediakan oleh saudara gurunya	Kalau biaya hidup sudah dihidupi. Kadang bayar toefl itu tak bayarkan. Kadang buat jajan pas capek beli minuman okky jelly drink buat hilangin lapar dan haus. Kadang kumur di masjid. (TH.W3/361-372)
	Kebutuhan sehari-hari sudah dicukupi	Kebutuhan sehari-hari dicukupi disitu, kendala gak begitu ada. (TH.W1/668-670)
	Pernah jalan kaki mendorong sepeda ontel sampai ke Kaliurang karna sepeda rusak	Dulu pernah sepeda saya rusak. Jauh, nuntun sampai Kaliurang. Gak ada bengkel, uangku menipis. Kakiku capek. Sepeda satunya kadang tak servis, gak ada uang gak tak ambil-ambil. Sepedaku sering rusak, entah ban bocor atau apa. Gak tak ambil-ambil sampai besok. Makanya bengkel itu ngasih sepeda, saya tulis di kata pengantar skripsi, terima kasih. (TH.W3/584-618)
	Banyak orang kasihan dengan informan	Kadang banyak orang kasihan sampai dikasih beras sama orang di jalan, kadang dikasih baju, sarung. (TH.W3/59-67)
	Ambil beasiswa kemenag untuk bayar spp	Kebutuhan yang di rumah, makan, minum, kadang uang spp. Kadang saya ambil beasiswa kemenag kan lumayan bayar spp. (TH.W1/688-692)
	Informan pernah magang di KOPMA	Dulu magang diseleksi dikerucutkan 30 orang magang kewirausahaan di kopma sehari 100rb 3 jam. (TH.W/554-568)
	Saat skripsi tidak ada uang, informan menabung rosokan untuk mendapat uang tambahan	Kadang waktu skripsi gak ada uang, krisis-krisisnya gak ada uang sama sekali, keuangan gak terduga habis, pas butuh ya nabung rosokan tak jual dapat uang bisa foto kopi. (TH.W3/89-96)

	Dulu sebelum diajak guru, berpikir kerja dulu ngumpulin uang	Dulu sebelum diajak guru, berpikir kerja dulu ngumpulin uang. Tapi berhubung sudah diajak guru, sekolahnya dibiayain, uang makan, kos, tidur semua disitu. Ya biaya hidup, tapi kadang minta terus gak enak, sungkan. Dulu rencana kerja dulu namun takdir langsung kuliah, akhirnya kuliah disini. (TH.W1/312-330)
	Informasi kuliah diperoleh dari sekolah, ibu hanya mendoakan supaya bisa kuliah	Saya curhat-curhat ke guru saya meskipun secara ekonomi butuh uang kos, tanya-tanya. Brosur kampus-kampus tak kasih tahu ibu. Ibu mendoakan biar bisa kuliah, padahal gak kebayang. Terpacu karena orangtua. (TH.W1/275-290)
	Bingung milih jurusan, milih jurusan yang mudah dan murah	Milih jurusan aku justru bingung, gak tahu. Ingin kuliah cuman menambah pengetahuan, merubah nasib. Yang penting murah tidak membebani orangtua yang mudah, kalau mudah kan gak begitu susah nanti lancar kuliahnya. (TH.W2/78-90)
	Sebelumnya ada rencana menunda kuliah untuk fokus ngaji	Sebelumnya gak ikut tes masuk kuliah karena gak punya sepeda motor, otomatis dipending tahun depan telat kuliah. Tahun ini ngaji saja di Pandanaran. (TH.W2/9-47)
	Persiapan tes dengan latihan soal tes UIN dari bapak (saudara guru di MAN)	Persiapan tes dulu dikasih bapaknya soal, tapi bukan soal UIN, soal tes aku pelajari untuk latihan. Aku belajar bareng temanku Saintek yang pintar, dia masuk di Matematika. (TH.W2/123-134)
	IPK naik turun	IPK naik turun, pas pertama itu standar, turun, tapi akhirnya 3.20 3.15 akhirnya naik sampai 3.29. (TH.W2/148-152)
	Tekun mengerjakan tugas	Mengalir, pokoknya belajar sungguh-sungguh karena aku gak suka target, tak tekuni. Gak begitu ngejar nilai. Ada tugas dikerjain sebisanya. (TH.W1/489-497)
	Di kuliah banyak tanya	Kalau kuliah banyak tanya, pokoknya tekun, kalau ingin tanya ya tanya saja. (TH.W1/551-555) Tanya terus pokoknya walaupun pertanyaan ndak mutu yo tetep tanya. Dia menerima apa adanya, apa yang ada itu disampekan ndak di belakang, ini masih belajar. (S.W1/1117-1129)
	Tidak malu bertanya	Ndak malu dia, ndak isin lha wong keliru dibenerin tapi dia nggak malu. (S.W1/1142-1145)
	Merasa tidak ada kesulitan mengerjakan tugas	Tugas gak ada kesulitan. Tugas kelompok gak ada, saya ijin. Kadang ijin ke bapak yang disini juga termasuk orangtua. Ada tugas kelompok perlu kendaraan bareng sama teman-teman. (TH.W1/589-602)
	Informan mengerjakan tugas dengan jujur meskipun hasil tugasnya amburadul	Dia itu ndak mau tahu pokoknya tugas dikerjakan walaupun tugasnya amburadul tetep dia pertanggungjawabkan. Kalau ndak ada tugas dia tetep ke perpus, dia jujur sama aku, polos. Jujur mengerjakan tugas dia tidak ngambil tugas dari

		internet. (S.W1/369-379)
	Mengerjakan tugas tidak copas dari internet	Dia kebanyakan gak mungkin copas dari internet, dia dari akal pikirnya, baca terus. (S.W1/431-433)
	Pemilihan jurusan kuliah berdasarkan banyaknya kuota beasiswa	Aku sendiri yang milih jurusan manajemen. Soalnya dulu tanya-tanya yang banyak beasiswanya itu manajemen dakwah sama perbandingan madzhab. Aku pelajari jurusannya seperti ngolah-ngolah lembaga dakwah, aku tertarik. Aku milih ini, syari'ah pilihan kedua perbandingan madzhab, ketiga pengembangan masyarakat islam. Tapi yang lebih menarik manajemen dakwah. (TH.W2/93-109)
	Termotivasi jualan donat untuk menambah penghasilan karena ingin kirim uang ke orangtua	Yang saya pikirkan itu masalah orangtua, masalah biaya di rumah, adikku juga mau sekolah, kadang termotivasi ingin ngirim uang ke rumah. Termotivasi buka usaha jualan donat dari semester 2, arem-arem, roti saya keliling nambah penghasilan. (TH.W1/563-580)
	Awal kuliah merasa nelongso karena ngontel jauh	Awal-awal kuliah nelongso, ngontel. Jauh, berangkat cepat, pulangnya lama. Kadang temantemanku begini tidur, aku sendiri begini, di rumah juga ada pekerjaan. Kewajiban disana, sudah baik membiayai, ngasih makan. (TH.W3/209-223)
	12.5 km jarak tempat tinggal ke kampus	Jauh kesini 12.5 km dari Pandanaran ke Barat. (TH.W1/411-414)
	60 menit perjalanan ke kampus	Saya nginputnya siang jam 10, kadang jam 8 masuk, jam 6 berangkatnya. Makan banyak waktu, hampir 60 menit kadang lebih, pulangnya lebih. (TH.W3/227-235)
	Tantangan kuliah karena jarak tempat tinggal ke kampus yang jauh	Tantangan kuliah ya jarak itu jauh, kadang perasaan juga, ikut orang kan gak enak meskipun kerjaannya cuman sedikit tapi pekewoh, malu. (TH.W1/541-549)
	Dulu ngontel boncengan gantian sama teman sampai semester 3	Jadi dulu ngontel boncengan gantian sama teman sampai semester 3 dia punya motor. Daripada tunggu-tungguan, mendingan saya ngontel, kadang dia aktivitas di luar banyak, kadang pulang jam 9, ngeles-ngeles. Aku milih ngontel saja. (TH.W3/42-51)
	Tidak ingin menceritakan kesusahan ke orangtua	Dulu pas KKN butuh uang banyak, saya dikirimin buat ATM. Dikirimin 200, saya butuh. ATM hilang tapi gak berani cerita orangtua. Padahal pas krisis, laptop hilang. Pas pulang ditanya "dimana laptopmu?", tak tinggal di rumah nanti buat mainan adik-adik. Aku nutup-nutupi biar orangtua tidak terlalu terbebani. Gak mau cerita kesusahan kalau gak kepepet. Kalau sudah bisa tak selesaikan sendiri gitu, seperti laptop tadi. (TH.W3/317-334)
	Kehilangan laptop di kamar saat ketiduran	Hilang di Kaliurang, kamar saya di depan sendiri kebetulan bulan Ramadhan saya ketiduran pintunya masih kebuka sedikit, dimasukin maling.

		(TH.W3/130-133)
	Beli laptop dengan uang beasiswa dan ditambahi ibu (istri saudara guru di MAN)	Beli laptop uang sendiri sama ditambahi ibunya, dapat beasiswa miskin kemenag itu ditambahi ibunya 1 juta. Akhirnya dipinjam Alhamdulillah sampai selesai. (TH.W3/117-125)
	Merasa stress saat skripsi laptop hilang	Dulu baru punya laptop semester 5, kalo ngerjain tugas sebelumnya rental di UII. Dulu pernah juga laptopku hilang pas skripsi, stress saya. Datanya ada disitu, wah gak lulus-lulus ini. (TH.W3/96-107)
	Wawancara terselamatkan dan tidak menyerah	Tapi gak menyerah, untung wawancaranya terselamatkan, akhirnya setiap habis maghrib saya di rental mengerjakan skripsi. ibu tahu, "kok kamu sering keluar habis maghrib ngapain?", mengerjakan tugas skripsi. "laptopmu kemana?", bingung mau ngomong apa. (TH.W3/108-114)
	Wawancara lagi, merasa sedih tapi pasti ada jalan keluar	Catatan wawancara tak taruh dimana gitu, wawancara lagi. Pokoknya gak menyerah. Sedih tapi pasti ada jalan keluar. (TH.W3/141-147)
	Menjual sepeda untuk keperluan yudisium	Sepeda saya pas yudisium tak jual, sepeda ontel dulu dikasih tetangga, saya ijin butuh uang tak jual sepdehya. (TH.W1/611-622)
	Skripsi keluar banyak uang untuk ngeprint dan jilid	Tetangga saya ngasih sepeda tak jual buat yudisium, wisuda. Minta terus gak enak juga. Skripsi itu keluar banyak, ngeprint, dicorat-coret, jilid. Minta kiriman orangtua gak bisa, ngumpulin kaleng-kaleng tak jual 5 ribu 10 ribu lumayan. Sibuk skripsi gak jualan karena repot juga. (TH.W1/636-658)
	Pernah nabrak taksi dan kena denda	Pernah nabrak taksi kena denda semester 5. Kebabrek taksi itu pas mau tikungan mandiri mau minta tanda tangan lembaga. Denda 1 juta, uangku habis, minta potongan bilang "pak saya gak punya apa-apa" akhirnya dipotong kena 400 ribu, tapi itu terlalu besar. Saya punya 100 takkasihin, gak punya uang. Saya curhat ke teman kuliah, akhirnya di <i>facebook</i> "Peduli T Jombang habis nabrak", sumbangan 1 kelas 700 ribu, bisa bayar. Lebihnya buat saya. (TH.W1/697-721)
	Ikut HIPSI untuk menunjang cita-cita menjadi pengusaha	Sudah jalin relasi ke sesama pengusaha, HIPSI kan perkumpulan usaha-usaha, didiskusikan usaha apa, gimana perkembangannya. Kadang <i>sharing</i> gimana usaha ke depan, kendala-kendalanya, jadi curhat. Ada mentor jadi gak ngawur, semua butuh guru termasuk wirausaha, kalau baca buku saja gak ada gurunya bingung. Ngaji agama otodidak dari internet ya malah jadinya liar. (TH.W2/239-250)
	Ikut organisasi PMII, al-Mizan, IPNU	Aku juga ikut organisasi, pertama PMII nyusup ke syari'ah tapi gak begitu lama, al-Mizan gak istiqomah, IPNU sampai pengurus ketua pendidikan tahun 2014-an (TH.W1/506-533)
	Aktif di HIPSI dan keluarga	5 tahun ngalang di Pandanaran. Guru saya dekat

	inklusi	dengan pak Kyainya, makanya sering kesitu. Kadang ikut organisasi. Tapi semenjak skripsi saya ingin fokus, hanya aktif di HIPSI dan keluarga Inklusi orang difable itu. (TH.W2/489-508)
C	<i>Coping strategy</i>	
	Ingin melanjutkan cita-cita orangtua sekolah yang tinggi	Motivasi ibu dan bapak. Ibu saya ingin anaknya kuliah lebih tinggi. Termasuk saya sendiri ingin membahagiakan orangtua. Jadi melanjutkan cita-cita orangtua. (TH.W1/419-427)
	Ingin merubah nasib dengan pendidikan di perguruan tinggi	Kuliah ingin merubah nasib. Dari dulu kan gembor-gembor pendidikan itu salah satu cara bisa merubah nasib, kata pemerintah, motivator, guru-guru disana bisa meningkatkan status, bisa meningkatkan ekonomi. Aku ingin sekolah. (TH.W2/184-191)
	Cita-cita ingin jadi pengusaha dan S2	Cita-cita saya memang ingin jadi pengusaha, saya juga ingin S2. (TH.W1/579-582) Dia semangatnya ingin S2 katanya. (S.W1/1072)
	Berwirausaha untuk merubah nasib	Ingin wirausaha, manajemen kan banyak, perusahaan. Di kuliah juga diajari wirausaha, jadi pengen, ternyata wirausaha bisa merubah nasib. Harus pekerja keras, butuh perencanaan ke depan. (TH.W2/205-221)
	Motto ingin jadi pengusaha	Setelah lulus kuliah gak bingung, motto saya ingin jadi pengusaha. Kalau orang lain kan di apa apa. Saya enggak, saya lakukan yang menurut saya baik, cita-cita saya wirausaha juga ingin S2. Kalau sudah menjadi pengusaha besar, jadi dosen, jadi ngomong seenaknya, atau jadi motivator seperti ini bisa bercerita pengalaman-pengalaman proses kesuksesan saya. (TH.W3/776-792)
	Prinsipnya ingin membahagiakan orangtua	Prinsipnya ingin membahagiakan orangtua, membuat bangga, yo berprestasi, berbakti dalam arti mungkin bisa memberikan finansial, membantu masa depan adik-adik. (TH.W2/158-168)
	Ingin masa depan yang berguna bagi kedua orangtua, ruang lingkup keluarga, dan orang-orang yang disayang	Aku ingin masa depan yang berguna bagi kedua orangtua, ruang lingkup keluarga, orang-orang, bisa membahagiakan orang-orang yang tak sayang. (TH.W2/175-178)
	Mengumpulkan kertas dan botol-botol bekas untuk menabung uang	Ada timbal baliknya, kadang nyapu. Kalau minta terus gak enak, kadang saya ngumpulin kertas bekas, botol-botol tak jual di Kaliurang daripada terbuang. Uangnya tak simpan buat foto kopi, kalau minta terus kan gak enak bukan orangtua sendiri. (TH.W1/340-356)
	Meskipun dalam keadaan susah tidak ada uang tapi tidak memperlihatkan kesusahannya	Aku kalo melihat TH ndak susah, aku tetep seneng, nyenengin dia “senyum fik senyuum”, aku setiap datang senyum. Dia mungkin di belakang itu banyak kondisi-kondisi yang tidak enak,masak kita harus kasihan sama dia, kita harus gembirakan dia. Dia kalo datang sama aku walaupun di titik nol

		maksudku ndak punya uang, dia ndak kelihatan ndak seneng, ndak memperlihatkan, kita bercanda terus. (S.W1/510-528)
	Selalu semangat bekerja	TH orang ndak punya tapi dia semangat biar ndak dikasihani, kerja sampe kulitnya item. (S.W1/631-634)
	Semangat menjemput bola	TH itu menjemput bola,semangat menjemput bola. (S.W1/757-758)
	Informan dekat dengan dosen	Dekat sama dosen, pertama karena banyak tanya, kedua karena jualan, ketiga karna tinggal disana. (TH.W3/505-508)
	Belajar sungguh-sungguh supaya kuliahnya tidak mengulang	Belajar sungguh-sungguh, gak enak kalau gak lulus-lulus, ditagih. Tahu diri, jadi belajar terus supaya tidak mengulang. Pokoknya lulus dapat ilmu. (TH.W1/477-482)
	Informan mengisi waktu luang dengan membaca supaya mendapat banyak ilmu	Minta ajari teman pondokan yang pintar ngaji, misalnya bahasa arab, MAN aku gak begitu paham bahasa arab. Kalau agama tinggal baca, tauhid, umul quran tinggal baca saja. Pelajari entah bisa apa enggak, sudah jauh-jauh masak pulang gak bawa apa-apa. Sudah capek-capek gak dapat apa-apa, minimal dapat ilmu, dari sini dapat inspirasi, dapat ilmu. Entah baca buku kalau ada jam kosong, habis dagangan ada jam kosong trus hujan, saya ke perpus. Kadang diskusi. Saya sering bicara kalau di kampus tanya-tanya, cari wacana baru di gramedia misalkan baca buku tapi gak beli. Kadang di perpustakaan UGM (TH.W3/256-285)
	Informan orang yang percaya diri, supel dan semangat	Dia suka baca sambil kerja jualan, walaupun dibilangin “kowe nggak usah dodolan neng kampus”, tetep aja jualan di kampus sambil belajar, pede, supel, semangat. Dibalik itu dia punya keinginan kuliah dan jadi orang besar, terus disamping itu kekurangan ekonomi dalam keluarga juga dia harus semangat. Banyak orang yang melihat dia itu kasihan, tapi dia tetep semangat, ndak mau dikasihani. (S.W1/351-364)
	Setiap hari dikerjakan sampai selesai	Tiap hari berbulan-bulan sampai bab 3 sampai selesai. (TH.W3/184-185)
	Mengerjakan apa yang bisa dikerjakan sebisanya	Gak ada niatan untuk berhenti kuliah. Apapun yang terjadi mengerjakan apa yang bisa dikerjakan sebisanya. Lanjut kuliah untuk melanjutkan cita-cita orangtua, sukur-sukur bisa S2. Masih ingin bantu adik. (TH.W3/698-706)
	Merasa gak pernah gagal karena perjuangan belum berakhir	Saya merasa gak pernah gagal, ya mungkin merasa belum bisa membahagiakan, membantu orangtua sepenuhnya, karena perjuangan saya itu belum berakhir, masih proses. (TH.W2/35-361)
	Gak pernah takut gagal karna ingin belajar	Kalau masalah perkuliahan gak merasa gagal, gak pernah ngulang, lancar-lancar aja gak ada kendala.

		Aku juga gak ada kesibukan, gak ada kendala karena udah dibiayain. <i>Happy</i> , terus berjuang. Gak takut gagal aku, ingin belajar lebih bisa. Misalnya gak bisa ya belajar. Kalau belum berakhir gak pernah <i>down</i> . (TH.W2/364-388)
	Gagal tidak ada dalam kamus hidup informan	Gagal itu gak ada dalam hidup saya, pokoknya gagal bisa dipelajari lagi, bisa ambil hikmahnya. Misal belum bisa, "kok gak bisa-bisa masak?" mungkin belum terbiasa, kalau sudah terbiasa kan bisa sendiri. Bisa itu tergantung kebiasaan. (TH.W2/90-395)
	Gak adil kalau kuliah enak-enakan	Misal gak bisa bahasa inggris atau bahasa arab. Tanya. Gak ada kesulitan. Selama kuliah itu harus berjuang, soalnya di rumah susah. Saya gak adil kalau kuliah itu enak-enakan, di rumah kayak gitu. Saya selalu ingat keluarga, adik-adikku, jadi terpacu semangat. (TH.W2/406-418)
	Terus berjuang karena melihat hutang-hutang orangtua dan kesulitan dirumah	Yang menyadarkan saat melihat hutang-hutang orangtua, kejadian-kejadian di rumah, peristiwa kesulitan-kesulitan di rumah. Akhirnya aku harus berjuang. (TH.W2/345-349)
	Banyak orang yang ingin dibahagiakan informan, perjuangan masih panjang	Saya masih hidup perjuangannya masih panjang. Masih banyak orang-orang yang perlu saya bahagiakan. Kalau saya merasa gagal, terpuruk, sedih, merenung malah macet di jalan, menyerah, mutung, akhirnya mandek malah gak menolong keluarga malah menjadi beban keluarga. Bisa membantu beban orangtua. Besok kalau sudah punya anak dan istri gak menjadi beban, bisa silaturrohim, bisa rukun sama saudara, keluarga, teman-teman. (TH.W2/514-539)
	Selalu berusaha menikmati hidup	Alhamdulillah belum ada masalah berat, kalau orangtua masih kepikiran masa depannya adik-adik ingin melanjutkan sekolah. Kalau sama teman hepi-hepi, dicuekin, dibully biasa-biasa saja tidak merasa tersinggung. Kalau dibully saya guyon saja. Santai, dinikmati hidup. (TH.W1/736-754)
	Mengalami pengalaman spiritual saat berdoa	Mengalami pengalaman spiritual sering, selalu ingat Allah saat berdoa. Kalau ngaji di pondok ya tenang,kalau lihat orang yang sholatnya tertib gitu saya cemburu ingin seperti dia, dia sudah dapat hidayah, saya kok belum. Di masjid lihat orang-orang gitu senang, entah aliran apa yang penting seperti di Pondok ngaji terus, ngaji quran, di sisi lain untuk amal orangtua juga (TH.W2/467-486)
	Nasihat dan kisah orangtua menjadi motivasi dan inspirasi	Nasihat-nasihat orangtua, kisah-kisah orangtua itu penuh perjuangan, motivasi untuk membahagiakan anak-anaknya itu menginspirasi. Dilatih untuk tidak minder. Cari rumput gitu saya dihina, gak papa, yang penting bisa bantu orangtua. (TH.W2/693-708)

	Meskipun pernah mengalami keadaan tidak sesuai prinsip, semua dipasrahkan ke Allah	Pernah mengalami keadaan yang gak sesuai prinsip, cuman aku kan berfikir kalau orang ingin membahagiakan orangtua dijamin oleh Allah. Pernah mengeluh, aku kok jadi anak pertama. Tapi sudah kewajiban dari Tuhan yaudah harus ikhlas jalani. (TH.W2-290-300)
	Tidak ada yang sulit selama punya Allah	Keyakinan terhadap diri sendiri 100%. Karena gak ada kata sulit menurut saya. Ada orang, hidup gak sendiri, di Jogja ada orang lain kalau ada kesulitan masti ada yang membantu. Saya punya Allah semua baik-baik saja. (TH.W2/547-552)
	Membutuhkan pertimbangan orangtua	Sering banget dinasihati kalau pas telepon, kalau ada apa-apa diskusi sama keluarga. Kalau ada keputusan saya butuh pertimbangan orangtua, gak bisa sendiri, biar mereka tahu kalau ada apa-apa, kan jauh dari orangtua. (TH.W2/710-718)
	Informan menyadari kehadirannya untuk membantu orang di sekelilingnya	Pernah mengalami peristiwa yang merubah hidup, mungkin ketika dapat teguran. Dulu kan saya ambisius, hidup saya hidup saya sendiri, pokoknya sukses sendiri. Kemudian aku lihat sekeliling seperti keluarga ternyata mereka membutuhkan saya. Aku pertama kali kuliah mikir gimana jadi orang sukses, pertama belum peduli orangtua. Saya tumbuh dewasa, ternyata ingin membantu orangtua, perjuangannya. Ternyata hidup saya tidak untuk saya sendiri, tapi untuk keluarga, orang lain. (TH.W2/308-340)
	Melakukan <i>self talk</i> dalam keadaan berdoa	Pernah melakukan <i>self talk</i> dalam keadaan doa, berdoa juga seperti diskusi, aku harus begini gak boleh begini. Ke depannya gimana itu ada perencanaan. (TH.W2/569-576)
	Setelah berdoa, solusinya didiskusikan ke orang lain terutama orangtua	Seperti ada solusi, tapi setelah itu saya diskusikan sama orang lain juga. Gimana pendapatnya, minta rekomendasi orangtua juga, terutama ibu. "gimana kalau aku begini bu?" "oh iya gak papa, jangan jangan". Kalau sudah jangan saya gak berani karena saya percaya hukum sakral, sebab akibat. (TH.W2/579-588)
	Nyaman melakukan <i>self talk</i>	Nyaman ketika melakukan <i>self talk</i> . Kalau jengkel enggak, kalau kesalahan bisa diperbaiki, aku gak suka merasa gagal, terpuruk. (TH.W2/591-599)
	Nyaman dengan kekurangan dalam diri, harus ada yang diperbaiki.	Merasa ada kekurangan sih ada, pasti ada. Ya nyaman aja, berarti harus ada yang diperbaiki. Saya gak hidup sendiri, ada orang lain juga, ada yang lebih ada yang kurang, ada perbandingan, ada putih pasti ada yang menunjukkan yang lebih gelap, curhat saja gimana belajar. Jangan menyerah. (TH.W2/616-624)
	Nyaman dengan keadaan sekarang	Iya nyaman dengan keadaan seperti ini. Saya yakin dalam setiap manusia itu ada yang lebih di atas aku, lebih pintar, aku ingin belajar seperti itu, ingin

		berkembang, agar bisa membahagiakan orang lain dan diri sendiri. (TH.W2/628-633)
	Tidak merasa minder	Gak merasa minder sama orang lain, pede saja. Semua manusia dianugerahi sama, kekurangan itu berarti ada suatu yang lebih. Ada perbandingan, sesuatu yang kurang diperbandingkan dengan yang lebih tinggi, itu harus dipelajari untuk menuju yang lebih baik (TH.W2/664-684)
<b>D</b>	<b>Faktor-faktor yang memengaruhi coping strategy</b>	
	Ibu dulu ingin kuliah tapi dilarang simbah	Pertama, ibu dulu ingin kuliah, sekolah lebih tinggi cuman dilarang. Simbah dari ibu “perempuan kok sekolah tinggi-tinggi jadi apa”, masuk pondok aja ditangisi. Pamit mondok itu tidak boleh, ibuku nangis-nangis. (TH.W1/180-195)
	Ibu bertekad besar menyekolahkan anak-anaknya	Akhirnya, biarlah anak-anak yang disekolahin. Makanya tekadnya untuk menyekolahkan anak-anaknya itu besar. (TH.W1/194-197)
	Kelas 1 SD pernah tidak naik kelas karena sakit-sakitan dan jarang masuk sekolah	Saat SD saya sakit-sakitan, tipes akhirnya jarang masuk. Tapi ibu motivasi terus. Akhirnya demi kebaikanku yang sering gak masuk, gak naik kelas pas kelas satu. Ngerjain PR juga dispesialkan. (TH.W1/202-222)
	Ibu selalu memotivasi anak-anaknya dengan ditemani belajar	Ibuku selalu memotivasi anak-anaknya. Di sekolah saya gak begitu menonjol, tapi dimotivasi. Termasuk adik-adik saya itu dimotivasi, dikasih semangat belajar ditunggui, diajari. Ibu sampe menitipkan saya ke walikelas. SMP juga begitu. Diantar kalau habis sakit. Setelah SD SMP ada biaya BOS. Setelah SMA ada pengeluaran. (TH.W1/224-250)
	Keluarga memotivasi informan	Keluarga yang memotivasi saya khususnya kedua orangtua. (TH.W2/421-423)
	Termotivasi sekolah karena melihat kesusahan orangtua	Lihat kesusahan orangtua saya termotivasi. Akhirnya cita-cita ibu dulu pengen melanjutkan sekolah tapi gak bisa, saya bersemangat. semenjak SMP akhirnya semangat. Dulu minder gak bisa apa-apa, tapi SMP semangat. Melihat orangtua meskipun lulusan SD tapi anak-anaknya berpendidikan tinggi. Akhirnya guru melihat saya tekun. (TH.W1/260-270)
	Dibantu teman bayar denda	Teman-teman <i>support</i> (TH.W1/724)
	Berjualan terinspirasi karena banyak waktu luang di kampus	Saya tekuni, jauh-jauh disini. Kadang masuk ke jurusan lain menyelinap di jurusan dakwah, kadang jurusan IKS. Kan jauh, daripada nunggu nongkrong, masuk kuliah baca-baca buku, kadang jualan juga, jualan terinspirasi dari situ, banyak waktu luang. Kadang ingin apa-apa, ingin pegang uang, kadang habis, mau minta sungkan. (TH.W1/383-405)
	Meskipun informan banyak	Walaupun dia banyak kekurangan, dia tetep pede.

	kekurangan tapi selalu berusaha untuk memperbaiki dan menerima nasehat dari siapapun	Walaupun dia gak salah malah tetep dia perbaiki. Menerima nasehat dari temennya walaupun umpama anak kecil menasehati aja Insya Allah tetep terima. (S.W1/294-304) Orang itu ndak ada yang sempurna, salaah yo tetep dia memperbaiki kesalahannya. (S.W1/896-898)
	Menurut teman, informan itu prihatin, neriman, dan pekerja keras	Kata teman-teman, saya itu prihatin, neriman, pekerja keras. (TH.W2/557-565)
	Tidak ada pengalaman traumatis, selalu <i>happy</i>	Gak ada pengalaman traumatis, enak terus. Hepi-hepi saja sama teman. (TH.W1/728-731)
<b>E</b>	<b>Dampak coping strategy</b>	
	Kuliah menjadi pengalaman berkesan karena membuat orangtua dan keluarga senang	Kuliah di sini pengalaman paling berkesan. Saya masuk kuliah orangtua senang sekali, tidak hanya orangtua, saudara-saudara dari ibu dan bapak juga mendukung, guru saya dibaikin. Saya dan orangtua itu ingin menjaga silaturrohim sama keluarga guru saya. Mereka sudah menyekolahkan, saya sangat berterima kasih. Ketika wisuda itu senang. Keluarga datang, paklek, bude, keluarga besar jauh-jauh ke Jogja rombongan senang. Melihat orangtua, ibuku, bapakku, “anakku lo kuliah disini”. (TH.W2/429-453)
	Bahagia bisa kuliah mewujudkan cita-cita orangtua	Bahagia bisa kuliah mewujudkan cita-cita orangtua. (TH.W3/299-300)



### Kategorisasi TK

	<b>Kategorisasi</b>	<b>Kutipan Verbatim</b>
<b>A</b>	<b>Profil Informan TK</b>	
	TK. Lahir di Ambon, 24 Mei 1995	Namanya TK. Lahir di Ambon, 24 Mei 1995. (TK.W1/40-56)
	Anak ketiga dari 3 bersaudara	Anak ketiga dari 3 bersaudara. (TK.W1/60)
	Sejak kecil di Nganjuk	Udah di Nganjuk dari kecil. (TK.W1/69)
	Riwayat pendidikan TK Pertiwi di Payaman. SDN Payaman. SMPN 3 Nganjuk. SMKN 1 Nganjuk. UIN Sunan Kalijaga	Riwayat pendidikan TK Pertiwi di Payaman. SDN Payaman. SMPN 3 Nganjuk. SMKN 1 Nganjuk. UIN Sunan Kalijaga. (TK.W1/67-72)
	Alamat rumah di jalan W. Munginsidi 52 Nganjuk	Alamat rumah di jalan W. Munginsidi 52 Nganjuk. (TK.W1/82)
	Nama ayah H. Lahir di Nganjuk, 29 Desember 1966. Pendidikan terakhir SMA. bekerja sebagai penjual sate ayam	H nama ayah. Lahir di Nganjuk, 29 Desember 1966. Pendidikan terakhir SMA. bekerja sebagai penjual sate ayam. (TK.W1/89-100)
	Orangtua asli Nganjuk	Bapak-ibuk asli Nganjuk. Dulu merantau. (TK.W1/106-113)
	Pernah merantau bekerja di dinas PU Ambon	Merantau ke Ambon di dinas PU (TK.W1/52)
	Nama ibu S. Lahir di Nganjuk, 1 Januari 1966. Pendidikan terakhir SMA. Bekerja sebagai penjual sate ayam	Nama ibu S. Lahir di Nganjuk, 1 Januari 1966. Pendidikan terakhir SMA. Bekerja sebagai penjual sate ayam. (TK.W1/118-139)
	Kondisi rumah informan kurang baik	Rumahku udah doyong, masih semen lepohan. Pendek banget, panas banget seperti sauna atapnya pakai asbes, (TK.W1/2326-2336)
	Warung sate milik orangtua akan digusur	ibukku juga sedih terus ya Allah nduk gini gini ndang pulang rumah, warung juga mau digusur, wes sepi, digusur, sedih banget. (TK.W1/2353-2356)
	Keadaan ekonomi keluarga informan tergolong sangat sulit karena memiliki banyak hutang	Dulu keadaannya super sulit. Sampai mbakku nikah harus hutang 20 juta ke bank. Mbakku yang nyicil sendiri, mbakku tiap bulan ngirimin ibu sejuta. Dulu mbakku kerja di pabrik sekitar Cengkareng. Mbakku bayar nikah sendiri. Warung sepi di Nganjuk, sekarang persaingannya gak sehat. Warungnya di depan sering ada tanah kuburan. Ibuku “yaudah rejeki itu ada Allah yang ngatur”. (TK.W1/215-233)
	Penghasilan jualan sate orangtua menurun karena sepi pembeli	Satu ayam awalnya bapak motong sendiri, sekarang saking sepinya bapakku malu, beli keliatan mata dagang sate ayam hidup satu besoknya gak beli lagi. Bapak malu, gengsi. Akhirnya nyuruh ibu beli ayam potongan di pasar 1 kilo kadang 2 kilo. Beli sekarang, besoknya enggak. Sesepi itu. (TK.W1/233-245)

	Orangtua punya hutang dan pengeluaran yang cukup banyak	Ibuku punya hutang banyak, sering hutang. Ketiika ramainya pesanan gitu, pendapatan sehari seluruhnya 200 ribu, masih sama es teh, belum nasi. Paling untungnya 50 ribu. Bapakku rokoknya sehari 24. (TK.W1/274-286)
	Penghasilan orangtua terkadang dari pesanan katering di Nganjuk	Alhamdulillahnya ada katering di Nganjuk lumayan terkenal, pesan sate bisa 1000-3000 sehari. Ibu bikin sendiri, bapak yang ngiris ibu yang nusuk. Ibu gak mau manggil orang karena gak benar, terlalu kecil terlalu besar, gak pas. Biasanya 2 hari nanti di-es, ibu pagi jam 7 sampai maghrib duduk terus, kurang gerak. (TK.W1/298-310)
	Kondisi kesehatan ibu informan menurun	Tapi kata ibu “wes nanti pasti ada rejeki”, ibu kesehatannya menurun terus. Jadi sering tidur, nutup jam 1. Ibuku jalan sedikit pucat, tangan susah ditekuk, susah dilurusin karena jarang olahraga, sering tekanan darah tinggi. (TK.W1/291-297)
	Kakak laki-laki informan pernah menjadi TKI dan berhutang 6 juta rupiah untuk modal berangkat ke Malaysia	Dulu masku lulus sekolah SMA ke Malaysia. Itu ternyata ibuku harus hutang 6 juta. Kursnya 6 juta jaman dulu banyak banget. Masku disana malah pabriknya sering tutup. Makan saja masku sering belimie sedap 10 ribu disana. Masku gemuk berisi pas pulang kempot semua. Masku mlarikan diri dari Malaysia pakai jalur darat. Pulang tiba-tiba ibuku nangis. Aku sering lihat ibuku nangis sendiri di pojokan kamar, mungkin nelongso, dihutangkan tapi malah mau pulang. Yaudah pulang, sebenarnya hutangnya gimana kalau nyahur. Belum nyahur, masku nikah, ditanggung sendiri. (TK.W1/334-359)
	Mbak informan langsung bekerja setelah lulus SMK	Mbakku kerja lulus SMK Akutansi, habis itu kerja kontrak di Nestle bagian <i>packing</i> . Sekitar umur 22 tahun menikah. (TK.W1/361-364)
	Kakak perempuan kerja tapi tidak ikut membantu ekonomi orangtua	Mbakku kerja cuman gak ngasih kiriman orangtuaku, padahal gajinya 3-4 juta. Walaupun gak ngasih, mbakku bantunya ke aku. Ngasih 100-200 perbulan (TK.W1/367-381)
	Informan ingin kuliah karena tidak hanya ingin mengandalkan ijazah SMA	Aku mikir karena dengan ijazah SMA mungkin sekarang bisa kepake, tapi 5 tahun kemudian daya saing ijazah SMA gak seperti sekarang. Akhirnya pengen setidaknya S1 lah. (TK.W1/148-155)
	Informan setelah tamat SMA langsung berpikir untuk bekerja	Aku dulu mikirnya langsung kuliah. Kalau gak keterima kuliah baru kerja, karena kalau sambi kerja nanti udah malas kuliah, udah pegang duit. (TK.W1/493-497)
	Keputusan kuliah dari informan sendiri	Keputusan kuliah dari aku sendiri. Orangtua dukung, ambil bidikmisi. Jadi jangan menyesal selagi muda kalau perempuan sebelum nikah harus

		banyak menuntut ilmu, kalau udah nikah mau kuliah itu susah. Dimanfaatin dengan nilaiku rangking terus dari SMP-SMA. dulu sppnya gratis kelasnya RSBI 150 perbulan (TK.W1/501-515)
	Masuk UIN melalui tes SBMPTAIN yang sebelumnya pernah gagal tes SNMPTN dan SBMPTN.	SNMPTN aku ambil psikologi, gak keterima. Aku coba SBMPTN milih UNS, aku nglakuin kesalahan matematika kena finalti. Aku ambil UIN Sunan Kalijaga jalur SBMPTAIN. Di UIN keterima dulu baru bidikmisinya bisa diurus. (TK.W1/162-174)
	Ibu berkontribusi terkait tempat dan uang kos	Universitas enggak, ibu cuman mengusulkan UNS karena lebih murah di Solo tapi aku gak minat. Tapi aku tetap ingin ke Jogja. Kontribusi ibu nyariin kos di Janti dari temannya. Ibuku punya sahabat SMA, sahabatnya punya anak, anaknya punya pacar aku dititipin. Dikasih sangu cari kos, dikasih duit cari yang harganya segini. (TK.W1/544-561)
<b>B</b>	<b>Proses munculnya konflik</b>	
	Orangtua dukung kuliah kalau dapat beasiswa karena akan ibu merasa kesulitan jika tanpa beasiswa	Dukungan orangtua kuliah gapapa, cari beasiswa. Ibu dukung kalau beasiswa, tapi kalau gak beasiswa ibu gak bisa bayarin. Alhamdulillah aku bisa ambil bidikmisi. (TK.W1/158-162)
	Informan pernah berjualan di kampus untuk menunjang finansial	Masalah keuangan awalnya dulu jualan di kampus, bikin agar-agar malamnya bikin agar-agar berlapis tiga besoknya tak bawa pakai toples panjang kotak tak taruh pagi setengah 6 di kursi, trus pulang mandi. Sering telat. Trus kok repot bikin agar-agar, aku beli gorengan resoles. Lama-lama duitku ilang, sepi gak laku, rugi, akhirnya stop trus jualan krupuk ke kos-kos (TK.W1/837-861)
	Orangtua informan hutang uang 3 juta rupiah untuk membelikan motor informan sebagai alat transportasi penunjang menjadi guru les privat	Keadaan emang sangat sulit. Aku sampai punya motor sendiri itu semester 5. Aku telepon ibu, banyak tawaran les jauh tapi gak ada kendaraan. Minta motor ibu, jelek gapapa, minta hutang ibu 3 juta nanti setelah ini aku gak minta tambahan uang lagi. Jadi walaupun 500 ribu, kalau pas ada beli buku atau kebutuhan foto kopi lainnya terpaksa harus ngomong ibuku, ditambahi. Aku tipenya pantang ngomong "bu uangku habis", pokoknya ibuku sendiri yang ngomong "nduk udah habis belum" nanti aku baru ngomong. (TK.W1/388-404)
	Mencari informasi jurusan dari google	Aku milih jurusan komunikasi di Jogja trus muncul KPI. Aku lihat bagus ada Suka tv-nya, tertarik. Dulu ngertinya by google lah, selain UIN aku ingin ke UII tapi disana gak ada beasiswa. (TK.W1/643-648)
	Orangtua kurang maksimal membimbing karena orangtua	Jadi orangtuaku bimbing cuman gak punya akses pendidikan, gak sampai kesana jadi gak bisa

	tidak ada akses pendidikan	bimbing. Ambil jurusan yang sepi atau apa sekedar itu aja. Seperti teman-teman yang lain didekite ambil ini nanti kerjanya disini, udah enak dikasih tau jalan gitu, aku merasa sendiri. (TK.W1/658-665)
	Pemilihan jurusan dan universitas dari informasi yang diperoleh sendiri karena orangtua memberi kebebasan	Ibu sama bapak gak seperti orangtua lain yang mendikte ataupun ngasih bimbingan ambil jurusan ini, kalau ibu sama bapak modelnya gak intervensi, terserah aku. Jadi mencari jalan sendiri aku ingin apa. (TK.W1/526-531)
	Penyesuaian diri dengan akademik. Sebelumnya tidak ada <i>background</i> agama.	Kedua, stress penyesuaian. Aku gak punya <i>background</i> agama, kuliah wajib seperti hadits itu berat hafalan-hafalan dan gak paham. Misalnya hadits dakwah, dosenku bilang qoola, satu matan satu isi disebut, mereka langsung nyaut. Aku gak ngerti matan, sanad. Aku ngerti setelah dijelasin sanad itu rentetannya, matan isinya, perowi orangnya gitu. trus masih stres banget apalagi aku ngerasa minder banget, kamu dari mana gontor trus tebuireng, haaa aku apa gitu. (TK.W1/711-725)
	Berjuang keras untuk mengikuti mata kuliah agama	Aku dari awal menetapkan ingin terbaik tercepat. Seperti ini aku takut nilaiku kalah sama teman-teman, akhirnya setiap mata pelajaran kuliah hadits atau presentasi aku bener-bener belajar. padahal aku jarang belajar, hafalin mati-matian. presentasi aku udah hafal banget haditsnya, sampai dosenku senang banget dikira dari Gontor. Aku berjuang banget disitu gak banyak aktivitas. (TK.W1/726-739)
	Informan lebih cenderung kesulitan mempelajari mata kuliah agama yang berbahasa arab	Bahasa arab kan dia memang mungkin basicnya bukan sekolah agama, jadi emang agak kesulitan. Kalau aku lihat dari grade nilainya sih yang minus lebih ke mata kuliah agama, emang cenderung agak kurang. Tapi kalau mata kuliah lebih ke bahasa indonesia yang pelajarannya agama bisa menyesuaikan. (Z.W1/139-150)
	Merasa gagal memperoleh nilai yang memuaskan di mata kuliah bahasa arab	Kegagalan kecil-kecil kayak nilai bahasa arabku tetep B-, B- atau B karena aku udah menang di lomba story telling lomba PB, kan story telling, aku story telling bahasa arab juara 1, aku pake harmonika pake nyanyi, aku kan lupa sih kayaknya, aku udah berusaha hafalan sampe ke mbak lia, kamu tau mbak lia gak ? hafalan sama dia ternyata aku masih gagal, nilaiku segitu itu aku merasa gagal banget menurutku. (TK.W1/1670-1678)
	IPK naik turun	Awalnya secara materi kuliah naik turun, pernah IP 4.00. Pernah jatuh, naik turun, kebanyakan naik. Turun di analisis teks, jadi berita judul dianalisis

		tapi dengan teori, aku gakpaham. Aku bukan tipe teoritis, gak bisa, nilaiku B-. (TK.W1/827-834)
	IPK turun bikin down	Bahasa arab juga jatuh, naik turun, beberapa bikin down (TK.W1/835-836)
	Nilai turun jadi sering duduk belakang, main hp, dan <i>upload</i> foto narsis	Nilaiku sempat turun, di kampus awalnya duduk depan akhirnya duduk di belakang. Sering gak <i>on time</i> , duduk di belakang main hp. Awalnya komitmen gak pegang hp, terus lebih sering main gadget upload foto narsis-narsis, aku gila pujian untuk menghilangkan stress sama mantanku. (TK.W1/1067-1075)
	Skripsi sempat berhenti karena kesulitan analisis	Skripsi sempat berhenti hampir 4 bulan karena gak ketemu analisisnya, dosenku bukan di bidangnya, datang ke beberapa dosen gak terbantu analisisnya. (TK.W1/1748-1752)
	Mengalami pergolakan identitas beragama	Dulu sering disorientasi. Di Arena ada pergolakan pencarian jati diri. Itu masalah bikin colaps. Dulu pakai jilbab gede, krisis identitas. Trus di Arena aku gak bisa memaknai jilbab gimana, akhirnya pakai jilbab berubah style, jadi syar'i, bajunya tetap syar'i tapi jilbab tak gaya-gaya, udah gak jilbab besar. (TK.W1/897-907)
	Kecewa dengan laki-laki yang mengajak ta'aruf tapi tidak sesuai prinsip islam	Colapsnya aku menjadi syar'i itu, percaya dia ngajak ta'aruf tapi ternyata pas ketemu ke Jogja jalan-jalan di Malioboro dia meluk aku dari belakang. Aku kaget, ini islam tapi begini, rasa batinku kecewa. (TK.W1/946-953)
	Belum memiliki konsep beragama yang baik	Aku belum menyadari ketika orang dengan berbagai macam pemikiran, belum menyadari konsep-konsep yang sekarang nancap disini belum ada. Jadi colaps dulu dari dunia SMK ke agama, mendalami ternyata mengecewakan. (TK.W1/959-964)
	Belum mengerti tingkat beragama orang yang beda-beda	Aku kecewa udah pegang konsep islam, belum mengerti ternyata tingkat ibadah orang, tingkat pemahaman orang berbeda-beda. Kalau aku merasa pegang begini ya seperti ini, jangan bikin aku kecewa. Masnya itu bikin kecewa. (TK.W1/985-990)
	Meragukan identitas beragama dan konsep diri	Aku gamang sama diriku, pilihan hidup dan pilihan agama. Kalau ada urusan agama, ada temanku gimana, aku stress. Kok dia seperti itu, gak ngingetin ya gimana. Sering seperti itu. Yaudah selama urusan di kalau melakukan suatu hal melenceng modelnya privasi silahkan urusannya dia selama dia tidak merugikan orang lain. Kalau sudah parah banget akhirnya merusak teman-teman nanti baru kuingetin. Aku sudah punya konsep bagaimana aku di lingkunganku, beragam, dan menyikapi hal-hal. Udah punya

		kONSEP DIRI. (TK.W1/1128-1145)
	Gagal daftar bidikmisi	Ternyata aku telat login online satu jam. Di laman admisi UIN Sunan Kalijaga paling lambat satu minggu, aku santai. Aku masukin hari ini ngurus dokumen nilai raport, legalisir sekolah, ke warnet masukin nilai raport. Gak bisa, akhirnya aku telpon ke admisi. Sudah tutup pendaftarannya jam 12 tadi, aku telpon jam 1. Aku langsung jatuh di wartel, lemes, nangis. (TK.W1/176-188)
	Ibu kecewa dan sempat mendiamkan informan karena gagal mendapatkan beasiswa bidikmisi	Udah diterima di jurusan KPI, aku nyari informasi biaya spp di UIN ternyata 600 ribu. Aku bilang ke ibu. Pas aku gak dapat bidikmisi itu sempat didiemin hampir 2-3 hari. Ibuku kecewa aku teledor. Yaudah gapapa dengan biaya hidup 500 ribu sebulan. (TK.W1/190-204)
	Merasa stres jika hidup berantakan dan fisik tidak fit	Aku stress karena harus menghadapi ketakutanku, di kamar serasa dinding menghampitku. Sering ketika hidupku berantakan gak teratur, gak fit sama pikiranku. Aku gak pernah tidur di kamarku, tidur di kamarnya temanku, sampai barang-barangku geletakan tercecer, saking gak konsennya dan tertekan. (TK.W1/1756-1777)
	Lupa makan saat stres berat di Arena	Sering sampai gak makan badanku gemetar, tanganku getar, ternyata belum makan saking stressnya di arena. Baca buku trus diskusi, gak paham dengan isi bukunya, merasa seperti orang bodoh. (TK.W1/1787-1796)
	Merasa frustasi karena kecewa dengan laki-laki yang telah mendekatinya	Akhirnya aku merasa frustasi karena gak mau sama masnya, aku kecewa tanpa sadar mungkin cari pelarian. Dulu awalnya kagum sama mas-masnya, jadi ngerjain kuliah itu memanfaatkan mereka. (TK.W1/1043-1047)
	Awal kuliah mengalami stres	Aku dulu punya target-target, tapi ternyata semester 1-2 aku gak bisa gerak banyak karena pertama banyak stress. (TK.W1/685-688)
	Lingkungan kos yang bebas dan kurang nyaman	Ada banyak hal, dulu kosnya dapat di Papringan tapi kos bebas cowo-cewe boleh masuk, stress banget risih ke kamar mandi harus ganti baju harus pakai jaket pakai jilbab, terus temanku datang mergoki orang lain ciuman di kamarnya. Akumerasa teman-temanku “jangan-jangan K kayak gitu”, aku ngerasa ada sedikit tekanan, malu sama temanku. (TK.W1/690-699)
	Lingkungan kos yang bebas dan kurang nyaman	Ada banyak hal, dulu kosnya dapat di Papringan tapi kos bebas cowo-cewe boleh masuk, stress banget risih ke kamar mandi harus ganti baju harus pakai jaket pakai jilbab, terus temanku datang mergoki orang lain ciuman di kamarnya. Akumerasa teman-temanku “jangan-jangan K kayak gitu”, aku ngerasa ada sedikit tekanan, malu

		sama temanku. (TK.W1/690-699)
	Dikucilkan oleh teman kos	Jadi di lingkungan juga merasa agak terkucil, gak bisa gabung sama mereka karena beda ideologi. Mbak-mbak sering memandang aku sinis, aku pernah dibuangin sampah di depan kamarku banyak banget. Aku pernah mengingatkan salah satu mbak kos yang cowonya gak pulang. Aku stress awalnya karena menantang lingkungan dan akhirnya pindah ke kos gayeng setelah satu tahun kemudian, bersyukur banget. (TK.W1/700-710)
	Ibu dan lingkungan tidak menerima ketika informan berjilbab besar	Ketika aku pakai jilbab gede ibuku "kok seperti bude-bude sih", aku dijauhi teman, teman-temanku pada pergi. Aku baru tahu ternyata pakai jilbab gede bawa identitas, dikira HTI. Ibuku gakmenerima pilihanku, merasa seperti penolakan. Aku belum sadar beragama itu konsep berjilbabnya gak harus gede yang penting menutup. Lingkungan dan ibuku gak menerima. (TK.W1/1280-1299)
	Informan orang yang suka terburu-buru dan mudah panik	Secara lainnya mungkin dia tipikal yang kesusu (terburu-buru). Trus kedua kadang ada permasalan-permasalan kecil yang cuman miskomunikasi dia orangnya suka panik, kurang <i>ontime</i> . (Z.W1/102-106)
	Informan pernah ada keinginan untuk pindah jurusan karena merasa tidak mendapat apa-apa	Pernah mau ganti jurusan. Pernah mikir kayak "wah ini kayaknya aku salah jurusan, kok gini gitu? Gak cocok" kayak merasa dosennya kadang gak mendalam gitu, kayak aku gak mendapatkan sesuatu yang baru, kayak boring, materinya ngulang-ngulang terus, beda mata kuliah tapi kok materinya sama. (TK.W2/448-445)
	Salah jurusan, ingin ambil PR tapi akhirnya ambil jurnalis di KPI	Komunikasi penyiaran islam, aku dulu sebenarnya salah jurusan. Tak kira ilmu komunikasi itu ya KPI, ternyata ada sendiri. Aku lebih minat ilmu komunikasi karena aku <i>public relation</i> sukanya ngomong, ternyata KPI malah ke jurnalis sama broadcast. (TK.W1/615-625)
	Dikucilkan oleh teman kos	Jadi di lingkungan juga merasa agak terkucil, gak bisa gabung sama mereka karena beda ideologi. Mbak-mbak sering memandang aku sinis, aku pernah dibuangin sampah di depan kamarku banyak banget. Aku pernah mengingatkan salah satu mbak kos yang cowonya gak pulang. Aku stress awalnya karena menantang lingkungan dan akhirnya pindah ke kos gayeng setelah satu tahun kemudian, bersyukur banget. (TK.W1/700-710)
	Sering kesulitan makan	Dulu kadang aku sampe nangis makan nasi kucing. Pas kuliah sering banget kesusahan makan. Kemarin juga aku pantang ngomong gak punya duit. Temanku ngajak masak mie, aku gak punya

		duit sama sekali, tinggal 9 ribu. Sampai nangis aku selesai makaan itu aku doain temanku yang udah nolong. Makan sehari sekali sering banget. (TK.W1/410-423)
	Ingin menjadi orang berada untuk orangtua	Sekarang cita-citaku ingin S2, daftar CPNS juga. Harus jadi orang sukses dalam arti orang yang berada untuk orangtua. Gimana kalau aku gak jadi orang berada, gimana aku bisa mikir masa depan orangtuaku. Sudah susah banget, sering gak tidur. Kalau bakar sate sampai maghrib atau isya, nanti tidur sampai jam 12 ibuku sudah bangun lagi nyiapin bakar sate jam 12-6 pagi untuk 2000-3000 tusuk. (TK.W1/316-324)
	Ikut Arena untuk menunjang jurusan jurnalistik	Semester 3 baru ikut ukm Arena karena mulai penjurusan ambil jurnalistik. Ambil broadcasting gak punya kamera dan pc. Akhirnya aku ambil jurusan jurnalistik, bisa berangkat sendiri, wawancara sendiri, nulis sendiri tanpa harus butuh kameraman, karenagak punya kamera, gak punya kendaraan, gak punya pc buat editing. Aku ikut sesuatu yang menunjang cara bisa nulis, sisitu berkembang ikut Arena. (TK.W1/739-756)
	Kemampuan menulis penting untuk menunjang jurusan jurnalistik	Kemampuan nulis penting, dari nulis bisa nata bahasa, cara sudut pandang, cara berkritis memandang sesuatu. Aku magang semester 7 mata kuliah wajib magang profesi. Ternyata magangnya digaji satu berita 80 ribu. (TK.W1/757-793)
	Menemukan corak pemikiran yang lebih toleran	Pola pikirku dulu sering didekte. Aku sering melihat suatu masalah harus seperti pemikiranku. Indra bilang gak semua orang harus berpikir seperti kamu, mereka punya pikiran sendiri. Aku baru sadar, menemukan corak pemikiran begitu, setiap orang beda rambut, beda kepala, beda isi otak, semenjak itu aku bisa memahami orang. (TK.W1/1596-1614)
C	<i>Coping strategy</i>	
	Prinsip hidup: mandiri dan bermanfaat	Dulu kertas opak UIN tanpa sadar nulis motto “mandiri dan bermanfaat”. Setiap tidur berpikir apa yang selama ini kucari, tak tuju. Akhirnya mandiri dan bermanfaat, prinsipku sekarang melakukan apapun selama aku bisa, tidak meminta tolong orang lain, gak ingin merepotkan, dan bermanfaat. Bagaimana bisa bermanfaat untuk oranglain, do TPA juga ingin bermanfaat di Papringan sekecil apapun kontribusinya. (TK.W1/1312-1330)
	Ingin bermanfaat bagi keluarga, mertua dan orang sekitar	Cita-cita ke depan ingin punya anak asuh, bermanfaat untuk keluarga, ingin jamin orangtua dan mertua, gausah hidup susah, ingin jamin masa tua, bermanfaat untuk orang sekitar dan bikin

		lapangan pekerjaan. (TK.W1/1331-1338)
	Mandiri, sesusah apapun tidak ingin merepotkan orangtua	Prinsipku jadi bermanfaat dan mandiri. mandiri sampai sekarang sesusah apapun gak ingin minta orangtua, 200 ya sampai akhir bulan. (TK.W1/1391-1396)
	Informan kadang ingin menyoba segala hal yang sesuai passionnya	Dia orangnya mandiri, kadang pengen nyoba segala hal, gak harus di situ juga, kadang caranya keluar dari jalur orang mikirnya secara umum, tapi itu juga dibarengi dengan keinginannya dia dan passionnya dia yang kuat. (Z.W1/540-544)
	Ingin S2 supaya bisa berperan penting di Kemensos	Aku lagi daftar CPNS dan S2. Di S2 aku ingin bisa berperan penting di Kemensos, di PNS penghasilannya pasti segitu bisa membuat rencana usaha ngajak teman-teman buat restoran, buat videografi, studio foto iklan atau pernikahan. (TK.W1/1408-1427)
	Informan sering merasa sedih melihat kondisi ekonomi keluarga	Aku dari cerita-ceritanya itu lebih ke titik terendah ketika lebih ke kondisi keluarga, kondisi keluarganya yang memang memungkinkan dia untuk mandiri, sedangkan kesibukan-kesibukan lain banyak yang ingin ia capai. Dia sedih lebih ke finansial (Z.W1/178-195)
	Informan mandiri dan menerima keadaan dengan ikhlas karena keadaan finansial keluarga yang kurang	Mungkin salah satunya dia itu kayak dari jatuhnya finansial yang memungkinkan harus mandiri, akhirnya dia ikhlas, dia juga dikit-dikit jualan cemilan yang ditaruh-taruh di kos-kosan. Karena mungkin K tipikal orang yang gak mau menunjukkan dia lagi payah banget tapi tetep cerita payah cuman endingnya yaa udahlah semangat memang udah jalannya gitu. (Z.W1/206-221)
	Informan tidak mudah terpuruk	Dia itu kalau udah jatuh gak gampang terpuruk, langsung bangkit lagi. (Z.W1/290-291)
	Pernah ditolong teman, diberi uang saat kesulitan uang	Mas Mail sering banget bantu. Aku pernah pinjam bukunya, ternyata pas tak buka di novelnya ada uang amplop, tak lihat ternyata uang 50 ribu. "itu buat kamu, rejekimu, katanya kamu lagi banyak masalah, gak ada duit, gapapa". (TK.W1/429-440)
	Bisa survive karena bekerja sebagai tentor privat	Selanjutnya aku bisa survive walaupun penghasilan gak sampai 1 juta awal-awal itu, bisa buat bertahan, buat makan, setidaknya kalau di tempat les aku sudah dikasih makan, lumayan ngirit. Per-pertemuan rata-rata 25-30 ribu. Di Godean 80 ribu per-pertemuan, cuman anaknya rewel yang seharusnya ngajar cuman sejam harus ikut mandiin, ngopeni karena gak pernah dipegang orangtuanya. (TK.W1/442-455)
	Ketika malas selalu ingat prinsip	Aku gak suka jadi pecundang, gak ingin gagal. Kalau pagi habis subuh tidur sampai jam 10 gak

		melakukan apapun itu merasa jadi pecundang banget. Hidup sekali tapi gak ngapai-ngapain, kalau males selalu ingat prinsipku. Entah cuman baca buku konsep restoran atau apa yang menunjang apa yang ingin kucapai. (TK.W1/2008-2023)
	Kalau ada masalah mikirnya vertikal (Allah)	Kalau ada masalah mikirnya vertikal, jadi pasrah Allah pasti punya jalan kemudahan dibalik kesulitan, roda itu berputar gak mungkin di bawah terus. Jadi optimis kubangun. Ibu kalau sedih gausah cerita ke siapapun, serita sama Allah, nangis di depan Tuhan Insya Allah adem ayem walaupun rejekinya belum ada uang tapi bentuk ketenangan, kesehatan. (TK.W1/1246-1259)
	Optimis dengan selalu mengingat cita-cita	Optimisme. Apapun masalah yang bikin <i>down</i> , kegagalan, meditasi menenangkan diri setiap sholat tenangkan pikiran. Kembali ke titik yang dituju, banyak cita-cita yang harus dicapai. (TK.W1/1739-1747)
	Selalu mengingat orangtua	Aku mengingat bagaimana orangtuaku capek, bangun jam pagi, belanja masakin buat bapak, nyate siang, goreng kacang sampai jam 3 sore berangkat lagi, tidurnya cuman 3-4 jam sehari. Aku pulang perhatiin wajah ibu, ngelap ibu, capek banget, keriput-keriput. Ada foto orangtua di kamar yang selalu tak ingat. (TK.W1/1998-2008)
	Informan sering mengamalkan dzikir untuk memohon hajat kepada Allah	SMP udah mulai sholat tapi bolong-bolong dan belum merasa kalau gak sholat ada sesuatu yang hilang. SMA udah lumayan, ketika belum sholat ada suatu beban. Ngamalin baca-baca al-fatihah, gak ada diam. Pernah baca yang membedakan orang hidup dan mati itu antara mengingat Tuhan dan berdzikir. Naik sepeda selalu baca mimik ucapan haja-hajatku baca al-fatihah berkali-kali sampai sekolah. Allah mengarahkan aku ada kegelisahan pas gak sholat. (TK.W1/2118-2134)
	Merasakan ketenangan setelah sholat	SMA lebih spiritual setelah pakai jilbab, sholat sambil nangis merasa tersentuh. Merasa susah kalau jauh, nangis-nangis. Baca al-fatihah gemetar trus nangis, merasa tenang ketika udah sholat masalah plong banget. (TK.W1/2143-2154)
	Harapan selalu ada saat berdoa setelah sholat	Jalani saja sekarang, mengikuti alur, pasti ada titik berhenti, ada pencapaian. Kembali lagi sholat, tahajjud, penguatan lagi seperti <i>charge</i> . Ketika sholat berdoa, harapan muncul lagi. Awalnya pasrah, ketika doa ada ada pembangkit semangat. (TK.W1/2289-2305)
	Allah menguatkan informan saat mendapatkan ujian	Menguatkan, jangan mikir itu seperti musibah. Allah itu sesuai dengan prasangka kita. Mikirnya positif ini ujian akan naik kelas, entah kelas iman

		atau rejeki. (TK.W1/2361-2365)
	Percaya kepada Allah setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan	Jadi mikirnya pasti ada jalan positif, pemikiran optimisme. Kumpul di UIN banyak teman yang mengajarkan selalu positif, ketika ada masalah “Innama’al ‘usri yusro” setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan diulang 2x. Allah gak mungkin bohong, jadi penguatanku berpegang pada itu. (TK.W1/2411-2420)
	Informan punya catatan tentang hal-hal yang harus dilakukan dan dicapai	Aku punya catatan di notepadku, note hp, buku-buku tak catat keinginanku, bikin <i>to do list</i> , apa yang harus kulakukan dan capai. (TK.W1/2266-2271)
	Catatan menjadi spiritual bagi informan untuk berdoa dan menulis kesedihan	Ketika aku ingin ke Allah, catatanku memperkuat spiritualku. Ketika sedih aku nulis memanfaatkan kesedihanku, doa dan nulis, sekarang kuingat nanti kalau sudah sukses betapa susahnya mencari rupiah, susahnya bayar kos. (TK.W1/2279-2286)
	Meskipun ilmu agamanya tidak sebanyak temannya tapi bisa memberi pengaruh baik ke orang lain	Aku dengan ilmuku mungkin gak sebanyak teman-teman tapi yang penting berpengaruh ke teman-teman seperti masku anak filsafat yang awalnya gak sholat sama sekali. (TK.W1/2220-2223)
	Percaya dengan kemampuan informan yang selalu memiliki jalan keluar masalah yang lebih variatif	Aku percaya dengan kemampuanku. Mbak dan masku ketika ada masalah berpikirnya masih tradisional banget. Aku merasa kemampuanku mencari jalan keluar masalah itu lebih variatif. Mas dan mbakku gak berpikir campur spiritual. Kalau aku ada masalah berusaha cari jalan alternatif lebih dari satu (TK.W1/2373-293)
	Mencari keramaian saat merasa stres	Aku sering seperti linglung banget. Kadang merasa di kamar, tembok seperti diapit. Gak betah di kamarku sendiri, sering nginep muter-muter ke kosnya teman-temanku karena kalau sendiri mesti begitu. Aku harus mencari keramaian, ngajak orang ngobrol. Sampai jam 10 aku gak tidur, cuman merem saja tapi stress permasalahan konsep diri tadi. (TK.W1/1200-1210)
	Melakukan <i>self talk</i> untuk menyemangati diri	<i>Self talk</i> dalam hati. Bilang “kapan selesainya skripsimu? Dengan kamu tidur masalahmu selesai? Gerak lah, selesaikan. Tidak ada gunanyakamu berlari dari dirimu sendiri. Kamu sendiri yang menyelesaikan, tidak ada orang lain” (TK.W1/2497-2508)
	Informan merasa kurang <i>easy going</i> dengan orang lain	Kekuranganku ada, gak bisa <i>easy going</i> sama orang. Aku selalu iri sama orang yang punya kelebihan itu, gak terlalu pintar tapi kemanapun banyak yang kenal dia, orang nyaman cerita sama dia. Aku merasa kekuranganku itu orang sungkan sama aku, gak bisa ngasih kesan <i>easy going</i> . (TK.W1/2560-2578)
<b>D</b>	<b>Faktor-faktor yang</b>	

	<b>memengaruhi coping strategy</b>	
	Sejak kecil ditanamkan nilai kebaikan secara general	Bapak dan ibu menanamkan nilai-nilai kebaikan, moril yang seperti jangan pernah bohong, fairplay, kalau bertengkar dengan teman aku yang salah ya dipukul, dimarahin, gak berlandaskan agama. Jadi baik dan buruk secara general. (TK.W1/1263-1272)
	Bapak mengingatkan sholat informan meski bapak jarang sholat	Bapak udah sholat, ketika aku di rumah gak sholat, menunda sholat seperti sholat di akhir waktu, bapakku ngingetin sholat kok di akhir waktu, meski bapakku sendiri gak sholat. (TK.W1/1272-1276)
	Lingkungan di UIN merubah pola pikir tentang agama menjadi lebih moderat	Kumpulan di UIN merubah pakaianku, cuman spiritualnya fluktuatif. Mencari jalan karena di keluargaku gak dibiasakan sholat. (TK.W1/2086-2093)
	Beruntung di UIN yang memiliki kemampuan integrasi-interkoneksi dalam melihat masalah	Awalnya di UIN merasa minder, gak pede. Akhir-akhir ini join komunitas inspirator Indonesia, disana sadar beruntung di UIN. Punya corak pemikiran yang unik yang teman-teman lain gak jangkau, pola pemikiran integrasi dari agama dikaitkan dengan ekonomi, memahami konteks agama secara kontekstual bukan textual, pemikiran lebih progresif, lebih maju bukan kolot, punya cara pandang terhadap masalah. (TK.W1/1984-1919)
	Bisa mengimbangi kemampuan teman dari luar UIN	Ketika kumpul di komunitas nasional ternyata aku bisa mengimbangi mereka, malah dipilih jadi ketua. Aku senang pemikiran di UIN, kritis, mikirnya gak umum, simple tapi gak dipikirin orang. (TK.W1/1930-1937)
	Informan di mata temannya termasuk orang yang baik dan mudah menolong	Kalau dari aslinya orangnya secara garis besar baik. Dia orangnya <i>welcome</i> kalau misalnya bantuan atau nolong, lebih peka, trus orangnya <i>smart</i> juga. (Z.W1/77-83)
	Orang yang kreatif	Dalam hal kuliah, waktu masih kuliah, dia itu tipikal orang yang kreatif sih. Bisa kubilang dalam hal apapun, misalnya rata-rata orang di kelas umumnya standar, tapi kadang dia di atas standar, pasti ada kayak khasnya sendiri (Z.W1/85-96)
	Informan termasuk orang yang asik diajak ngobrol	Orangnya enak diajak ngobrol, trus bisa kasih solusi, secara positif gitu orangnya deket diajak ngobrol. (Z.W1/97-100)
	Teman informan menilai bahwa informan orang yang akademis, karismatik, dewasa dan kurang bisa bercanda	Orang sekelilingku sungkan sama aku. Temanku kuliah melihat aku orangnya serius banget, akademis, selalu duduk di depan, gak bisa bercanda. Padahal kalau udah kenal ya mereka sampai mati gaya. Teman kosku manggil aku mbak padahal lebih tua mereka, sking sungkannya. Katanya aku lebih dewasa, bawaannya karismatik.

		Di TPA aku disegani. (TK.W1/2449-2464)
	Selalu merasa tidak puas dengan pencapaian	Aku selalu gak puas, gak mau diam, ingin mengerjakan banyak hal pencapaian, jadi visioner, habis ini harus apa, gak mau stuck. (TK.W1/2432-2436)
	Asertif	Aku dulu bangkit, akhirnya masnya protol-protol. Aku menolak, padahal aku ingin berteman saja, tak pentalin semua walaupun mungkin mereka ada kata-kata sumpah serapahnya. (TK.W1/1091-1096)
	Asertif	Aku bertahan cuman sama 1 orang ketua Arena mas Taufik, aku terimanya 3 bulan setelah ngejar aku 2 tahun. Sama dia udah tertata, tertata pikiranku. Pemikiranku sekarang menjadi moderat, aku sudah mengetahui seperti agama-agama, dunia seperti konsep bagaimana harus beragama, bergaul. Sekarang sudah berani, ketika ada yang deketin aku dah berani balas. Sudah asertif. Sudah menemukan konsep berani nolak. Awalnya dulu takut, gak mau orang-orang sakit hati. (TK.W1/1103-1127)
	Sakit menguatkan spiritual	Pernah sakit ada tumor di dalam kulit, benjolan setelur. Kalau sakit mikirnya mati yang mendukung aku lebih spiritual. Pas sakit mikir aneh-aneh, mati. Habis itu merasa sudah belajar <i>step by step</i> , baca setiap jumat baiknya al-kahfi, baca hadits, belajar hadits, sirah nabawi. (TK.W1/2159-2174)
	Pemahaman agama melalui proses pencarian sendiri	Orangtuaku Nganjuk kan terkenal abangan. Alhamdulillah aku bisa ngajak orangtuaku. Dulu yang rajin sholat aku dan nenekku. Bapak, ibu, mas, mbakku enggak. Walaupun mas dan mbakku dulu khatam TPA tapi gede-gedenya kurang diamalin, kurang dibaca. Bapak jarang sholat, ibu juga. Sekarang aku mencari sendiri, aku rajin sholat dari SMP itu masih bolong-bolong, SMA cari sendiri, tahajjudan, baca-bacaan dan buku-buku gitu cari sendiri. Sampai akhirnya di UIN aku bisa ngafalin doa setalh sholat dengan bahasa arab. Trus aku ngajak ibuku, Alhamdulillah ibuku sekarang berjilbab, sudah sholat 5 waktu kecuali jualan. Jualan pas maghrib susah karena warungku gak ada space untuk sholat. (TK.W1/1215-1233)
	Mengajak ibu lebih dekat dengan Allah	Setiap pulang aku sering ngajak ibuku sholat berjamaah, aku yang ngimamin. Jadi mencari sendiri, sering mikirin konsep agama. Kadang mikir kenapa dilahirkan di keluarga yang seperti ini. Kadang penerimaan diri susah pas awal-awal. Mengingat namaku TK, berarti harus jadi karunia keluargaku. Dulu ibuku sering sedih, marah, Alhamdulillah sekarang sudah lebih sabar.

		(TK.W1/1233-1246)
	Percaya dengan kemampuan informan yang selalu memiliki jalan keluar masalah yang lebih variatif	Aku percaya dengan kemampuanku. Mbak dan masku ketika ada masalah berpikirnya masih tradisional banget. Aku merasa kemampuanku mencari jalan keluar masalah itu lebih variatif. Mas dan mbakku gak berpikir campur spiritual. Kalau aku ada masalah berusaha cari jalan alternatif lebih dari satu (TK.W1/2373-293)
E	<b>Dampak coping strategy</b>	
	Menjadi terbaik dan tercepat merupakan pengalaman berkesan bagi informan	Yang terkesan di perkuliahan ya terbaik tercepat itu. (TK.W1/1885-1886)
	Menyadari bahwa mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk masyarakat	Sebagai mahasiswa berkesan ketika KKN, ternyata mahasiswa dipandang sebagai seorang yang diharapkan oleh masyarakat, diajeni banget ketika jadi sarjana. Sadar jadi mahasiswa gak cuman hora hore. (TK.W1/1920-1928)
	Belajar hal baru dan diterapkan di kehidupan sehari-hari	Pas di perpus UIN aku baca hal-hal baru yang tak terapin. Hal-hal kecil seperti baca al-waqiah dari teman-teman di KKN yang tiap pagi baca al-mulk, ar-rohman. Aku tanya ternyata buat lancarin rejeki, menghindari siksa kubur. (TK.W1/2181-2191)



## CATATAN LAPANGAN

Observee : Informan RY  
 Waktu wawancara : Sabtu, 8 Juli 2017, pukul 15.30-18.00 WIB  
 Lokasi wawancara : Rumah informan  
 Observasi ke- : 1  
 Jenis observasi : *Anecdotal record*

	<b>Hasil Observasi</b>	<b>Keterangan</b>
	<p>Rumah informan berlokasi di desa Pelem, Jalan Kaliurang km.15. Saat informan pertama menemui peneliti memakai baju kaos berwarna hijau, celana training coklat, kerudung coklat panjang dan sandal jepit. Informan datang bersama satu keponakan laki-laki lalu disusul oleh tiga keponakan perempuan. Rumah informan memiliki halaman yang cukup luas <math>\pm 7 \times 5 \text{ m}^2</math>. Rumah informan berkeramik warna coklat dan cat dinding ruang tamu berwarna coklat. Dinding ruang tamu dihiasi foto informan bersama keluarga dan teman-temannya. Selain itu terdapat lukisan dan hiasan dinding lainnya. Di samping rumah terdapat dua kolamikan hias dan lele untuk konsumsi pribadi. Di ruang tengah terdapat sekat almari, meja dan TV. Memasuki rumah bagian belakang terdapat dapur yang beralaskan tanah, di sebelah sisi pintu masuk terdapat kamar mandi, kandang sapi dan ayam. Informan memiliki tiga motor; satu motor laki-laki milik adiknya, satu motor supra 125 milik informan dan satu motor 2 tak milik orangtuanya. Rumah informan dikelilingi rumah tetangga, kebun dan persawahan.</p>	

**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## CATATAN LAPANGAN

Observee : Informan TH  
 Waktu wawancara : Minggu, 16 Juli 2017, pukul 16.00-17.00 WIB  
 Lokasi wawancara : Masjid kampus UIN Sunan Kalijaga  
 Observasi ke- : 1  
 Jenis observasi : *Anecdotal record*

	<b>Hasil Observasi</b>	<b>Keterangan</b>
	<p>Informan datang mengendarai sepeda ontel berwarna oren dan sudah agak berkarat. Waktu bertemu dengan informan tepat beberapa menit setelah waktu ashar di masjid kampus UIN Sunan Kalijaga. Informan mengenakan baju batik berwarna hijau, celana hitam, tas selempang hitam dan sandal. Saat informan menghampiri peneliti di teras luar masjid, informan meminta ijin ke kamar mandi sebentar. Setelah itu informan kembali menghampiri peneliti dan meminta memulai obrolan di teras dalam masjid. Suasana masjid terasa bising karena terdengar suara kendaraan berlalulalang di jalan raya. Kemudian peneliti memulai pembicaraan dengan bertanya mengenai aktivitas informan sebelum datang menemui peneliti. Informan bercerita bahwa dia baru selesai berjualan donat di sunmor UGM. Peneliti kemudian menjelaskan maksud dari pertemuan kali ini dan selanjutnya. Peneliti juga meminta kesediaan informan untuk terlibat sebagai informan penelitian skripsi. peneliti dan informan selanjutnya ngobrol ringan seputar aktivitas informan berjualan donat yang sudah dijalannya sejak masih kuliah. selain itu, informan juga bercerita sedikit mengenai tempat tinggalnya selama kuliah yang ikut mengabdi di tempat saudara gurunya di MAN. Setelah ngobrol ringan, peneliti berpamitan untuk mengakhiri pertemuan kali ini dengan memberikan snack ringan dan 2 kotak susu. Awalnya infprman menolak untuk menerima namun akhirnya setelah dipaksa dan diberi penjelasan informan menerima pemberian peneliti</p>	

## CATATAN LAPANGAN

Observee : Informan TH  
 Waktu wawancara : Selasa, 18 Juli 2017, pukul 16.00-17.00 WIB  
 Lokasi wawancara : Masjid kampus UIN Sunan Kalijaga  
 Observasi ke- : 2  
 Jenis observasi : *Anecdotal record*

	<b>Hasil Observasi</b>	<b>Keterangan</b>
	<p>Informan datang lebih awal dari waktu kesepakatan. Dia mengenakan baju berwarna batik hijau tosca, celana hitam dan tas hitam. Informan menunggu peneliti di selasar dalam masjid tepat di tempat pertemuan sebelumnya. masjid tampak ramai orang dan langit tampak mendung. di tengah wawancara, ada teman peneliti yang menghampiri peneliti dan informan. wawancara berlangsung lancar. Informan mampu menjawab setiap pertanyaan dengan baik meskipun terdapat beberapa pertanyaan yang harus diulang karena informan kurang memahami maksud peneliti. ketika berpamitan, peneliti memberikan <i>feedback</i> untuk infirman namun dia menolak dengan alasan bahwa sebaiknya uang peneliti dipakai untuk hal yang lebih produktif seperti ngeprint atau hal lain. Akhirnya peneliti memaksa informan menerima pemberian peneliti. saat berjalan menuju parkiran depan poliklinik, tampak informan mengendarai sepeda ontel berwarna oren yang agak berkarat. Di belakang sadel sepeda ontel terdapat boncengan yang dibalut tali karet.</p>	

### CATATAN LAPANGAN

Observee : Informan TK  
 Waktu wawancara : Kamis, 20 Juli 2017, pukul 15.00-16.45 WIB  
 Lokasi wawancara : Kos informan  
 Observasi ke- : 1  
 Jenis observasi : *Anecdotal record*

	<b>Hasil Observasi</b>	<b>Keterangan</b>
	<p>Saat peneliti datang ke kos informan, informan turun dari tangga untuk menjemput peneliti. informan mengenakan baju lengan panjang berwarna merah muda dengan motif batik di bagian dada, celana warna coklat dan kerudung berwarna kuning kunyit. Peneliti menawarkan minuman dan rujak buah kepada informan sebagai teman ngobrol untuk <i>building rapport</i>. kamar kos informan penuh dengan barang-barang. Terdapat kasur di lantai dengan seprei motif hello kitty berwarna merah muda, almari baju dari kayu dua pintu, almari laci, tumpukan rak buku di dinding, tempelan foto bersama teman-teman di dinding, foto orangtua, <i>time table</i>, asmaul husna, kaligrafi, kalender akademik, tempelan-tempelan kertas kecil dan tumpukan baju di dinding.</p>	

## CATATAN LAPANGAN

Observee : Informan RY  
 Waktu wawancara : Jumat, 21 Juli 2017, pukul 11.15-12.41 WIB  
 Lokasi wawancara : Rumah informan  
 Observasi ke- : 2  
 Jenis observasi : *Anecdotal record*

	<b>Hasil Observasi</b>	<b>Keterangan</b>
	<p>Peneliti datang ke rumah informan, di teras ada saudara laki-laki informan yang sedang menggendong bayi, kemudian peneliti dipersilahkan masuk ke ruang tamu. Peneliti menunggu informan keluar ke ruang tamu. Beberapa menit kemudian informan keluar bersama ibunya untuk menyambut peneliti, kemudian ibu informan kembali masuk rumah. Peneliti mengawali pertemuan kali ini dengan menanyakan kabar dan keadaan informan. Sebelumnya, informan sering <i>update</i> status di WA kalau sedang sakit di RS. Namun ternyata yang sakit adalah ibu informan. Setelah beberapa saat berbincang-bincang ringan, peneliti memulai wawancara dengan menanyakan identitas informan dan orangtuanya. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara sesuai dengan <i>guide</i> wawancara yang sudah disusun sebelumnya. Di tengah-tengah wawancara, ibu informan menghidangkan teh hangat dan makanan ringan. Wawancara berlangsung dengan baik. Namun ada beberapa hal yang dijawab kurang maksimal pada saat peneliti menanyakan suatu permasalahan yang pernah dialami informan ketika kuliah. Informan tidak menceritakan secara terbuka apa yang telah terjadi. Informan cenderung menghindari pertanyaan tentang permasalahan di kuliah dan kemudian meminta peneliti menanyakan pertanyaan selanjutnya. Peneliti mencoba membujuk informan untuk menjawab namun dia tetap tidak mau menceritakan permasalahannya selama di kuliah. Lalu peneliti melanjutkan wawancara dengan menanyakan pertanyaan selanjutnya. Akhirnya ketika selesai sesi wawancara, peneliti berpamitan pulang.</p>	

## CATATAN LAPANGAN

Observee : Informan TH  
 Waktu wawancara : Jumat, 21 Juli 2017, pukul 13.30-15.20 WIB  
 Lokasi wawancara : Kantin bawah Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga  
 Observasi ke- : 3  
 Jenis observasi : *Anecdotal record*

	<b>Hasil Observasi</b>	<b>Keterangan</b>
	<p>Peneliti menunggu informan datang di kantin bawah masjid kampus UIN Sunan Kalijaga dengan membawa dua kotak makan siang untuk informan. informan kemudian datang dengan memakai baju batik berwarna krem, celana hitam dan sandal. Lalu informan duduk sambil ngobrol ringan sembari menunggu peneliti selesai makan siang. Peneliti kemudian memberikan satu kotak makan siang untuk informan. peneliti melanjutkan wawancara dari pertemuan sebelumnya. Selama wawancara berlangsung, informan menjawab pertanyaan dengan baik. Namun terdapat satu pertanyaan yang kurang dipahami maksudnya oleh informan, kemudian informan meminta peneliti untuk menanyakan ulang pertanyaan yang belum dimengerti. Di pertengahan wawancara, waktu menunjukkan masuk waktu ashar. Kantin akan segera ditutup sehingga pegawai kantin meminta peneliti dan informan untuk berpindah tempat. Kemudian tempat wawancara berpindah di selasar dalam masjid. Sesaat setelah duduk di selasar barat, adzan ashar berkumandang. Wawancara ditunda sebentar sambil menunggu adzan selesai. Setelah adzan selesai, wawancara dilanjutkan sampai pertanyaan di <i>guide</i> wawancara habis. Selanjutnya peneliti mengakhiri wawancara dengan berpamitan. Informan juga berpamitan untuk sholat ashar berjamaah di masjid.</p>	

### CATATAN LAPANGAN

Observee : Informan TK  
 Waktu wawancara : Jumat, 04 Agustus 2017, pukul 10.30-13.40 WIB  
 Lokasi wawancara : Kedai IQ  
 Observasi ke- : 2  
 Jenis observasi : *Anecdotal record*

	<b>Hasil Observasi</b>	<b>Keterangan</b>
	<p>Peneliti menjemput informan ke tempat kosnya di Papringan. Informan turun dari tempat kosnya di lantai 2 dan menghampiri peneliti yang sudah menunggu di bawah. Kemudian peneliti dan informan menuju kedai IQ dengan mengendarai motor untuk melakukan wawancara. Setelah sampai di kedai IQ, terlebih dahulu peneliti dan informan memesan minuman lalu dilanjutkan dengan ngobrol santai. Suasana di kedai IQ masih terasa sepi pengunjung. Alunan musik yang menyertai suasana wawancara saat itu cukup keras suaranya. Sehingga rekaman wawancara terdengar berisik. Peneliti memulai wawancara dengan menanyakan data identitas informan terlebih dahulu, kemudian informan memberi jawaban sambil bercerita mengenai dirinya. Wawancara berlangsung santai dan mengalir. Namun terdapat beberapa pertanyaan yang membuat informan meminta peneliti memberikan contoh. Informan tampak antusias dengan wawancara yang dilakukan dengan menceritakan semua pengalamannya dari sebelum kuliah sampai saat itu di wawancara. Kemudian wawancara ditutup dengan berpamitan dan dilanjutkan makan siang.</p>	

### CATATAN LAPANGAN

Observee : Informan TH  
 Waktu wawancara : Selasa, 05 September 2017 pukul 16.19-17.15  
 Lokasi wawancara : Selatan gedung Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga  
 Observasi ke- : 4  
 Jenis observasi : *Anecdotal record*

	<b>Hasil Observasi</b>	<b>Keterangan</b>
	<p>Informan pertama-tama menunggu di masjid al-Munawwaroh Timoho sambil mengisis baterai hp. Kemudian peneliti datang dan meminta informan menunggu peneliti selesai sholat. Setelah itu informan ngobrol sebentar. Tempat pertemuan saat itu dirasa kurang kondusif untuk wawancara karena terganggu bising pesawat dan suara kendaraan di jalan raya, maka tempat wawancara dipindah ke selatan pusat bahasa UIN Sunan Kalijaga. Informan mengendarai sepeda ontel yang biasa dipakai untuk mobilitas sehari-hari. Wawancara pun dimulai di selatan gedung pusat bahasa meskipun keadaan sekitar CH tampak ramai kegiatan mahasiswa. Wawancara dimulai dengan menanyakan pertanyaan terbuka. Informan memberi jawaban dengan bercerita dan sesekali tertawa. Di tengah-tengah wawancara terdapat mahasiswa yang melintas di depan peneliti dan informan. Wawancara berjalan dengan lancar kemudian hari tampak mulai gelap dan lampu penerangan UIN mulai menyala. Wawancara sore itu diakhiri dengan berpamitan dan peneliti meminta rekomendasi teman terdekat informan untuk diwawancarai sebagai <i>significant other</i></p>	

## CATATAN LAPANGAN

Observee : Informan RY  
 Waktu wawancara : Senin, 11 September 2017 pukul 16.0-17.30  
 Lokasi wawancara : Nemo cafe  
 Observasi ke- : 3  
 Jenis observasi : *Anecdotal record*

	<b>Hasil Observasi</b>	<b>Keterangan</b>
	<p>Informan datang mendahului kedatangan peneliti dan sudah menunggu pesanan datang. Tempat wawancara berlangsung di lantai 2 tepat di pinggir sawah dengan angin sepoi-sepoi dan cahaya matahari yang akan tenggelam. Wawancara berlangsung dengan lancar. Sesekali informan tertawa dan terlihat berusaha mengingat peristiwa-peristiwa selama di perkuliahan. Informan memakai gamis panjang berwarna coklat dengan kerudung panjang menjuntai sampai menutupi bagian dada. Sore itu informan baru selesai mengajar TK di daerah Banguntapan. Di tengah-tengah wawancara, pelayan kafe datang menghidangkan pesanan dan terpaksa wawancara berhenti sejenak. Kemudian wawancara dimulai kembali dengan melanjutkan pertanyaan sebelumnya. Menjelang wawancara selesai, peneliti mencoba memberi kebebasan informan untuk bercerita tentang masa perkuliahan yang mungkin belum diceritakan selama wawancara berlangsung. Namun informan meminta peneliti memancing dengan memberikan <i>clue</i> karena informan merasa kesulitan mengingat kejadian sebelum-sebelumnya akibat efek kecelakaan yang pernah dialami informan. Lalu, peneliti mencoba memberi <i>clue</i> dan informan mulai merespon dengan bercerita. Wawancara kemudian diakhiri dan dilanjutkan dengan ngobrol santai sambil menikmati pesanan yang sudah dipesan.</p>	

## CATATAN LAPANGAN

Observee : S (*significant other* informan TH)  
 Waktu wawancara : Ahad, 24 September 2017 pukul 17.30-09.00 WIB  
 Lokasi wawancara : Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga  
 Observasi ke- : 1  
 Jenis observasi : *Anecdotal record*

	<b>Hasil Observasi</b>	<b>Keterangan</b>
	<p>S sudah datang terlebih dahulu di selasar luar bagian timur Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga. Smemakai jaket hitam, celana <i>jeans</i> hitam robek di bagian lutut dan memakai peci bulat rajut berwarna hitam. Wawancara dimulai dengan ngobrolringan dan perkenalan. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan mengenai penelitian yang sedang dilakukan peneliti dan tujuan dari pertemuan saat itu. Suasana masjid tampakramai karena sedang ada acara pengajian akbar. S selama wawancara sesekali mengucapkan <i>subhanallah, wallahu a'lam, masya Allah, Alhamdulillah</i>. Di tengah wawancara Smeminta peneliti untuk menelpon informan TH. Saat menjelang selesai wawancara, rintik hujan menemani suasana pagi itu. Kemudian wawancara berakhir setelah rintik hujan mulai reda.</p>	

### CATATAN LAPANGAN

Observee : D (*significant other* informan RY)  
 Waktu wawancara : Senin, 25 September 2017 pukul 12.2-13.00 WIB  
 Lokasi wawancara : Kantin Majid Kampus UIN Sunan Kalijaga  
 Observasi ke- : 1  
 Jenis observasi : *Anecdotal record*

	<b>Hasil Observasi</b>	<b>Keterangan</b>
	<p>D datang dengan memakai baju berwarna biru, kerudung biru, rok hitam dan bersepatu. Tempat pertemuan untuk wawancara dilakukan di kantin bawah masjid kampus. Suasana kantin tampak ramai karena wawancara berlangsung saat jam makan siang. Di tengah-tengah wawancara, D sesekali menutupi mulutnya dengan tangannya saat tertawa atau percakapan. D menjawab pertanyaan dengan suara lirih dan lembut. Peneliti sampat <i>blank</i> dengan pertanyaan yang akan diajukan, namun akhirnya wawancara dapat berlangsung dengan lancar.</p>	



### CATATAN LAPANGAN

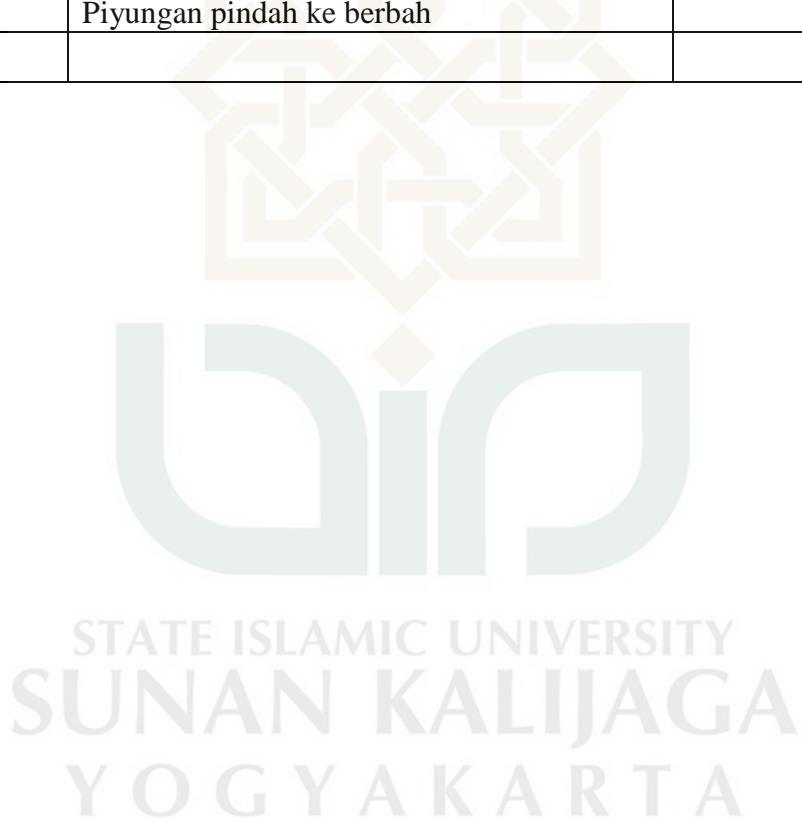
Observee : Z (*significant other* informan TK)  
 Waktu wawancara : Selasa, 26 September 2017 pukul 09.30-10.30  
 Lokasi wawancara : Bento Kopi  
 Observasi ke- : 1  
 Jenis observasi : *Anecdotal record*

	<b>Hasil Observasi</b>	<b>Keterangan</b>
	<p>Peneliti menunggu TK dan Z di Bento Kopi yang saat itu masih sepi pengunjung. Suara bising kendaraan berlalu-lalang terdengar sangat jelas. Kemudian Z dan TK datang dengan mengendarai motor sendiri-sendiri. TK duduk di sebelah kiri peneliti, sedangkan Z duduk di depan peneliti. sebelumwawancara dimulai, obrolan dimulai dengan membicarakan hal di luar tema penelitian. Seperti perkenalan dahulu kemudian menceritakan kesibukan saat ini. Selanjutnya wawancara dimulai dengan menanyakan awal pertemuan Z dengan TK dan dilanjutkan dengan konfrontasi data penelitian yang didapatkan dari TK. Berikutnya menanyakan pertanyaan tentang TK. Zsesekali tertawa dan menghentakkan tangan ke meja. Di pertengahan wawancara, TK juga sesekali ikut nimbrung bercerita. Akhirnya wawancara diakhiri dengan ucapan terima kasih dan dilanjutkan dengan ngobrol di luar tema penelitian.</p>	

### DOKUMENTASI RY

28 Desember 2012	Seneng dech ndengerin <u>Mardiana</u> <u>Tari</u> membaca Al Quran..... Hati tenang meski banyak masalah...hahahahahah	
9 Desember 2012	Bukannya nyeselain tugz b.indo tpi mlh nyelesain tugaz ibu dsawah. . . Disuruh menanam padi /tandur. Dah item tmbh item.	
4 Desember 2012	Semangat untuk belajar bahasa asing.....	
27 November 2012	Semangat untuk meraih mimpi.....	
24 November 2012	Dbalik kekurangan pasti adha kesempurnaan yang tak dmiliki orang laen.	
15 November 2012	Namanya TERJATUH ya SAKID... Tapi jika adha SESEORANG yang membantu tuk BANGUN lagi, pasti RASA SAKID itu akan hilang seperti DEBU terbawa ANGIN...	
5 November 2012	Jangan susah dan gelisah menjadi mahasiswa yang tidak di hormati oleh orang lain. Tapi gelisah dan susahlah apabila anda jadimahasiswa tidak layak di hormati.	
1 November 2012	Lebih baik MATI dari pda dapet nilai JELEK. . . . . .. .. Huft . . .	
1 November 2012	Kenapa sih harus adha UTS . . . . . Lom tar da UAS. .... Haduw. .... Belajar. . . . . Belajar. . . . . SEMANGAT Retno	
9 Desember 2013	Dan saatnya untuk BANGKIT, melupakan apa yng sdah TERJADI, dan membuka lembaran BARU.	
12 Mei 2014	Kalau aku dianggap teman kalian, disaat aku ngak masuk, pasti kalian akan mengizinkank meskipun tanpa alasan yang jelas ,tapi yang yang kulihat tak sama apa yang aku bayangkan. Tapi aku menganggap kalian tu temen ku, jdi jngan heran klau klian bisa ikut uas. #curahanhatihariini	
28 Maret 2014	Al baabul uula: fatkhu dhomin. . Sinau ra melbu . . . Semngat open book	
8 Januari 2014	Mumet iku ketika proposal skripsiine ra rampung rampung ... Iyo ra <u>Suci Handayani</u> dan <u>Ani Almaftuh</u> ? Bagaimana kalau kita makan dulu..	

	Ngeleh kie....	
30 Desember 2015	<p>Ketika sebelah kanan dan kiri sibuk membicarakan tentang skripsi dan kapan sidang, yang di tengah sibuk membicarakan kapan jalan jalan dan melupakan skripsi dan sidang.</p> <p>#ngakak_sendiri.  #semogabisatermotivasi  @fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan lantai 2</p>	
29 September 2015	<p>Terima kasih anak-anak emak yang baru, sudah menguatkan emak, dan mampu membuat emak tersenyum,</p> <p>Rumah baru, keluarga baru, pengalaman baru, cerita baru dan masalah baru . . . .</p> <p>Piyungan pindah ke berbah</p>	



### DOKUMENTASI TH

26 Desember 2014	Terkadang sebuah impian harus dibayar dengan menerjang resiko , ingatlah kawan penemu pesawat terbang dia menerjang sebuah resiko yaitu mati jatuh dari ketinggian dan ingatlah kawan seorang yang ingin mengambil bisa ular untuk sebuah penelitian atau kepentingan medis mereka menerjang resiko yaitu mati di gigit ular berbisa dan ingatlah sobat orang yang memburu si manis madu dia menerjang sebuah resiko yaitu merasakan sakitnya disengat lebah . Jadi kesimpulan nya adalah sebuah resiko tidak selamanya buruk dan bahkan bisa merubah diri kita menjadi lebih baik, jadi keluar lah dari zona kenyamanan mu kemudian terjangalah resiko untuk sebuah perubahan	
15 Oktober 2014	Bila kau cari ilmu jangan bercita-cita untuk menjadi orang pinter tapi bercita-cita lah agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat namun ilmu bermanfaat sendiri bagaikan air . Air tidak akan mengalir ketempat yang datar apalagi ketempat yang tinggi air hanya mengalir ketempat yang rendah , begitu juga ilmu yang bermanfaat ilmu yang bermanfaat tidak akan mengalir pada orang yang mengagap diri nya sama seperti orang lain atau sejajar dengan orang lain dan ilmu bermanfaat juga tidak akan mengalir ketempat hati yang meresa dirinya tinggi , dirinya paling suci , dirinya paling mulia yang mana di hatinya terinveksi ujub, sombang ,congkak sehingga tak mungkin tersentuh air walau setetes.terus kemanakah ilmu bermanfaat itu mengalir? Jawabanya ketempat yang rendah yaitu hati yang tawaduk	
7 September 2014	Saat ujian terus minimpah .saat seolah olah tidak ada yang medukung dan saakan kita tak berdaya untuk menghadapinya mungkin itu adalah sebuah panggilan dari allah swt untuk sujud padanya , untuk meminta pertolongan nya , untuk memintah rahmatnya ,untuk mengingat ngingat segala kenikmatan yang diberinnya dan mengingat ingat berapa banyak dosa yang kita perbuat , dengan musibah kita akan menyebut asma allah swt lebih banyak , dengan musibah kita	

	akan sadar betapa kita membutuhkan nya , betapa kotor dan busuknya kita bilah tidak ada kekuasaan darinya intinya sobat terkadang musibah adalah bentuk dari kasih sayang tuhan terhadap hambanya maka teruslah sabar dan sholat agar kita diangkat drajat nya aamiin aamiin	
3 Maret 2016	Foto satu tahun lalu foto paling narsis dan paling keren foto yudisium ku tak terasa satu tahun aku menjadi sarjana terimakasih semua beliau-beliau atau teman-temanku yang membantu aku secara materil maupun moril. Saya hanya bisa mengucapkan terimakasih pada semuanya semoga kebaikannya di balas oleh allah swt berkat beliau beliau dan teman-teman aku bisa melangkah sejauh ini dan membuat orang tuaku tersenyum aku takan menyerah karena banyak orang yang menginginkan kesuksesan ku	
9 Januari 2016	Teruslah berjuang kawan tanpa lelah dan habiskan jatah gagalmu janganlah kamu lemah dan putus harapan dalam menghadapi tanggungan ataupun tantangan yang pasti semua akan berlalu bagaikan angin ingatlah kawan janganlah kamu berlarut dalam istirahatmu oya kita bangkit-bangkit sudahi istirahtmu	

#### DOKUMENTASI TK

4 November 2014	Sakit,jatuh,cobaan >>Cara-Cara Indah Tuhan tuk menegur dan mengingatkan kita untuk menguatkan iman.. 😊	
21 Desember 2013	Disaat #sedih, selalu ingat akan keadilan Allah.. Ada #kebahagiaan di kemudian 😊:-) 😊:-)	
15 Oktober 2016	Seperti apapun dan sekecil apapun, berusahalah untuk peduli dg sesama~	
6 November 2016	Roh dari sebuah do'a adalah 'yakin'. Ketika ragu akan lantunan doamu, sama saja melantunkan bait-bait yg 'mati'. Kamu saja sudah ragu, bagaimana bisa meyakinkan Tuhanmu?	
16 Agustus 2017	Karena Kita Tidak Pernah Tahu~ 16 Agustus 2017, hari ini menjadi repetisi 4th lalu saat saya gamang akan dana melanjutkan kuliah S1 stelah telat mendaftar bidikmisi. Hari ini,	

	<p>saya kembali diajarkan oleh Allah untuk 'legowo' dan mengikhaskan. Bberapa hari lalu saya dinyatakan lolos menjadi mahasiswa S2 d salah satu PTAIN, tp ternyata kampus yg (pernah dan cukup) saya banggakan ini ternyata punya aturan main yg mengajak berspekulasi. Saya mendaftar sebagai mahasiswa beasiswa kerjasama DIKTIS. Ternyata pengumuman beasiswa tsb akan dilansir stelah proses registrasi ulang dilaksanakan (beasiswa ini tentu untuk menarik mahasiswa mendaftar di jurusan2 yg tidak cukup ramai peminat karena tidak linier dgn program S1 di PTAIN tsb) Bagaimana bisa saya mendapatkan uang untuk registrasi yg sebesar 5jt tsb hanya dalam hitungan 4hari?? iya kalau saya diterima beasiswa,,kalau tidak? bagaimana bisa saya menyambung bea studi 3 smester selanjutnya?</p> <p>Bismillah,</p> <p>Yakin Allah punya rencana yg lebih indah dr S2 dgn beasiswa saat ini. Apa ini bagian dr rencana Allah untuk menggiring langkahku menuju kampus biru tahun depan??</p> <p>Ah, Gusti, Engkau sungguh mengijabah harapan-harapan hambaMu.</p> <p>Bukannya dulu ketika th 2014, setiap kali aku menginjakkan kaki di kampus biru, aku selalu berharap untuk bisa S2 disana dan bisa dapat jodoh mahasiswa Kampus biru jd. Sekarang nyatanya Engkau sudah memberikan 1 harapan yg kukira konyol td, sahabat hidup dunya akhirat (aamiin, insyallah) dr kampus biru. Hehe, cara pertemuan dengannya pun melalui proses yg tak pernah kunyana sama sekali.. Karena memang kita tidak pernah tahu rencana-rencana indah-Nya untuk para hambaNya ini.</p> <p>Terima kasih untuk para kesayangan yg selalu menguatkanmu di kala rapuh, Ibu Bapak tercinta dan Mas Ardi yg selalu sabar berproses bersama ~</p> <p>ditulis di Yogyakarta dgn sedikit sedih tp tetap tersenyum 😊:)</p>
--	---



Jl. Cukir-Mojowarno Dempok RT001/RW001 No.40 Grogol Diwek Jombang Jawa Timur Indonesia  
Jombang,  
085655550064  
[aqrrotuanin.blogspot.co.id](http://aqrrotuanin.blogspot.co.id)  
[aqrrotu.ainin@gmail.com](mailto:aqrrotu.ainin@gmail.com)

## QURROTU 'AININ

### DESKRIPSI SINGKAT

Saya Ainin, perempuan beragama Islam yang lahir di Jombang, 3 Januari 1995. Anak ke-4 dari 4 bersaudara. Status belum menikah. Golongan darah B.

### SKILLS&ABILITIES

English (aktif-pasif). Bahasa Indonesia. Bahasa Jawa. Komputer (Aplikasi Windows, Microsoft Office: MS Word, Power Point, Excel). Internet (Blog). Corel Draw (Basic). *Public Speaking. Qualitative & Quantitative Research. Assesmen & Intervensi Psikologi. Tilawatil Quran (Basic). Leadership. Teamwork. Writting.* Berkomitmen. Jujur. Bertanggung Jawab. Mampu bekerja di bawah tekanan. Pengamat Sosial.

### EXPERIENCE

#### **STAFF PENGAJAR TPA AL-HIDAYAH PAPRINGAN YOGYAKARTA**

2013-2014

Mengajar anak-anak belajar membaca dan menulis al-Quran sesuai tajwid

#### **FACILITATOR OF YOUNG INTERFAITH PEACEMAKER COMMUNITY (YIPC) INDONESIA**

2016-sekarang

Komunitas lintas iman (Islam-Kristen) yang fokus pada dialog lintas iman dan penyebaran nilai-nilai perdamaian

#### **PARTICIPANT OF SOUTHEAST ASIAN SERVICE LEADERSHIP NETWORK (SEALNET) YOUNG LEADERSHIP SUMMIT 2016**

2016

Leadership incubator at Singapore

#### **ASISTEN DOSEN MATA KULIAH DASAR-DASAR ASESMEN DAN INTERVENSI**

2018-sekarang

Asisten kelas dan praktikum psikologi

#### **STAFF MAGANG BIDANG KAJIAN DI INSTITUTE OF SOUTHEAST ASIAN ISLAM (ISAIS) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2018-sekarang

Pusat Kajian Islam Asia Tenggara Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

### PENDIDIKAN FORMAL

#### **1999-2000 RA MUSLIMAT NURUL IMAN DEMPOK GROGOL DIWEK JOMBANG**

Taman kanak-kanak

**2000-2007 MI NURUL IMAN DEMPOK GROGOL DIWEK JOMBANG**

Sekolah dasar. Lulusan dengan peringkat 2. Juara 2 Pidato Bahasa Indonesia se-Kecamatan Diwek Jombang.

**2007-2010 MTS PERGURUAN MUALLIMAT CUKIR DIWEK JOMBANG**

Sekolah menengah pertama. Lulusan dengan peringkat 1 kelas. Juara 1 Lomba Puisi.

**2010-2013 SMA DARUL ULUM 1 UNGGULAN BPPT PETERONGAN JOMBANG**

Sekolah menengah atas. Peserta OSN Fisika tingkat kabupaten Jombang 2012. Peserta *Engineering physics week* ITS 2012 & 2013. Peserta Olimpiade Fisika Jawa-Bali Universitas Negeri Malang 2012. Peserta Global House National English Olimpic 2010, score: 475. ITS EFL 2013, score: 417

**2013-2018 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

IPK 3.56. Skripsi: *Coping Strategy* Mahasiswa Generasi Pertama yang Kuliah dalam Keluarga. Pemateri: *Talkshow "Be an Inspired Student"* Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

---

**PENDIDIKAN  
NONFORMAL****2011 HOLIDAY PROGRAM AT EXCELLENT COURSE PARE KEDIRI JAWA TIMUR**

Score: very good

**2012 HOLIDAY PROGRAM AT EFFECTIVE ENGLISH COURSE JOMBANG**

Score: excellent

**2015 PONDOK PESANTREN RAMADHAN TARBIYATUNNASYIIN PACULGOWANG JOMBANG****2017 INTERACTIVE COMMUNICATION ENGLISH COURSE SANATA DHARMA UNIVERSITY YOGYAKARTA**

Average result : 90.18 (excellent)

**2017 PONDOK PESANTREN RAMADHAN FATHUL ULUM KWAGEAN KEDIRI**

---

**PENGALAMAN  
ORGANISASI****KETUA UMUM OSIS MTS PERGURUAN MUALLIMAT CUKIR**

2008-2009

Organisasi intra sekolah

**ANGGOTA COMMUNITY OF LANGUAGE EXCELLENT ONE (CLEO) SMA DARUL ULUM 1**

2012-2013

Organisasi bahasa English-Arabic SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Peterongan Jombang

**ANGGOTA UKM JQH AL-MIZAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2013-2018

Unit kegiatan mahasiswa yang bergerak dalam bidang seni islami : Tilawah, Thafidz, Tafsir, Kaligrafi, Sholawat.

2014 Anggota Sie. Publikasi dan Dokumentasi Adikarya Qurani

2015 Koordinator Sie. Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi Diklat al-

Mizan

2015 Koordinator Sie. Acara Lentera Peradaban

2016 Anggota Sie. Sponsorship Milad XVII al-Mizan

2017 Anggota Sie. Sponsorship & LO Festival Seni Qurani Nasional

**ANGGOTA HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM**

2014-2015

Organisasi ekstra kampus

**ANGGOTA BIDANG MEDIA, KOMUNIKASI DAN INFORMASI HIMPUNAN  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI UIN SUNAN KALIJAGA**

2016-2017

Lembaga kemahasiswaan program studi Psikologi

**BENDAHARA KKN INTEGRASI-INTERKONEKSI UIN SUNAN KALIJAGA  
PADUKUHAN MACANMATI PANGGANG GUNUNG KIDUL**

2016

Kuliah kerja nyata UIN Sunan Kalijaga. Koordinator pelaksana: Program Pendidikan Seksual pada Remaja dan Dewasa Awal, Psikoedukasi Tahap Perkembangan Bayi dan Balita Posyandu Macanmati, Program Belajar Membaca al-Quran sesuai Tajwid pada Ibu-Ibu & Bapak-Bapak, Pendidikan Anti-Korupsi pada anak-anak.

---

PRESTASI

**2014 PENERIMA BEASISWA KEMENTERIAN AGAMA RI**

**2015 PENERIMA BEASISWA SUPERSEMAR**

**2017 PENERIMA BEASISWA PROGRAM PENINGKATAN BAHASA ASING UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

TOEFL ITP : 470

---

SOSIAL MEDIA

FB: Qurrotu Ainin

Line: @qurrotu.ainin

IG: @qurrotuainin

